

**ANALISIS PEMERATAAN EKONOMI DAN TINGKAT
DISPARITAS PEMBANGUNAN EKONOMI DI WILAYAH
PENGEMBANGAN GERMAKERTASUSILA PERIODE
TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD ALI YUSUF AL QORDHOWI
NIM. 201105020006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2024**

**ANALISIS PEMERATAAN EKONOMI DAN TINGKAT
DISPARITAS PEMBANGUNAN EKONOMI DI WILAYAH
PENGEMBANGAN GERMAKERTASUSILA PERIODE
TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

MUHAMMAD ALI YUSUF AL QORDHOWI

NIM. 201105020006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2024**

**ANALISIS PEMERATAAN EKONOMI DAN TINGKAT
DISPARITAS PEMBANGUNAN EKONOMI DI WILAYAH
PENGEMBANGAN GERMAKERTASUSILA PERIODE
TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

MUHAMMAD ALI YUSUF AL QORDHOWI

NIM. 201105020006

Disetujui Pembimbing



AMINATUS ZAHRIYAH, SE., M.Si.

NIP. 198907232019032012

**ANALISIS PEMERATAAN EKONOMI DAN TINGKAT
DISPARITAS PEMBANGUNAN EKONOMI DI WILAYAH
PENGEMBANGAN GERMAKERTASUSILA PERIODE
TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 4 April 2024

Tim Penguji

Ketua



Siti Indah Purwaning Y., S.Si., M.M.
NIP. 198509152019032005

Sekretaris



Fatimatuz Zahro, S.HI., M.SEI.
NIP. 199508262020122007

Anggota:

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.



2. Aminatus Zahriyah, SE., M.Si.



Mengetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Idris, M.Ag.
NIP. 198311161996031001

MOTTO

أَعُوذُ مِنَ اللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ

السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ

فَأَنْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

”Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”Q.S. Al Hashr 59:7¹

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

”Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” Q.S. Adh Dhariyat 51:19²

¹ ”Q.S. Al Hashr 59:7” Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur’an, accessed February 27, 2024, <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh>

² ”Q.S. Adh Dhariyat 51:19” Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur’an, accessed February 27, 2024, <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh>

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis yang sebesar-sebesarnya ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini sebaagai salah satu syarat untuk mendapatkan dan menyelsaikan program sarjana strata satu. Walaupun skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis bersyukur bisa sampai hingga titik ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muzammil dan Ibu Umi Khulsum serta saudaraku Farhah Kamilatul Ulya yang sangat amat saya cintai dan saya hormati. Terima kasih atas segala curahan kasih sayang, usaha, kesabaran, keikhlasan dan pengorbanan untuk putramu ini. Terima kasih telah senantiasa memberikan dukungan serta doa-doa yang tak pernah henti-hentinya kalian panjatkan untuk putramu ini.
2. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan, memberikan perhatian, dukungan dan nasihat agar saya selalu mempunyai semangat baru.
3. Keluarga besar KSEI FEBI UIN KHAS Jember, yang telah memberikan ruang untuk mengasah ilmu dan berproses.
4. Teman-teman Seperjuangan Ekonomi Syariah 01 Angkatan 2020, terimakasih atas waktunya untuk belajar bersama, kekompakan, kekeluargaan, dan suka dukanya selama ini.
5. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang menjadi tempatku menuntut ilmu selama ini.

ABSTRAK

Muhammad Ali Yusuf Al Qordhowi, 2024: *Analisis Pemerataan Ekonomi dan Tingkat Disparitas Pembangunan Ekonomi di Wilayah Pengembangan Germakertokusila Periode Tahun 2018-2022.*

Kata kunci: Disparitas Pembangunan, Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja sektor-sektor ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Wilayah Pengembangan Germakertokusila, dengan fokus pada identifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu indeks Williamson dan tipologi Klassen, dengan mengumpulkan data jumlah penduduk, PDRB, dan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2018 hingga 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan menjadi unggulan di beberapa kabupaten seperti Pasuruan, Sidoarjo, dan Mojokerto, sementara sektor konstruksi, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan menjadi keunggulan di kabupaten lainnya. Namun, beberapa wilayah seperti Bojonegoro dan Bangkalan tidak menunjukkan keunggulan kompetitif dan spesialisasi yang signifikan.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkap tingkat ketimpangan ekonomi antar wilayah yang tinggi di Wilayah Pengembangan Germakertokusila Plus, dengan rata-rata indeks Williamson mencapai 0,73. Terlebih lagi, hasil analisis menunjukkan bahwa wilayah ini masih didominasi oleh kawasan-kawasan dengan kategori tertinggal, menyoroti perlunya upaya yang lebih besar dalam mengatasi disparitas pembangunan ekonomi di tingkat lokal. Implikasi dari penelitian ini memperkuat urgensi untuk mengintensifkan upaya pemerataan pembangunan ekonomi di wilayah-wilayah yang terpinggirkan, serta merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi secara inklusif di seluruh Wilayah Pengembangan Germakertokusila Plus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Aminatus Zahriyah, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan keteladanan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi serta telah merestui pembahasan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan.

7. Muzammil dan Umi Khulsum, kedua orang tua penulis yang mendukung penuh perampungan skripsi ini dan yang telah memberikan *support* baik secara *financial*, fisik, maupun mental.
8. Adik peneliti Farhah Kamilatul Ulya, yang selalu ikhlas dan ridho saya *buly* ketika saya sedang malas mengerjakan skripsi.
9. *All member of Team Selundup #92* atas support dan segala macam infonya.
10. Semua teman saya di Ekonomi Syariah 1 2020 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung: Bill Gates, mas-mas lantabur FC, Sam Altman, *all member of cegil premium*: Yeni, Lisa, Nada, Anggita, Fatul dkk, Sundar Pichai, emmak peccel, mbak Bela, Satya Narayana Nadella, *all member of srikanda*: Topek, Ali Hadi, Isbat, Jupen, Ripki dkk, KSEI FEBI UIN KHAS Jember, *all member of kos syariah*: Ardi, Waris, Ubay, Irul, Aldo, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya bagi akademik di Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, 29 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
F. Definisi Operasional.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
C. Analisis Data	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data.....	62
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	65
D. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	124
A. Simpulan.....	124
B. Saran-saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
Lampiran-Lampiran	134

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2. 1	Penelitian Terdahulu	30
4. 1	Jumlah Penduduk di masing-masing kabupaten/kota Germakerosusila .	62
4. 2	PDRB ADHK di masing-masing kabupaten/kota Germakertosusila	63
4. 3	Laju Pertumbuhan Ekonomi WP Germakertosusila	64
4. 4	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Pasuruan	66
4. 5	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Sidoarjo	67
4. 6	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Mojokerto.....	68
4. 7	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Jombang	69
4. 8	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Bojonegoro.....	70
4. 9	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Tuban	71
4. 10	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Lamongan	72
4. 11	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Gresik	73
4. 12	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Bangkalan	74
4. 13	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Sampang.....	75
4. 14	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Pamekasan	76
4. 15	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kabupaten Sumenep.....	77
4. 16	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kota Pasuruan	78
4. 17	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kota Mojokerto	79
4. 18	Hasil Analisis <i>Shift-Share E-M</i> Kota Surabaya	80
4. 19	Hasil Analisis <i>Indeks Wiliamson</i> WP Germakertosuslia Tahun 2018	81
4. 20	Hasil Analisis <i>Indeks Wiliamson</i> WP Germakertosuslia Tahun 2019.....	82
4. 21	Hasil Analisis <i>Indeks Wiliamson</i> WP Germakertosuslia Tahun 2020.....	83
4. 22	Hasil Analisis <i>Indeks Wiliamson</i> WP Germakertosuslia Tahun 2021.....	84
4. 23	Hasil Analisis <i>Indeks Wiliamson</i> WP Germakertosuslia Tahun 2022.....	85

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
1. 1	WP Germakertosusila (Milyar)	4
1. 2	WP Malang Raya (Milyar)	6
1. 3	WP Madiun dan Sekitarnya (Milyar)	7
1. 4	WP Kediri dan Sekitarnya (Milyar)	8
1. 5	WP Probolinggo-Lumajang (Milyar)	9
1. 6	WP Blitar (Milyar)	10
1. 7	WP Jember dan Sekitarnya (Milyar)	11
1. 8	WP Banyuwangi (Milyar)	12
4. 1	Jumlah Penduduk WP Germakertosusila	56
4. 2	Selisih PDRB antar kabupaten dan kota WP Germakertosusila	61
4. 3	Hasil Analisis Tipologi Klassen WP Germakertosusila	87
4. 4	<i>Indeks Wiliamson</i> WP Germakertosusila Tahun 2018-2022	113



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberlanjutan pembangunan yang berkembang dalam era saat ini berperan sangat penting untuk menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat.³ Pembangunan merupakan usaha-usaha yang dilakukan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu wilayah atau bahkan negara. Seringkali, peningkatan taraf hidup ini diartikan sebagai kemajuan yang bersifat materil. Maka, pembangunan kerap kali ditafsirkan sebagai kemajuan yang diperoleh kelompok masyarakat dalam hal ekonomi.⁴ Hal ini selaras dengan statement yang disampaikan oleh Siswoyo Hari Santosa tentang tujuan dari pembangunan yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan secara merata.⁵ Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi *pain poin* pembangunan itu ialah pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

Meskipun keduanya sama-sama penting, namun tidaklah mudah mencapai keduanya secara bersamaan, seperti yang dikatakan oleh Dr. Rachmad Kresna Sakti bahwa pengutamaan suatu hal akan menuntut

³ Dofir Surya Saputra, Ferdi Hidayat, Aminatus Zahriyah, "Pendampingan Faktor Faktor Penyebab Keterlambatan Pembangunan Jembatan Karang Semanding Kabupaten Jember" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, no. 2 (2023): 1-12, <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1695>

⁴ Arief B, *Pembangunan Dunia ke Tiga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 1-2.

⁵ Siswoyo H. Santosa, "Disparitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Wilayah di Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Jawa Timur" *Media Trend* 10, no.2 (Oktober 2015): 116-128.

dikorbankannya hal lain. Begitu pula dengan dilema pertumbuhan dan pemerataan. Pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pemerataan ekonomi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi hanya menekankan pada peningkatan output atau produksi barang dan jasa, tetapi tidak memperhatikan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil di antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Sedangkan Pemerataan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan terjadinya stagnasi atau kemunduran dalam perekonomian suatu negara. Hal ini dapat terjadi karena pemerataan ekonomi hanya menekankan pada distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil di antara individu atau kelompok dalam masyarakat, tetapi tidak memperhatikan peningkatan output atau produksi barang dan jasa inilah yang oleh Dr. Rachmad Kresna Sakti disebut dengan "meningkatkan kemiskinan suatu daerah".⁶

Akan tetapi, apakah teori yang disebutkan di atas adalah benar? Untuk menjawab hal tersebut peneliti berencana untuk melakukan analisis lebih lanjut. Selain demi membuktikan bahwa teori itu benar, peneliti juga ingin mengetahui apakah di negaranya Indonesia, strategi pembangunan yang telah diterapkan berhasil memenuhi kedua hal yang menjadi tujuan utama pembangunan yakni pertumbuhan serta pemerataan ekonomi. Namun, peneliti juga tahu akan keterbatasannya yang tak mampu untuk melakukan analisis

⁶ N Farida, A Suman, RK Sakti. "Fiscal decentralization, economic growth and regional development inequality in eastern Indonesia" *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2021, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Js69HNsAAAAJ&citation_for_view=Js69HNsAAAAJ:FxGoFyZp5QC

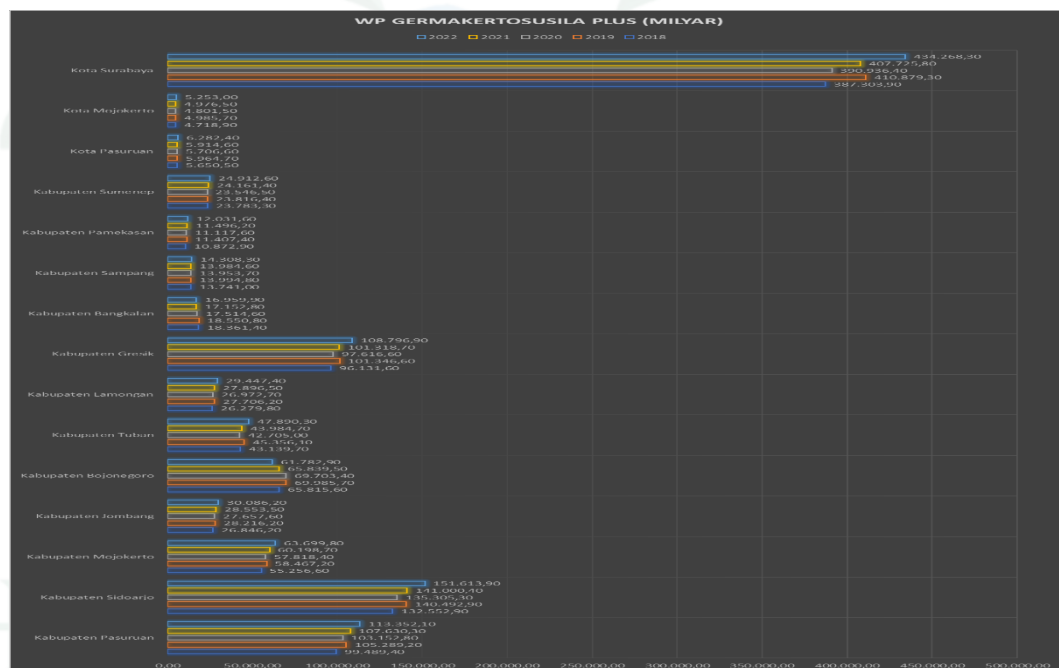
pada Negara Indonesia secara keseluruhan. Oleh karenanya, peneliti memilih Provinsi Jawa Timur sebagai objek penelitian dikarenakan, menurut publikasi yang diterbitkan oleh Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur adalah penyumbang perekonomian terbesar ke-2 di Pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 24,99 persen setelah DKI Jakarta dengan kontribusi sebesar 29,60%. Kemudian disusul oleh Jawa Barat sebesar 22,35 persen, Jawa Tengah sebesar 14,54 persen, Banten sebesar 6,96 persen, dan D.I.Yogyakarta sebesar 1,55 persen. Selain itu Jawa Timur juga tercatat sebagai provinsi di urutan kedua dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yang paling berkontribusi terhadap perekonomian dengan kontribusi sebesar 14,29 persen setelah DKI Jakarta (16,92 persen), yang kemudian disusul oleh Jawa Barat (12,78 persen), Jawa Tengah (8,31 persen), Banten (3,98 persen), dan D.I.Yogyakarta (0,89 persen).⁷

Provinsi Jawa Timur sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi ini memiliki luas wilayah sebesar 48.033 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 41.149.974 jiwa (tahun 2022) dan kepadatan penduduk 857 jiwa/km². Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota. Ibu kota provinsi ini adalah Kota Surabaya, yang juga merupakan kota terbesar kedua di Indonesia. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031 Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi 8 Wilayah Pengembangan (WP) yakni:

⁷“Jatim Sumbang Perekonomian Terbesar Kedua di Jawa, Sebesar 24,99%” Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur,” Mei 10, 2023, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/jatim-sumbang-perekonomian-terbesar-kedua-di-jawa-sebesar-24-99>

WP Germakertosusila Plus, WP Malang Raya, WP Madiun dan sekitarnya, WP Kediri dan sekitarnya, WP Probolinggo-Lumajang, WP Blitar, WP Jember dan sekitarnya, WP Banyuwangi.⁸ Wilayah Pengembangan adalah suatu kesatuan wilayah yang terdiri atas satu dan/atau beberapa kabupaten/kota yang membentuk kesatuan struktur pelayanan secara berhierarki yang di dalamnya terdapat pusat pertumbuhan dan wilayah pendukung.⁹

Posisi ke-2 sebagai Provinsi paling berkontribusi dalam perekonomian Indonesia menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dapat dikatakan sukses. Akan tetapi apakah pembangunan di Provinsi Jawa Timur sukses juga? Untuk itu mari kita lihat gambar berikut:



Gambar 1. 1

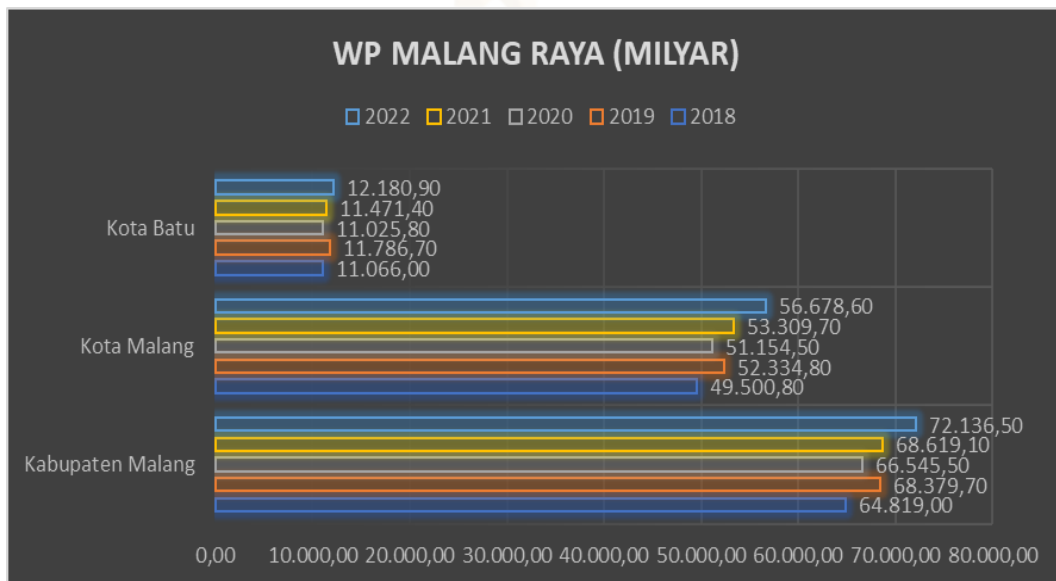
WP Germakertusasila (Milyar)

⁸Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031, Pasal 19 ayat (3)

⁹Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031, Pasal 1 ayat (23)

Gambar tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam wilayah Pengembangan Germakertanusila berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari tahun 2018 s/d 2022 dalam satuan milyar. Kenaikan angka PDRB ADHK pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya perekonomian di setiap kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam Wilayah Pengembangan Germakertanusila selalu meningkat dan bertumbuh meskipun pada tahun 2020 terdapat sedikit penurunan akibat pandemi covid-19 yang memang menghambat dan merugikan perkembangan ekonomi di seluruh dunia. Merebaknya covid-19 ini juga menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di Indonesia. Adanya *social* atau *physical distancing* dan peraturan Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar, yang selanjutnya disingkat PSBB, menyebabkan sektor bisnis tidak dapat berjalan seperti biasanya. Dampak dari pandemi ini terus merambat dan berdampak pada Indonesia baik di sektor riil maupun sektor moneter. Akibatnya, perekonomian Indonesia mengalami perlambatan, bahkan pertumbuhan ekonomi mencapai -5,32% pada kuartal II.¹⁰ Akan tetapi dibalik pertumbuhan tersebut juga terdapat ketimpangan pendapatan yang sangat jauh antar wilayah seperti Kota Surabaya dengan PDRB 434.268,3 M sedangkan Kota Mojokerto hanya 5.253 M per-tahun 2022.

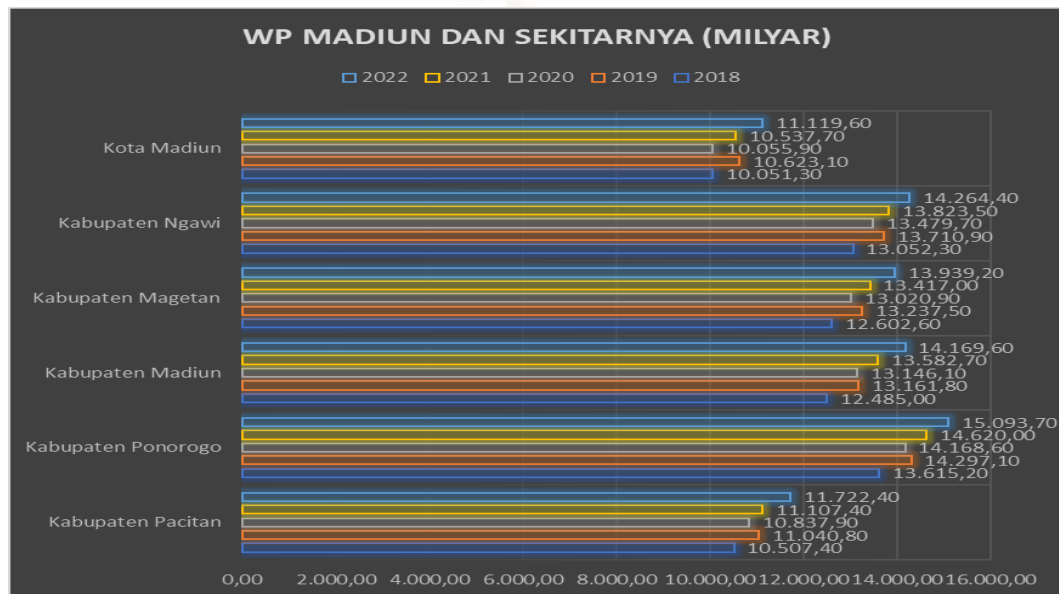
¹⁰Agus Arwani, Stenly Salenussa, et al., 2022. "The Development of Economic Potential of People in Pandemic Through Earning Zakat Distribution". *International Journal of Professional Business Review*, vol.7 no.2 (2022):1-26, https://doi.org/10.26668/bu_sinessreview/2022.v7i2.414.



Gambar 1. 2

WP Malang Raya (Milyar)

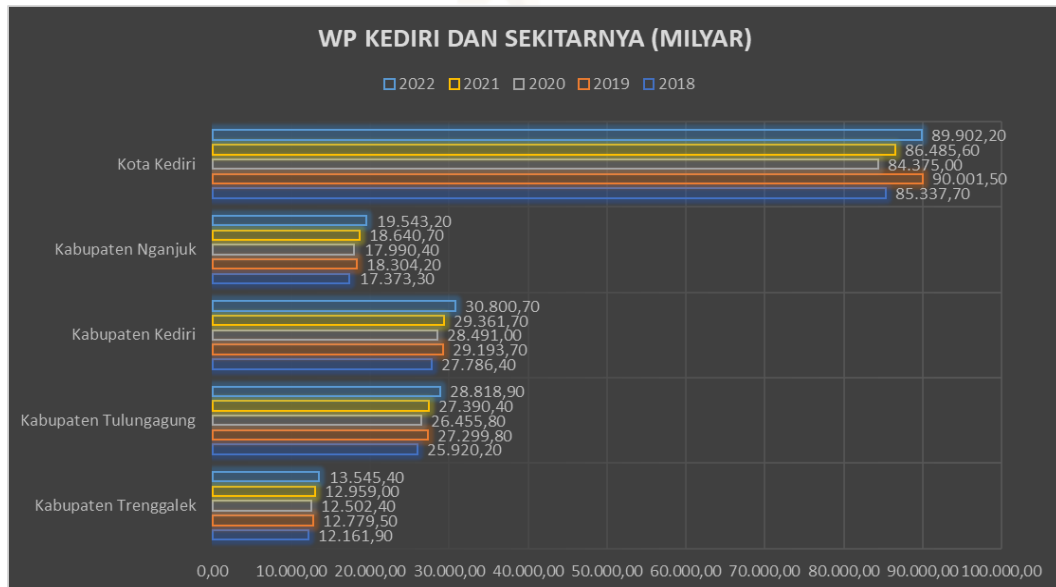
Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam wilayah Pengembangan Malang Raya berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari tahun 2018 s/d 2022 dalam satuan milyar. Kenaikan angka PDRB ADHK pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya perekonomian di setiap kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam Wilayah Pengembangan Malang Raya selalu meningkat dan bertumbuh. Sama seperti yang terjadi pada WP Germakertasusila pertumbuhan ekonomi di WP Malang Raya juga mengalami penurunan pada tahun 2020. Namun dibalik pertumbuhan ekonomi itu juga terdapat ketimpangan pendapatan antar wilayah seperti Kabupaten Malang dengan PDRB 72.136,5 M sedangkan Kota Batu hanya 12.180,9 M per-tahun 2022.



Gambar 1. 3

WP Madiun dan Sekitarnya (Milyar)

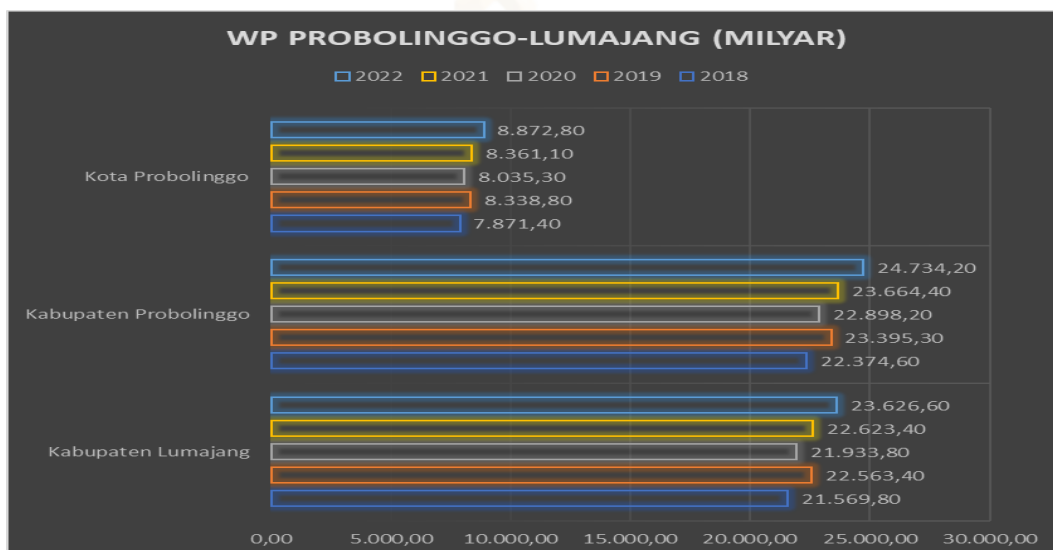
Gambar di atas memiliki tipikal yang sama dari tabel sebelumnya yakni menunjukkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam wilayah Pengembangan Madiun dan Sekitarnya berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari tahun 2018 s/d 2022 dalam satuan milyar. Kenaikan angka PDRB ADHK pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya perekonomian di setiap kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam Wilayah Pengembangan Madiun dan Sekitarnya selalu meningkat dan bertumbuh kecuali pada tahun 2020 dikarenakan bencana global covid-19. Ketimpangan pembangunan yang terjadi di WP Madiun dan Sekitarnya juga dapat dikatakan stabil.



Gambar 1. 4

WP Kediri dan Sekitarnya (Milyar)

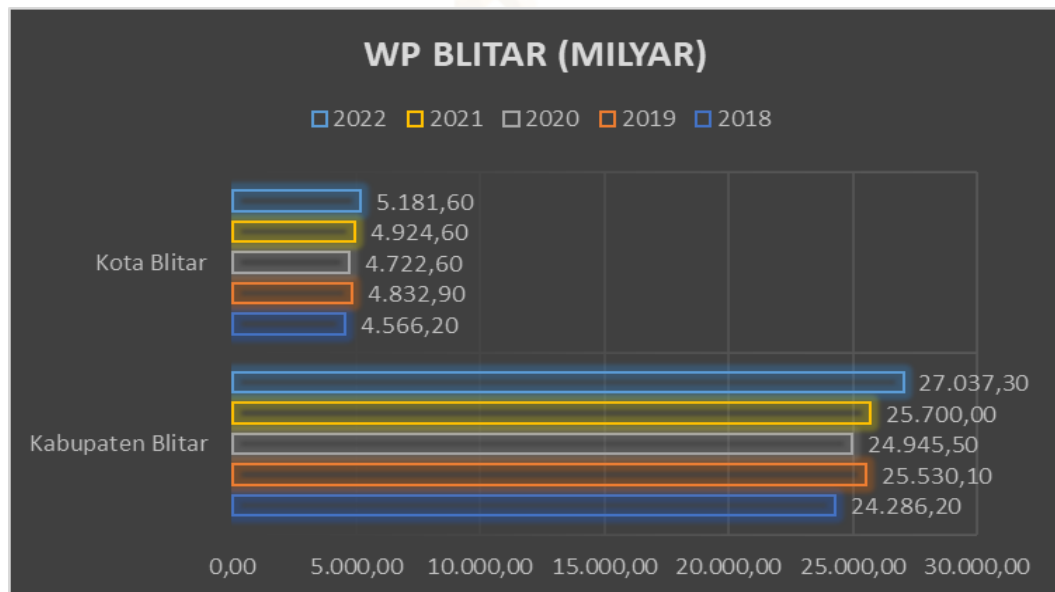
Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam wilayah Pengembangan Kediri dan sekitarnya berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari tahun 2018 s/d 2022 dalam satuan milyar. Kenaikan angka PDRB ADHK pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya perekonomian di setiap kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam Wilayah Pengembangan Kediri dan sekitarnya selalu meningkat dan bertumbuh. Sama seperti yang terjadi pada WP Germakertasusila pertumbuhan ekonomi di WP Kediri dan sekitarnya juga mengalami penurunan pada tahun 2020. Akan tetapi dibalik pertumbuhannya juga terdapat ketimpangan pendapatan yang sangat jauh antar wilayah seperti Kota Kediri dengan PDRB 89.902,2 M sedangkan Kabupaten Trenggalek hanya 13.545,4 M per-tahun 2022.



Gambar 1. 5

WP Probolingo-Lumajang (Milyar)

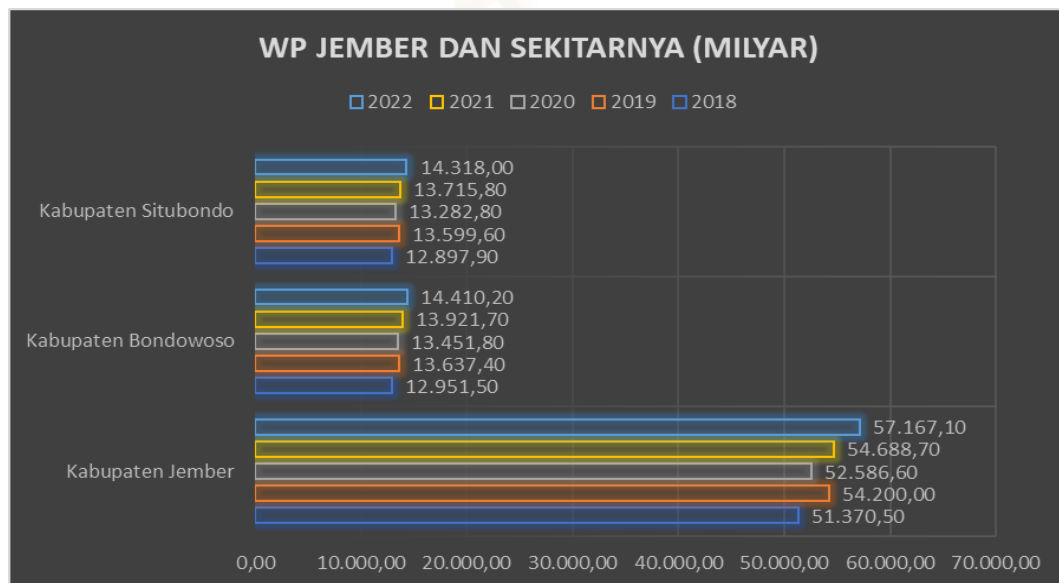
Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam wilayah Pengembangan Probolingo-Lumajang berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari tahun 2018 s/d 2022 dalam satuan milyar. Kenaikan angka PDRB ADHK pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya perekonomian di setiap kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam Wilayah Pengembangan Probolingo-Lumajang selalu meningkat dan bertumbuh. Sama seperti yang terjadi pada WP Germakertasula pertumbuhan ekonomi di WP Probolingo-Lumajang juga mengalami penurunan pada tahun 2020. Akan tetapi, juga terdapat ketimpangan pendapatan yang sangat jauh antar wilayah seperti Kota Probolinggo dengan PDRB 8.872,8M sedangkan Kabupaten Lumajang hanya 23.626,6 M per-tahun 2022.



Gambar 1. 6

WP Blitar (Milyar)

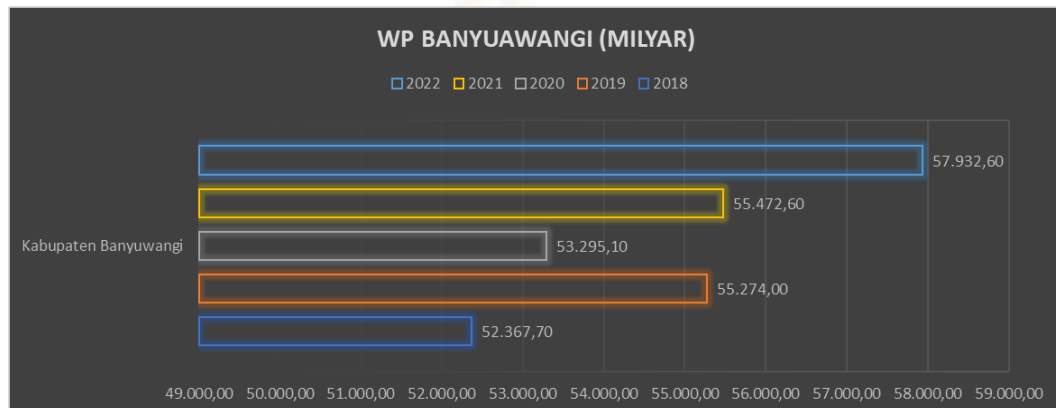
Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam wilayah Pengembangan Blitar berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari tahun 2018 s/d 2022 dalam satuan milyar. Kenaikan angka PDRB ADHK pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya perekonomian di setiap kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam wilayah Pengembangan Blitar selalu meningkat dan bertumbuh. Sama seperti yang terjadi pada WP Germakertasusila pertumbuhan ekonomi di WP Blitar juga mengalami penurunan pada tahun 2020. Akan tetapi, dibalik keberhasilan pertumbuhan ekonominya juga terdapat ketimpangan pendapatan yang sangat jauh antar wilayah seperti Kota Blitar dengan PDRB 5.181,6 M sedangkan Kabupaten Blitar hanya 27.037,3 M per-tahun 2022.



Gambar 1. 7

WP Jember dan Sekitarnya (Milyar)

Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam wilayah Pengembangan Jember dan Sekitarnya berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari tahun 2018 s/d 2022 dalam satuan milyar. Kenaikan angka PDRB ADHK pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya perekonomian di setiap kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam wilayah Pengembangan Jember dan Sekitarnya selalu meningkat dan bertumbuh. Sama seperti yang terjadi pada WP Germakertasusila pertumbuhan ekonomi di WP Jember dan Sekitarnya juga mengalami penurunan pada tahun 2020. Akan tetapi, juga terdapat ketimpangan pendapatan yang sangat jauh antar wilayah seperti Kabupaten Jember dengan PDRB 57.167,1 M sedangkan Kabupaten Bondowoso hanya 14.410,2 M per-tahun 2022.



Gambar 1. 8

WP Banyuwangi (Milyar)

Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari tahun 2018 s/d 2022 dalam satuan milyar.

Dari keseluruhan gambar dan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa terdapat ketimpangan perekonomian antar kabupaten/kota di setiap Wilayah Pengembangan (WP). Hanya 2 WP yang bisa dikatakan cukup stabil dan merata yakni WP Madiun dan sekitarnya dan WP Banyuwangi, namun antar Wilayah Pengembangan juga terdapat ketimpangan perekonomian yang bisa dikatakan cukup jauh. Hal ini menandakan bahwa Provinsi Jawa Timur masih belum sukses dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya dikarenakan pertumbuhan perekonomian yang pesat akan tetapi tidak dibarengi dengan pemerataan perekonomian.

Jika situasi seperti ini dibiarkan berlanjut maka pembangunan di Provinsi Jawa Timur selamanya tidak akan pernah berhasil dikarenakan ketimpangan yang semakin jauh dan tidak meratanya pembangunan secara

keseluruhan. Untuk itu peneliti terdorong untuk melakukan studi yang lebih mendalam terkait ketimpangan pembangunan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jawa Timur. Akan tetapi untuk mengupayakan efisiensi analisis yang akan peneliti lakukan, peneliti tidak akan melakukan analisis pada seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Peneliti hanya akan menganalisis Wilayah Pengembangan Germakertanusila saja, dikarenakan ketimpangan yang terjadi antar kabupaten dan kota pada wilayah pengembangan tersebut adalah yang paling parah dibandingkan dengan Wilayah Pengembangan lainnya. Peneliti berharap bahwa WP Germakertanusila dapat secara representatif mencerminkan karakteristik keseluruhan wilayah Provinsi Jawa Timur dan menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menjelajahi atau melanjutkan studi terkait.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini menguraikan semua rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian. Rumusan masalah disusun dengan singkat, jelas, tegas, dan spesifik, serta dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang dapat dioperasionalisasikan.¹¹

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2020), Hal 39.

1. Bagaimana kinerja sektor-sektor ekonomi masing-masing kabupaten/kota dalam Wilayah Pengembangan Germakertanusila Provinsi Jawa Timur dan sektor manakah di Wilayah Pengembangan Germakertanusila yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi?
2. Bagaimanakah ketimpangan pembangunan antar wilayah di Wilayah Pengembangan Germakertanusila?
3. Bagaimana struktur pertumbuhan ekonomi di Wilayah Pengembangan Germakertanusila?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹²

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja sektor-sektor ekonomi masing-masing kabupaten/kota dalam Wilayah Pengembangan Germakertanusila Provinsi Jawa Timur dan untuk mengetahui sektor manakah di Wilayah Pengembangan Germakertanusila yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah ketimpangan pembangunan antar wilayah di Wilayah Pengembangan Germakertanusila?
3. Untuk mengetahui bagaimana struktur pertumbuhan ekonomi di Wilayah Pengembangan Germakertanusila?

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*, 39.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, manfaat penelitian harus realistis.¹³

Di dalam penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan, akan tetapi juga memiliki manfaat. Manfaat penelitian di sini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seta dapat membantu dalam pengembangan teori-teori pembangunan ekonomi dengan memberikan pemahaman yang lebih tentang bagaimana pemerataan ekonomi dan tingkat disparitas pembangunan ekonomi yang terjadi di Wilayah Pengembangan Germakertanusila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti sendiri akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam lagi terkait isu pemerataan ekonomi dan disparitas pembangunan yang nantinya akan meningkatkan kompetensi akademik dan profesionalitas peneliti. Dalam penelitian ini juga peneliti berpeluang untuk meningkatkan keterampilan penelitian yang berharga, termasuk perencanaan penelitian, pengumpulan dan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*, 39.

analisis data. Keterampilan ini nantinya dapat digunakan dalam penelitian pada masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pemerintah yang sedang berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi disparitas pembangunan di daerahnya terkhusus pada Kabupaten/kota yang tergabung dalam Wilayah Pengembangan Germakertanusila dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ataupun referensi bagi penelitian lain yang juga berhubungan dengan pemerataan ekonomi dan disparitas pembangunan.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi mengenai Pemerataan Ekonomi dan Tingkat Disparitas Pembangunan Ekonomi di Wilayah Pengembangan Germakertanusila, juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya serta membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel Penelitian

Sugiono mengatakan bahwa Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala elemen atau aspek dalam suatu studi yang diidentifikasi dan

ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki. Penelitian dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan variabel tersebut, sehingga dapat diambil kesimpulan atau generalisasi yang dapat menambah pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Alasan disebut variabel karena memiliki variasi, seperti contoh tinggi badan dikatakan variabel karena terdapat bermacam macam variasi dari tinggi badan sekelompok orang.

Penelitian ini menjadikan jumlah penduduk, PDRB Atas Dasar Harga Konstan serta rata-rata laju pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten dan kota yang ada di WP Germakertosusila Plus tahun 2018 – 2022 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha setiap kabupaten dan kota yang ada di WP Germakertosusila Plus tahun 2018 dan 2022 sebagai variabel penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada konsep definisi yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran secara empiris terhadap suatu variabel penelitian. Definisi ini dirumuskan berdasarkan indikator-indikator yang terkait dengan variabel tersebut, dan bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan terukur dalam konteks pengumpulan data empiris. Definisi operassional secara tidak langsung akan merujuk pada alat pengambilan data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.

Variabel penting untuk didefinisikan secara operasional guna menghindari kesalahan dalam pengertian oleh orang yang berkaitan. Definisi operasional untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi karena penelitian merupakan bentuk komunikasi yang memerlukan akurasi bahasa yang tinggi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau beda pengertian antar orang dan agar orang lain dikemudian hari dapat menggunakannya sebagai rujukan dalam mengulangi penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini ialah:

1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha yang beroperasi di suatu wilayah selama periode waktu tertentu, dan nilai tersebut dinyatakan secara absolut dalam bentuk mata uang rupiah. Dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada saat periode tertentu (nominal) atau harga yang konstan pada suatu tahun tertentu (riil).¹⁴

2. Ketimpangan Ekonomi

Ketimpangan ekonomi adalah kondisi dimana pendapatan masyarakat di suatu wilayah tersebar secara tidak merata, baik antar individu maupun antar kelompok masyarakat. Ketimpangan ekonomi

¹⁴ Eko S. et al., *Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Medan; Yayasan Kita Menulis, 2021), 99-102.

diukur dengan menggunakan indeks gini, indeks Atkinson atau *indeks wiliamson*.¹⁵

3. PDRB ADHK

Pendapatan Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan absolut dalam rupiah dengan menggunakan harga yang konstan pada suatu tahun tertentu. Digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dalam jangka panjang. Hal ini karena PDRB ADHK tidak dipengaruhi oleh perubahan harga dari waktu ke waktu.¹⁶

4. Analisis *Shift-Share*

Analisis *shift share* adalah metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan atau peningkatan pada indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Pendekatan ini melibatkan perbandingan perubahan struktur ekonomi di wilayah tertentu dengan struktur ekonomi yang lebih tinggi secara administratif.¹⁷

¹⁵ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), 277.

¹⁶ Tim Penyusun, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2019-2023* (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2024), 6.

¹⁷ Prasetyo Soepono, "Analisis *Shift-Share*: Perkembangan dan Penerapan" *Journal of Indonesian Economy and Business* 8, no.1 (1993): 7-9,
<https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40049>

5. *Indeks Wiliamson*

Indeks Williamson merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi disparitas pendapatan antara wilayah. Indeks ini dikembangkan oleh Jeffrey Williamson pada tahun 1965. Indeks Williamson adalah ukuran ketimpangan pendapatan antar wilayah yang mengukur seberapa besar perbedaan pendapatan perkapita antar wilayah relatif terhadap rata-rata nasional.¹⁸

6. *Tipologi Klasen*

Tipologi Klassen adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengkategorikan wilayah berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Tipologi ini dikembangkan oleh Hermann Klassen pada tahun 1984. Tipologi Klassen merupakan suatu alat analisis yang berguna untuk memahami pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.¹⁹

¹⁸ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 110-111.

¹⁹ Siswoyo Hari Santosa, "Disparitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Wilayah di Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Jawa Timur" *Media Trend* 10, no.2 (Oktober 2015): 116-128, <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v10i2.943>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan berbagai temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut dapat berupa karya yang telah dipublikasikan, seperti jurnal ilmiah, maupun yang belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, atau disertasi. Dengan merangkum hasil-hasil tersebut, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana penelitian yang diusulkan memiliki orisinalitas dan posisi unik dalam konteks pengetahuan yang sudah ada.²⁰

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel pembahasan peneliti saat ini, sebagai berikut:

1. Esti Pasaribu, Merri Anitasari, Romi Gunawan, Retno A. Ekaputri, Novi Tri Putri, “Analisis *Shift Share* Pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Bengkulu”, Universitas Bengkulu, 2020.²¹

Penelitian ini menjadikan sektor pertanian sebagai sorotan utama yang peneliti analisis. Tujuan utamanya ialah untuk melihat bagaimanakah pengaruh sektor pertanian terkini serta apakah sektor pertanian masih merupakan sektor unggulan. Hasilnya ialah sektor pertanian di level regional memiliki daya saing yang tidak baik. Sektor pertanian secara

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020), Hal 46.

²¹ Esti Pasaribu, Merri Anitasari, Romi Gunawan, Retno Agustina Ekaputr, Novi Tri Putri, "Analisis *Shift Share* pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Bengkulu" *Jurnal Ekonomi-Qu* 10, no. 2 (2020): 129-144, <http://dx.doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9557>

agregat juga memberikan pengaruh negatif pada perekonomian Provinsi Bengkulu karena memiliki nilai spesialisasi Rp.-171 miliar rupiah. Presentase kontribusinya terhadap perekonomian Provinsi Bengkulu juga menurun. Sektor pertanian berkontribusi masing—masing sebesar 32,96 persen dan 28,35 persen dengan rata-rata kontribusi selama kurun waktu tersebut sebesar 30,6 persen pada periode tahun 2010-2017.

2. R. Annisa Dzikri N.H. dan Amandus J.T, “Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode *Indeks Wiliamson*, *Tipologi Klasen* dan *Location Quetient*”, Universitas Bakrie, 2020 ²²

Artikel ini merupakan upaya dari peneliti untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah periode 2019 dengan harapan dapat memberikan gambaran terkini terkait kondisi perekonomian Jawa Tengah kepada Masyarakat, Pemerintah dan lembaga lainnya. Hasilnya ialah Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapatan perkapita yang naik setiap tahunnya. Provinsi Jawa Tengah juga memiliki sektor usaha unggulan yakni Industri Pengolahan dan Jasa Pendidikan namun 13 sektor dikategorikan sebagai sektor tertinggal dari 17 sektor lainnya yang ada di Provinsi Jawa Tengah

²² R. Annisa Dzikri N.H. dan Amandus J.T, “Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode *Indeks Wiliamson*, *Tipologi Klasen* dan *Location Quetient*” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no.3 (2020): 339-350, <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>.

3. Anggahariato Ambar, Een N. Walewangko, Steeva Y.L Tumangkeng, "Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019", Universitas Sam Ratulangi. 2021 ²³

Penelitian ini merupakan analisis dari ketimpangan pembangunan disparitas antar wilayah kabupaten atau kota di provinsi Maluku Utara yang menurut Anggahariato dkk dilatarbelakangi oleh perbedaan karakteristik antar daerah seperti aglomerasi, mobilitas barang dan jasa yang kurang lancar, SDA yang berbeda di setiap wilayah, serta kondisi demografi.

Hasilnya ialah terjadi Peningkatan disparitas pembangunan ekonomi terjadi di provinsi Maluku Utara periode tahun 2015-2019 dengan rata-rata angka indeks williamson 0,277 dengan kriteria ketimpangan taraf rendah. Wilayah Maluku Utara terklasifikasi menjadi 4 daerah. Daerah maju dan tumbuh cepat, yakni Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah; Daerah maju tapi tertekan, yakni Kabupatem Halmahera Timur; Daerah cepat berkembang tapi tidak maju yakni, Kabupaten Halmahera Selatan dan Kabupaten Kepulauan Taliabu; Daerah relatif tertinggal yakni, Kabupaten Pulau Morotai, Kabupaten Kepulauan Sula, Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Barat, dan Kota

²³ Anggahariato Ambar, Een N. Walewangko, Steeva Y.L Tumangkeng, "Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 01 (Juli 2021):1-12, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/34723>.

Tidore. Dan hubungan antara indeks ketimpangan dan pertumbuhan di provinsi Maluku Utara tidak signifikan.

4. A. Risiko Olivino Rendy Ananda, Prayudi Setiawan Prabowo, “Analisis Disparitas Pendapatan dan Pengujian Hipotesis Kusnet di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2019”, Universitas Negeri Surabaya. 2021²⁴

Menggunakan *Indeks Williamson*, dan *korelasi pearson* Risiko dan Prayudi mencoba untuk menganalisa disparitas pendapatan dan berlakunya hipotesis kurva U terbalik yang digagas oleh Simon Kuznet pada periode 2011-2019 di Provinsi Jawa Timur.

Hasilnya ialah Provinsi Jawa Timur mendekati angka 1 yakni sampai pada angka 0,956 dan dapat disimpulkan bahwa disparitas pendapatannya sangatlah tinggi dengan trend kenaikan setiap tahun. Dan penilaian menyimpulkan bahwa penyebab tingginya disparitas ini ialah kegiatan ekonomi yang terkonsentrasi pada satu wilayah. Namun pada penelitian ini hipotesis yang dikemukakan oleh Simon Kuznet tidak berlaku pasalnya meskipun pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan memiliki hubungan dengan korelasi kuat negatif tapi, disaat garis trend antar 2 variabel dihubungkan tidak membentuk kurva U terbalik.

5. Yulianto Pamungkas, Ririt Iriani, “Analisis *Lq*, *Shift Share* Serta Tipologi Klassen Pada Pegeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Potensi

²⁴ A. Risiko Olivino Rendy Ananda, Prayudi Setiawan Prabowo, “Analisis Disparitas Pendapatan dan Pengujian Hipotesis Kusnet di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2019” *INDEPENDENT: Journal of Economics* 1, no. 2 (2021): 196-205, <https://doi.org/10.26740/independent.v1n2.p196-205>.

Sektor di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur”, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur . 2022²⁵

Mengidentifikasi serta mengklarifikasi potensi sumber daya yang ada di Magetan dengan menggunakan alat analisis berupa *Location Quotient*, *Shift Share*, Tipologi Klassen. Menghasilkan temuan bahwa terdapat 8 sektor dari 17 sektor yang bisa dikatakan basis dan 9 sektor belum bisa menompang perekonomian magetan. Dan juga pada tahun 2016 terdapat 3 sektor penopang kegiatan ekonomi masyarakat Kabupaten Magetan. Selanjutnya didapati periode 2020 dihasilkan 2 sektor yang unggul sehingga agar tidak tergantung pada sektor-sektor yang sudah unggul pada masa yang akan datang diperlukan pemerataan sektor. Selanjutnya dilihat dari nilai Tipologi Klassen sektor pertanian yang merupakan tonggak kegiatan perekonomian masyarakat Kabupaten Magetan digolongkan dalam kuadran 1 sehingga agar tidak bergantung pada sektor yang telah unggul kedepannya perlu pemerataan sektor.

6. Ita Yunia S. dan Endang, “Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020”, Universitas Bojonegoro, 2022.²⁶

²⁵ Yulianto Pamungkas, Ririt Iriani, "Analisis *Lq*, *Shift Share* Serta Tipologi Klassen Pada Pegeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Potensi Sektor Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur" *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 5 (Agustus 2022): 486-493 <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i5.730>.

²⁶ Ita Yunia S. dan Endang, "Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 - 2020" *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial* 5, no. 1 (2022): 25-31, <https://doi.org/10.56071/jemes.v5i1.292>.

Ketimpangan timbul dikarenakan tidak adanya pemerataan dalam pembangunan ekonomi. Untuk itu peneliti melakukan analisis Tipologi klasen dan *Indeks Wiliamson* pada kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur guna mengetahui apakah ada ketimpangan atau tidak? Serta untuk mengklasifikasi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Dan hasilnya ialah diketahui bahwa ketimpangan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur sangatlah tinggi . Hal ini dibuktikan oleh nilai *indeks wiliamson* disetiap tahun mulai dari tahun 2016-2020 ialah 0,93 ke atas bahkan hampir menyentuh angka 1. Dan juga peneliti mengklasifikasikan Provinsi Jawa Timur berdasarkan perhitungan Tipologi Klasen yakni terdapat 13 kabupaten/kota yang masuk dalam Kuadran IV, 15 kabupaten/kota masuk dalam Kuadran III, 1 kabupaten/kota di Kuadran II dan terakhir ada 9 kabupaten/kota terletak di Kuadran I

7. A. Suhendri, Mimi Cahyani, “Analisis Potensi Sektor Non-Pertambangan Terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013-2020”, Universitas Islam Al-Azhar, 2022.²⁷

Dengan menggunakan alat analisis *shift share* dan analisis *location quotiens* peneliti bermaksud untuk mengetahui sebesar apa potensi sektor-sektor perekonomian yang terdapat di Kabupaten Lombok Barat dalam rangka kontribusinya pada pembentukann PDRB. Hasil yang diperoleh peneliti ialah nilai perhitungan *diferential shift* sebesar

²⁷ A. Suhendri dan Mimi Cahyani, “Analisis Potensi Sektor Non-Pertambangan Terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013-2020” *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan (MSEJ)* 3, no.2 (2022): 700-707, <https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.464>.

54.764,31 pada sektor konstruksi yang memberikan arti bahwa sektor tersebut masih sangat potensial untuk dikembangkan. Peneliti juga menemukan melalui analisis *LQ* yang dilakukan, bahwa sektor penyedia akomodasi makanan dan minuman ialah sektor basis yang paling potensial untuk bisa menambah nilai Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lombok Barat.

8. Rizka Maulina, “Analisis Alternatif Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Kutai Timur Menggunakan Metode *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen”, BPS Kabupaten Kutai Timur, 2022.²⁸

Guna memotret dan mengukur potensi ekonomi yang nantinya akan dijadikan landasan untuk melakukan pengembangan potensi yang dimiliki dan menyusun rencana pembangunan kewilayahan pada kawasan/wilayah Kabupaten Kutai Timur. Rizka Maulina melakukan analisis *Location Quotient(LQ)*, *Shift Share* dan Tipologi Klassen pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2010 Kabupaten Kutai periode tahun 2016-2020 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2010 Provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2016-2020. Analisis tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa sektor dengan dominasi terbesar yang peneliti yakini mampu memnuhi kebutuhan banyak wilayah ialah sektor pertambangan dan penggalian. Selain sektor

²⁸ Rizka Maulina, "Analisis Alternatif Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Kutai Timur menggunakan Metode *Location Quotient(LQ)*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen" *Buletin Statistika dan Aplikasi Terkini* 01, no.2 (2021): 51-59, <https://bestari.bpskaltim.com/index.php/bestari-bpskaltim/article/view/33>.

ini merupakan sektor basis sektor ini juga termasuk sektor yang tergolong sektor cepat maju dan cepat tumbuh juga unggul dalam hal bersaing/kompetitif. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor alternatif yang apabila didorong dan dioptimalkan baik secara kontribusi maupun pertumbuhannya dapat menjadi sektor basis (unggulan).

9. Rini W dan Dela A, "Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sambas Tahun 2018-2021 Berdasarkan Metode Tipologi Klasen", IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2023.²⁹

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengidentifikasi sektor perekonomian utama yang ada di Kabupaten Sambas. Hasilnya ialah terdapat 6 sektor yang dapat dikategorikan dalam Kuadran I (sektor pertumbuhan maju dan tumbuh pesat) yakni sektor pertanian, kehutanan dan Perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta jasa pendidikan. Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) ditempati oleh 2 sektor yakni sektor informasi dan komunikasi dan sektor real estate. Dan 1 sektor yang masuk dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang (Kuadran III) yakni sektor transportasi dan pergudangan. Terakhir ada 8 sektor yang masuk dalam

²⁹ Rini Wiliandari, Della Aggraini, "Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sambas Tahun 2018-2021 Berdasarkan Metode Tipologi Klasen" *EKODESTINASI: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata* 1, no. 1 (April 2023): 37-46, <https://doi.org/10.59996/ekodestinasiv1i1.44>.

Kuadaran IV yakni sektor yang relatif tertinggal diantaranya ialah: sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya.

10. Maria I.P., Agnes S.I., Emilia M.L., Enike T. Y Dima, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Kabupaten Ende Tahun 2017-2021", Universitas Katolik Widya Mandira, 2023.³⁰

Tujuan dari penelitian ini alah guna mengetahui perubahan sektor ekonomi, potensi sektor basis ekonomi dan perkembangan sektor unggulan sebagai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB. Hasilnya ialah sektor primer masih memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan struktur ekonomi sektor skunder bergerak ke arah sektor tersier. Peneliti juga menemukan bahwa Industri pengadaan air, pengelolaan limbah, sampah dan daur ulang, serta sektor jasa pendidikan merupakan industri unggul dengan pertumbuhan ekonomi yang kompetitif.

³⁰ Maria Imakulata Pongge, et al., "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Pergeseran Struktur Perekonomian di Kabupaten Ende Tahun 2017-2021" *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (Ecoducation)* 5, no. 2 (2023): 131-148, <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation/article/view/3452>.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Esti Pasaribu, Merri Anitasari, Romi Gunawan, Retno A. Ekaputri, Novi Tri Putri, Jurnal (2020)	Metode analisis yang digunakan yakni <i>Shift Share</i>	Subjek dan objek yang diteliti, tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian.
2.	R. Annisa Dzikri N.H. dan Amandus J.T, Jurnal (2020)	Metode dan pendekatan penelitian yang dilakukan sama.	Objek yang diteliti, tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian.
3.	Anggaharianto Ambar, Een N. Walewangko, Steeva Y.L Tumangkeng Jurnal (2021)	Topik yang dikaji atau objek penelitian sama yakni disparitas pembangunan ekonomi dan terdapat 2 dari 3 metode penelitian yang sama yakni <i>Tipologi Klasen</i> dan <i>Indeks Wiliamson</i>	Subjek penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, hasil penelitian.
4.	A. Risiko Olivino Rendy Ananda, Prayudi Setiawan Prabowo, Jurnal (2021)	Objek, pendekatan dan metode penelitian yang sama.	Subjek, tahun, lokasi serta hasil penelitian.
5.	Yulianto Pamungkas, Ririt Iriani, Jurnal (2022)	Pendekatan yang dilakukan dan metode analisis yang sama.	Objek dan subjek yang diteliti, tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian.
6.	Ita Yunia S. dan Endang, Jurnal (2022)	Objek penelitian dan metode penelitian	Subjek penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian.
7.	A. Suhendri, Mimi Cahyani, Jurnal (2022)	Objek yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan	Subjek penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian.

1	2	3	4
8.	Rizka Maulina, Jurnal (2022)	Objek yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.	Subjek penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian.
9.	Rini W dan Dela A, Jurnal (2023)	Objek penelitian, metode penelitian dan analisis data yang dilakukan.	Subjek penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian.
10.	Maria I.P., Agnes S.I., Emilia M.L., Enike T. Y Dima, Jurnal (2023)	Objek yang diteliti sama sama menganalisis sektor ekonomi unggulan	Subjek yang diteliti, tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian.

Sumber: diolah peneliti

Penelitian ini menunjukkan konsistensi dalam penggunaan metode analisis seperti *Shift-Share*, *Indeks Williamson*, dan Tipologi Klassen dalam mengkaji disparitas pembangunan ekonomi. Meskipun demikian, perbedaan subjek penelitian, tahun, lokasi, fokus, dan hasil penelitian antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini menyoroti kompleksitas dan dinamika dalam memahami perubahan ekonomi. Meskipun beberapa penelitian memiliki fokus yang serupa pada disparitas pembangunan ekonomi, setiap penelitian mencerminkan konteks yang unik, baik dari segi geografis maupun metodologis, yang menegaskan pentingnya analisis yang komprehensif dan kontekstual dalam menjelaskan fenomena ekonomi yang kompleks.

B. Kajian Teori

1. Pembangunan

Pembangunan pada dasarnya terdiri dari dua elemen utama; pertama, aspek materi yang ingin dihasilkan dan dibagikan, dan kedua,

aspek manusia yang menjadi pendorong inisiatif, peran sebagai manusia pembangun. Meskipun demikian, esensi pembangunan pada akhirnya harus difokuskan pada perkembangan manusia; manusia yang mengalami pembangunan adalah mereka yang memiliki potensi kreativitas, dan untuk mencapai kreativitas tersebut, manusia perlu merasakan kebahagiaan, keamanan, dan kebebasan dari rasa takut.

Pembangunan esensialnya merupakan suatu proses transformasi masyarakat dari satu keadaan menuju keadaan lain yang semakin mendekati idealisasi tata masyarakat yang diharapkan. Dalam dinamika proses transformasi ini, ada dua aspek yang harus diperhatikan, yakni keberlanjutan (*continuity*) dan perubahan (*change*). Tantangan yang muncul dari hubungan tarik-menarik antara kedua aspek tersebut menciptakan dinamika yang memengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk mencapai status sebagai negara dengan tingkat pembangunan masyarakat yang lebih baik, Tjokrowinoto dalam buku ekonomi pembangunan yang ditulis oleh Bonaraja P., et al., menyampaikan tahapan-tahapan yang berkaitan dengan pembangunan yang berfokus pada kesejahteraan manusia. Pertama, inisiatif dan proses pengambilan keputusan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat harus ditempatkan di tangan masyarakat itu sendiri tahap demi tahap. Kedua, orientasi utama adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memobilisasi sumber daya lokal untuk memenuhi

kebutuhan mereka. Ketiga, pendekatan ini memiliki toleransi terhadap variasi lokal, menjadikannya fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi setempat. Keempat, dalam implementasi pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran sosial yang melibatkan interaksi kolaboratif antara birokrasi dan masyarakat dari perencanaan hingga evaluasi proyek, dengan dasar saling belajar. Kelima, pembentukan jejaring antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat dianggap sebagai bagian integral dari pendekatan ini. Organisasi swadaya masyarakat, sebagai satu-satunya entitas tradisional yang mandiri, berperan dalam meningkatkan kemampuannya mengidentifikasi dan mengelola berbagai sumber daya. Proses jejaring ini juga diharapkan dapat menciptakan simbiosis antara struktur pembangunan di tingkat lokal, menjaga keseimbangan antara struktur vertikal dan horizontal.³¹

2. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antarwilayah

Pembangunan, sebagai upaya menyeluruh dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, memiliki dampak yang kompleks dan terkadang tidak merata di seluruh wilayah. Meskipun pada umumnya pembangunan bertujuan untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi, ironisnya, terdapat ketidakseimbangan perkembangan antarwilayah yang dapat menimbulkan ketidaksetaraan dalam pembangunan regional. Fenomena ini menyebabkan timbulnya semangat

³¹ Bonaraja P., M.F. *Rahmadana et al., Ekonomi Pembangunan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2-3,

kedaerahan yang, dalam situasi paling ekstrem, dapat mengarah pada munculnya gerakan separatisme.³²

Pada awalnya, ketimpangan pembangunan antarwilayah muncul akibat perbedaan signifikan dalam sumber daya alam dan demografi di berbagai wilayah. Fenomena ini menghasilkan variasi dalam kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses pembangunan, menciptakan kesenjangan antara wilayah yang sudah maju (*developed region*) dan wilayah yang masih terbelakang (*underdeveloped region*). Ketidaksetaraan pembangunan antarwilayah ini memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di setiap wilayah, seringkali melahirkan perasaan kecemburuan dan ketidakpuasan di kalangan masyarakat. Konsekuensi lebih lanjut melibatkan implikasi politik dan ketentraman sosial di wilayah tersebut. Untuk mengatasi ketimpangan pembangunan ekonomi antarwilayah, Sjafrizal dalam karyanya menekankan perlunya intervensi melalui formulasi kebijakan pembangunan wilayah yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan strategi pembangunan yang berfokus pada peningkatan keseimbangan ekonomi antarwilayah, sehingga setiap daerah dapat merasakan dampak positifnya. Upaya ini diperlukan guna meminimalkan potensi konflik politik dan mencapai ketentraman masyarakat secara holistik.³³

³² Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), 277.

³³ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 107.

Selain yang telah disebutkan di atas ada beberapa hal lain yang juga menjadi penyebab ketimpangan pembangunan ekonomi antarwilayah diantaranya:

- 1) Perbedaan kandungan sumber daya alam
- 2) perbedaan kondisi demografis
- 3) Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa
- 4) Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah
- 5) Alokasi dana pembangunan antarwilayah³⁴

3. Teori Ekonomi Basis

Teori basis ekonomi, yang diajukan oleh Harry W. Richardson, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara signifikan dipengaruhi oleh permintaan terhadap barang dan jasa dari luar daerah tersebut. Faktor penentu utama dalam teori ini adalah keterkaitan langsung antara pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan tingkat permintaan eksternal terhadap produk dan layanan yang dihasilkan di wilayah tersebut. Tujuan dari teori basis ekonomi adalah untuk mengidentifikasi dan menilai aktivitas basis dalam suatu wilayah, dengan upaya meramalkan dan menganalisis dampak tambahan yang mungkin timbul dari aktivitas ekspor yang terfokus. Konsep sentral dari teori ini adalah bahwa kegiatan ekspor berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, kesejahteraan suatu wilayah dapat diprediksi berdasarkan sejauh mana wilayah tersebut mampu memenuhi permintaan

³⁴ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, 119.

dari luar melalui ekspor barang dan jasa. Dalam konteks ini, keberhasilan atau kegagalan suatu wilayah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi tertentu sebagian besar ditentukan oleh efektivitas kinerjanya dalam merespons dan memenuhi permintaan pasar eksternal.³⁵

Terdapat sejumlah teori ekonomi yang bertujuan untuk merancang perubahan regional dengan penekanan pada hubungan antarsektor dalam perekonomian daerah. Salah satu teori yang paling sederhana dan populer dalam konteks ini adalah teori basis ekonomi (*economic base theory*). Konsep dasar dari teori ini melibatkan pembagian perekonomian menjadi dua sektor utama, yaitu sektor basis dan sektor non-basis

- 1) Sektor-sektor basis merujuk pada sektor-sektor ekonomi yang berfokus pada kegiatan ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah ekonomi suatu masyarakat. Hal ini melibatkan penyediaan barang dan jasa kepada individu atau entitas dari luar wilayah ekonomi tersebut. Dalam konteks ini, sektor-sektor basis berperan sebagai penyuplai utama terhadap kebutuhan dan permintaan yang berasal dari luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan;
- 2) Sektor-sektor non-basis merujuk pada bagian ekonomi suatu masyarakat yang fokus pada produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan lokal penduduk di dalam wilayah ekonomi tersebut. Secara spesifik, sektor-sektor ini tidak terlibat dalam

³⁵Kalzum R, "Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo" *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 32, <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/view/112/109>.

kegiatan ekspor barang-barang ke wilayah di luar batas perekonomian lokal. Cakupan aktivitas mereka bersifat terbatas pada area pasar domestik, di mana barang-barang yang dihasilkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang berada dalam batas-batas geografis tertentu. Dalam konteks ini, sektor-sektor non-basis ini mengarah pada kegiatan ekonomi yang lebih bersifat lokal, di mana produksi dan pemasaran dilakukan dengan fokus pada kebutuhan dan permintaan dalam komunitas setempat. Mereka tidak terlibat dalam proses ekspor dan lebih berorientasi pada memenuhi kebutuhan konsumen yang berada di sekitar mereka. Dengan demikian, mereka menjadi integral dalam mendukung keberlanjutan perekonomian di tingkat lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat.³⁶

Pembagian perekonomian regional menjadi dua sektor, yaitu basis dan bukan basis, secara implisit menciptakan hubungan sebab-akibat. Hubungan ini kemudian menjadi dasar dalam pembentukan teori basis ekonomi. Peningkatan aktivitas basis di suatu daerah akan menghasilkan pertambahan pendapatan di daerah tersebut, sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan. Akibatnya, aktivitas bukan basis juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, penurunan aktivitas basis akan mengurangi permintaan terhadap produk dari sektor bukan basis, yang berarti berkurangnya pendapatan di daerah tersebut.

³⁶ John Glasson, *Pengantar Perencanaan Regional* (Jakarta: LPFEUI, 1990), 63-64.

Oleh karena itu, peran utama dalam menggerakkan perekonomian regional dimainkan oleh kegiatan basis.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merujuk pada penjelasan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang, beserta penjelasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut memicu proses pertumbuhan. Perlu ditegaskan bahwa istilah "perkembangan ekonomi" dan "pertumbuhan ekonomi" memiliki perbedaan. Perkembangan ekonomi mengacu pada perubahan yang terjadi secara spontan dan tidak teratur dalam kondisi stasioner, yang terus-menerus mengubah dan menggantikan situasi keseimbangan sebelumnya. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang yang berlangsung secara perlahan dan stabil, yang dipicu oleh peningkatan tabungan dan pertumbuhan penduduk. Ekonomis Hicks mengemukakan permasalahan negara yang terbelakang terkait dengan pengembangan sumber daya yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, meskipun sumber daya tersebut sudah dikenal.³⁷

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan jangka panjang dalam kapasitas suatu negara atau daerah untuk menghasilkan lebih banyak barang dan layanan bagi penduduknya. Pertumbuhan ini terjadi seiring dengan kemajuan teknologi serta penyesuaian dalam hal lembaga

³⁷ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Persada, 2003), 4.

dan ideologi yang diperlukan.³⁸ Atas sudut pandang tersebut, penelitian ini menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi yang akan dilihat dari sudut pandang PDRB. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB sebelumnya (PDRB_{t-1}).

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Ahli ekonomi telah lama mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu.³⁹

1) Tanah dan kekayaan alam lain

Kekayaan alam dapat memberikan keuntungan pada awal proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada tahap awal, negara mungkin menghadapi hambatan dalam mengembangkan sektor ekonomi di luar sektor primer karena kekurangan modal, tenaga ahli, dan pengetahuan. Di negara-negara di mana pertumbuhan ekonomi baru dimulai, seringkali terdapat kendala dalam mengembangkan kegiatan ekonomi modern. Faktor-faktor seperti kekurangan modal, kurangnya tenaga ahli, dan terbatasnya pasar dapat membatasi kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi. Namun, jika negara memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan

³⁸ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 57.

³⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 425.

secara menguntungkan, maka hambatan-hambatan tersebut dapat di atasi.

Kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan baik memberikan peluang untuk percepatan pertumbuhan ekonomi. Negara tersebut dapat menarik perhatian pengusaha dari negara atau daerah yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut. Dengan adanya modal yang mencukupi, teknologi modern, dan tenaga ahli dari luar, kekayaan alam dapat diusahakan secara efisien dan menguntungkan. Hal ini dapat membantu negara tersebut dalam mengatasi kendala-kendala awal dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

2) Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Pertambahan penduduk dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dengan dua cara, yaitu sebagai pendorong atau penghambat. Ketika jumlah penduduk bertambah, tenaga kerja juga meningkat, yang dapat meningkatkan produksi. Selain itu, pertumbuhan penduduk juga dapat memperluas pasar untuk barang dan jasa, memberikan potensi pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

Namun, dampak negatif dapat terjadi jika pertumbuhan penduduk tidak sejalan dengan ketersediaan faktor produksi lainnya. Artinya, jika jumlah tenaga kerja tidak seimbang dengan sumber daya yang ada, pertumbuhan produksi mungkin tidak optimal atau bahkan melambat. Oleh karena itu, perencanaan yang baik diperlukan untuk

memastikan pertumbuhan ekonomi dapat diimbangi dengan sumber daya yang memadai.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal memiliki peran krusial dalam meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi. Pertambahan jumlah barang-barang modal dan peningkatan teknologi yang modern sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi. Namun, perlu diperhatikan bahwa peningkatan hanya pada barang-barang modal tanpa perkembangan teknologi dapat mengurangi potensi kemajuan ekonomi yang diinginkan. Oleh karena itu, keseimbangan antara pertumbuhan barang-barang modal dan kemajuan teknologi sangat penting untuk mencapai kemajuan ekonomi yang optimal.

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sikap masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai suatu negara. Beberapa sikap positif yang dapat memberikan dorongan besar terhadap pertumbuhan ekonomi melibatkan kebijakan menghemat untuk meningkatkan akumulasi modal investasi, kerja keras, serta partisipasi dalam kegiatan pengembangan usaha. Sebaliknya, sikap yang masih mengikuti adat istiadat tradisional dapat menjadi hambatan, karena hal ini dapat menghalangi penerapan metode produksi modern dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu,

percepatan pertumbuhan ekonomi dapat terhambat oleh keterbatasan sikap masyarakat terhadap perubahan ekonomi yang lebih maju.

5) Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Adam Smith telah mengemukakan bahwa spesialisasi ekonomi terbatas oleh ukuran pasar, dan keterbatasan spesialisasi ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pandangan Smith ini mengindikasikan pemahaman lama terhadap peran penting ukuran pasar dalam pengembangan ekonomi. Ketika pasar terbatas, tidak ada insentif bagi pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi modern dengan tingkat produktivitas tinggi. Akibatnya, produktivitas rendah menyebabkan pendapatan pekerja tetap rendah, yang pada gilirannya membatasi perluasan pasar.

Pertumbuhan ekonomi tentunya juga memiliki tantangannya tersendiri yang dapat menghambat kinerjanya. Beberapa penghambat utamanya ialah masalah inflasi, birokrasi, skala ekonomi, fragmentasi pasar, dan korupsi. Hal ini perlu ditindaklanjuti dan di atasi, dalam *paper*nya Suprianik mengatakan bahwa ada 5 cara untuk mengatasi masalah inflasi, birokrasi, skala ekonomi, fragmentasi pasar, dan korupsi yakni: 1). Birokrasi. Pemerintah dapat meningkatkan efisiensi administrasi pemerintah daerah dan mempercepat proses perizinan dan pengembangan usaha. Hal ini dapat dilakukan melalui reformasi birokrasi dan penyederhanaan peraturan daerah. 2). Skala ekonomi. Pemerintah dapat mengembangkan sektor-sektor ekonomi tertentu di daerah yang

memiliki keunggulan komparatif dan dapat meningkatkan skala ekonominya. Pemerintah juga dapat mendorong investasi di daerah tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. 3). Inflasi. Pemerintah dapat memperhatikan kebijakan moneter dan fiskal untuk mengendalikan inflasi. Selain itu, pemerintah dapat memperkuat pengendalian harga dan meningkatkan produksi barang dan jasa. 4). Korupsi. Pemerintah dapat memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian untuk mencegah praktik korupsi di pemerintah daerah. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam mengawasi kebijakan dan alokasi anggaran di daerah. Dan 5). Fragmentasi pasar. Pemerintah dapat mengurangi fragmentasi pasar dengan mengadopsi aturan dan kebijakan yang seragam untuk berbagai daerah. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong kerja sama antar daerah untuk memperkuat pasar daerah.⁴⁰

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah perhitungan produk yang dihasilkan suatu daerah dalam kurun waktu tertentu untuk mengetahui kemampuan perekonomian daerah tersebut. Semakin besar PDRB suatu daerah maka semakin baik kondisi perekonomian daerah tersebut. Adapun data perhitungan PDRB tersebut diperoleh melalui survei, sensus serta produk administratif instansi pemerintah, perusahaan,

⁴⁰ Suprianik, Suprianik. "Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia". *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, vol.5 no. 1 (2023): 433-442. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2109>.

dan lembaga lainnya yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penyusunan PDRB ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu a) pendekatan pendapatan, b) pendekatan pengeluaran c) pendekatan produksi.⁴¹

- 1) Pendekatan pendapatan adalah metode menghitung seluruh pendapatan yang diterima oleh semua faktor produksi dalam menghasilkan produk jadi. Pendekatan pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$PDRB = w + r + i + \pi$$

keterangan:

w = upah

i = bunga

r = pendapatan sewa

π = laba/profit

- 2) Pendekatan pengeluaran adalah metode yang digunakan untuk mengukur kuantitas yang digunakan untuk menghasilkan semua produk jadi selama periode waktu tertentu. Perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDRB = C + G + I + (X - M)$$

keterangan:

C = konsumsi rumah tangga

⁴¹ Eko S. et al., *Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Medan; Yayasan Kita Menulis, 2021), 99-102.

G = pemerintah

I = invest

X = export

M = import

- 3) Pendekatan produksi adalah metode PDRB yang digunakan untuk mengukur nilai produksi yang dihasilkan dari faktor produksi yang tersedia pada sebuah daerah. Produk tersebut diklasifikasikan menurut 17 kategori industri/lapangan usaha. Rumus dari pendekatan produksi adalah sebagai berikut:

$$PDB = (P1 \times Q1) + (P2 \times Q2) + \dots (Pn \times Qn)$$

Keterangan:

P1 = harga barang ke-1

Q1 = jumlah barang ke-1

Pn = harga barang ke-n

Qn = jumlah barang ke-n

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang melibatkan analisis data berupa angka menggunakan metode statistika untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, di mana peneliti mendeskripsikan fenomena atau karakteristik tertentu tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami secara lebih terinci tentang hal yang ingin diketahui melalui penggunaan data statistik.

Penelitian ini mengandalkan penggunaan data sekunder, yang merupakan informasi yang diperoleh dari hasil pengolahan oleh pihak lain, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data ini sebelumnya telah dikumpulkan oleh entitas lain untuk keperluan tertentu yang tidak terkait langsung dengan riset yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini. Sumber data sekunder dapat berasal dari berbagai instansi seperti perusahaan swasta, lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga penelitian, dan berbagai tingkat pemerintahan, mulai dari tingkat desa hingga pusat. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan mencakup periode tahun 2018 hingga 2022. Data ini mencerminkan perkembangan suatu daerah pada rentang waktu tertentu yang sedang diteliti.

Pentingnya penggunaan data sekunder dalam penelitian ini adalah karena data tersebut dapat memberikan gambaran yang lengkap dan historis

tentang variabel-variabel yang sedang diinvestigasi. Dengan memanfaatkan informasi yang telah ada, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan perubahan seiring waktu. Oleh karena itu, data sekunder dari BPS menjadi landasan yang kuat untuk analisis dan pembahasan dalam penelitian ini.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu aspek yang paling vital dalam pelaksanaan sebuah penelitian adalah perolehan data yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut. Esensi dari setiap penelitian terletak pada akumulasi data atau informasi yang relevan, diikuti dengan proses analisis dan interpretasi hasil untuk menyusun kesimpulan yang signifikan. Dalam konteks ini, instrumen yang dipilih untuk mengumpulkan data adalah melalui dokumentasi.

Dokumentasi, sebagai metode pengumpulan data, mencakup pengamatan terhadap catatan-catatan peristiwa yang telah terjadi. Bentuk dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh individu. Penelitian ini mengedepankan keakuratan dan ketelitian dalam pengumpulan data melalui dokumentasi, memastikan bahwa sumber informasi yang diakses berkualitas dan dapat diandalkan. Dengan demikian, proses analisis dan interpretasi data akan didasarkan pada informasi yang valid, memperkuat hasil penelitian dan memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut terhadap topik yang diteliti.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa data jumlah penduduk, PDRB Atas Dasar Harga Konstan serta rata-rata laju pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten dan kota yang ada di WP Germakertosusila Plus

tahun 2018 – 2022 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha setiap kabupaten dan kota yang ada di WP Germakertosusila Plus tahun 2018 dan 2022.

C. Analisis Data

a. Analisis *Shift Share*

Teknik analisis *Shift Share* ini menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional. Ditunjukkan dengan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah bila daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian. Perbandingan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah terhadap laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan-perbandingan itu dapat ditentukan keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah, seandainya penyimpangan tersebut bernilai positif.

Penggambaran tentang kinerja perekonomian daerah terbagi dalam tiga bidang yang saling berhubungan satu sama lain yaitu :

- 1) Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian tingkat nasional.
- 2) Pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan perekonomian dibandingkan dengan perekonomian nasional. Pengukuran ini memungkinkan kita

untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat daripada sektor perekonomian nasional

- 3) Pergeseran diferensial (*Differential Shift*) menentukan seberapa jauh daya saing sektor daerah (lokal) dengan perekonomian nasional. Pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah dalam kurun waktu tertentu yang terdiri atas perubahan sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan daerah ditingkat atasnya (N), bauran industri (M) dan keunggulan kompetitif atau persaingan (C).

Bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan komponen-komponennya adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = Y_{ij} (r_n)$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$r_{ij} = (Y_{ijt} - Y_{ijo}) / Y_{ijo}$$

$$r_{in} = (Y_{int} - Y_{ino}) / Y_{ino}$$

$$r_n = (Y_{nt} - Y_{no}) / Y_{no}$$

Keterangan:

i = sektor-sektor yang diteliti; j = variabel wilayah yang diteliti

D_{ij} = Perubahan sektor i didaerah j

N_{ij}	= Pertumbuhan Propinsi sektor i di daerah j (kabupaten/kota)
M_{ij}	= Bauran industri sektor i di daerah j (kabupaten/kota)
C_{ij}	= Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (kabupaten/kota)
r_{ij}	= laju pertumbuhan wilayah per sektor
$r_n ; r_{in}$	= laju pertumbuhan Propinsi Jawa Timur persektor
Y_{ij}	= nilai tambah sektor i di wilayah j (kabupaten/kota)
Y_{in}	= nilai tambah sektor i di wilayah Propinsi Jawa Timur
Y_n	= nilai tambah Propinsi Jawa Timur
$o ; t$	= tahun pengamatan

Esteban-Marquillas (1972) (selanjutnya disingkat E-M) melakukan modifikasi terhadap teknik analisis S-S klasik seperti diuraikan di atas. Modifikasi itu meliputi pendefinisian kembali kedudukan/keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dan teknik S-S klasik dan menciptakan komponen S-S yang ke 4, yakni, pengaruh alokasi.

Persamaan S-S yang direvisi itu mengandung suatu unsur baru, yakni homothetic employment di sektor i di wilayah j , diberi notasi E'_{ij} , dan dirumuskan sebagai berikut:

$$E'_{ij} E_j (E_{in}/E_n)$$

E'_{ij} : di definisikan sebagai employment atau output atau pendapatan atau nilai tambah yang dicapai sektor i di wilayah j bila struktur kesempatan kerja di wilayah itu sama dengan struktur nasional.

Dengan mengganti kesempatan kerja nyata, E_{ij} , dengan homothetic employment, E_{ij} , maka rumus pencarian keunggulan kompetitif diubah menjadi:

$$C'_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

C'_{ij} mengukur keunggulan atau ketidakunggulan kompetitif di sektor i di perekonomian suatu wilayah.

Bagian yang belum dijelaskan dari perubahan suatu variabel wilayah (employment, misalnya) atau D - N - M - C disebut allocation effect. Untuk sektor i di wilayah j , pengaruh alokasi, A_{ij} , dirumuskan sebagai berikut:

$$A_{ij} = (E_{ij} - E_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

A_{ij} adalah bagian dari pengaruh (keunggulan) kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi di sektor i di wilayah j . Dengan perkataan lain, A_{ij} adalah perbedaan antara kesempatan kerja nyata di sektor i di wilayah j dan kesempatan kerja di sektor wilayah itu (r_{ij}) bila struktur kesempatan kerja wilayah itu sama dengan struktur kesempatan kerja nasional dan nilai perbedaan itu dikalikan dengan perbedaan antara laju pertumbuhan sektor di wilayah itu (r_{ij}) dan laju pertumbuhan sektor nasional (r_{in})

Lebih jelasnya, persamaan A_{ij} menunjukkan bahwa bila suatu wilayah mempunyai spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor itu juga menikmati keunggulan kompetitif yang lebih baik. Maksudnya, efek alokasi, A_{ij} , itu dapat positif atau negatif. Efek alokasi

yang positif mempunyai dua kemungkinan: pertama, $E_{ij}-E'_{ij} < 0$ dan $r_{ij}-r_{in} < 0$, dan, kedua, $E_{ij}-E'_{ij} > 0$, dan $r_{ij}-r_{in} > 0$. Dengan sendirinya, efek alokasi yang negatif mempunyai dua kemungkinan yang berkebalikan dengan efek alokasi yang positif tersebut di atas.

Modifikasi E-M terhadap analisis S-S adalah:

$$D_{ij} = E_{ij}(r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_n) + E'_{ij}(r_{ij} - r_n) + (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_n)^{42}$$

b. *Indeks Wiliamson*

Analisis Indeks Williamson dilakukan sebagai upaya untuk memahami kondisi ketimpangan pendapatan antar daerah dengan memanfaatkan data sekunder, khususnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan jumlah penduduk. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai disparitas ekonomi yang mungkin terjadi di antara wilayah-wilayah tertentu. Rumus Indeks Williamson yaitu:

$$V_w = \frac{\sqrt{\sum_i^n = 1 (Y_i - Y)^2 \left(\frac{f_i}{n}\right)}}{Y}$$

Keterangan :

$Y_i Y_i$ = PDRB per kapita setiap Kabupaten/Kota

V_w = Indeks Ketimpangan Williamson

$F_i F_i$ = Jumlah penduduk setiap Kabupaten/Kota

$Y Y$ = PDRB per kapita rata-rata seluruh Kabupaten/Kota

⁴² Prasetyo Soepono, "Analisis *Shift-Share*: Perkembangan dan Penerapan" *Journal of Indonesian Economy and Business* 8, no.1 (1993): 7-9, <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40049>

Subskrip w digunakan karena formulasi yang dipakai adalah secara tertimbang (*weighted*) agar indeks tersebut menjadi lebih stabil dan dapat dibandingkan dengan negara atau daerah lainnya. Sedangkan Pengertian indeks ini adalah sebagai berikut: nilai V_w mendekati 1 berarti sangat timpang dan bila V_w mendekati nol berarti sangat merata.⁴³

c. Tipologi Klasen

Analisis Tipologi Klassen merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memahami struktur pertumbuhan ekonomi di dalam suatu daerah atau wilayah. Pendekatan ini melibatkan pengelompokan wilayah berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Prinsip dasar dari tipologi daerah adalah membagi daerah menjadi kelompok-kelompok berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita di suatu daerah.

Pengklasifikasian dilakukan dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal. Dengan menggunakan kedua parameter ini, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu :

⁴³ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 110-111.

- 1) Kuadran I yakni daerah cepat maju dan cepat tumbuh, merupakan suatu daerah yang mempunyai laju pertumbuhan ekonomi serta pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari pendapatan per kapita Jawa Timur.
- 2) Kuadran II merujuk pada daerah yang tergolong maju namun menghadapi tekanan ekonomi. Dalam konteks ini, daerah tersebut memiliki pendapatan perkapita yang relatif tinggi, namun pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendapatan per kapita yang dimiliki oleh Jawa Timur.
- 3) Kuadran III dikenal sebagai daerah berkembang cepat, merujuk pada suatu wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun demikian, tingkat pendapatan per kapita di daerah ini masih berada di bawah rata-rata pendapatan per kapita Jawa Timur..
- 4) Kuadran IV yakni daerah relatif tertinggal, ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih rendah daripada rata-rata pendapatan per kapita di Jawa Timur. Wilayah ini mengalami keterbelakangan dalam aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya jika dibandingkan dengan provinsi Jawa Timur secara keseluruhan.⁴⁴

⁴⁴Siswoyo Hari Santosa,” Disparitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Wilayah di Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Jawa Timur” *Media Trend* 10, no.2 (Oktober 2015): 116-128, <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v10i2.943>.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Germakertosusila sebagai Mega Urban

Provinsi Jawa Timur menerapkan konsep mega urban sebagai upaya pengembangan wilayah yang mencakup Kabupaten/Kota Gresik, Madura, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan yang kemudian disingkat Germakertosusila. Konsep mega urban ditandai dengan keterkaitan yang sangat kuat secara ekonomi antar kota dan cara terbaik untuk melihat konsep mega urban ialah melalui pendekatan ekonomi regional, sehingga kawasan mega urban dijadikan sebagai konsep akademis dalam pengembangan wilayah, bukan sebagai penggabungan wilayah secara administratif. Germakertosusila merupakan wilayah metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Disebut sebagai wilayah mega urban dikarenakan wilayah germakertosusila memiliki jumlah penduduk lebih dari 10 ribu jiwa, dimana sebuah wilayah dapat dikatakan sebagai mega urban jika jumlah penduduknya berkisar diangka 3 – 10 juta jiwa. Apalagi pada tahun 2012 Pemprov Jawa Timur menerbitkan Perda Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031 yang mengembangkan wilayah Germakertosusila menjadi Germakertosusila Plus dengan pengembangan menjadi 15 kabupaten/kota diantaranya ialah Kota Surabaya, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kabupaten

Jombang, Kabupaten Pasuruan, Kota Pasuruan, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Berikut merupakan data jumlah penduduk di masing-masing kabupaten/kota dikawasan Germakertosusila Plus.



Gambar 4. 1

Jumlah Penduduk di WP Germakertosusila Plus

Pembentukan WP Germakertosusila Plus ini didasari oleh tiga hal yaitu:

1. Potensi dan permasalahan
2. Struktur pelayanan dan sistem kegiatan
3. Pengembangan WP sesuai fungsi dan perannya.

Oleh karena hal tersebut, untuk mewujudkan pengembangan wilayah Germakertosusila Plus perlu dilakukan upaya-upaya perencanaan berdasarkan aspek penunjang konsep pengembangan wilayah yang disusun secara sektoral

yang meliputi aspek ekonomi, transportasi, sosial lingkungan dan struktur kewilayahan. Apalagi dalam WP Germakertanusila Plus ini terdapat beberapa Kawasan Strategi Provinsi (KSP) yakni wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan diantaranya ialah:

- a. Kawasan industri berteknologi tinggi (High Tech Industrial Park/HTIP) SIER-Berbek di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo;
- b. Kawasan Ekonomi Unggulan (KEU) berupa Lamongan Integrated Shorebase (LIS) dan sekitarnya di Kabupaten Lamongan, Pelabuhan Tanjung Bulupandan dan sekitarnya di Kabupaten Bangkalan, Pelabuhan Teluk Lamong dan sekitarnya di Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya, Industri Perhiasan Gemopolis di Kabupaten Sidoarjo;
- c. Kawasan Agroindustri Gresik dan Lamongan (Gelang) Utara;
- d. Kawasan Metropolitan berupa Kawasan Kaki Jembatan Suramadu di Kabupaten Bangkalan, Kawasan Kaki Jembatan Suramadu di Kota Surabaya, Kawasan Pusat Bisnis (Central Bussines District/CBD) Surabaya, High tech industrial Park (HTIP) SIER-Berbek di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo;
- e. Kawasan Perbatasan antarkabupaten/kota meliputi Gerbangkertosusila dan segitiga emas pertumbuhan Tuban–Lamongan-Bojonegoro
- f. Mojopahit Park di Kabupaten Mojokerto;

- g. kawasan pertambangan minyak dan gas bumi, meliputi: Sidoarjo dan sekitarnya, Gresik dan sekitarnya, Tuban dan sekitarnya, Bangkalan dan sekitarnya; dan
- h. Kawasan Pembangkit PLTG, PLTU, dan PLTD meliputi Singosari di Kabupaten Gresik, Tanjung Awar-awar di Kabupaten Tuban.

Beberapa upaya telah dilakukan salah satu yang telah terealisasi ialah pembangunan jembatan suramadu dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas antara pulau jawa dan pulau madura yang cepat dan efektif. Pembangunan jembatan suramadu dengan panjang 5.438 meter ini diharapkan mampu meningkatkan kegiatan-kegiatan perekonomian, pembangunan infrastruktur serta distribusi barang, jasa dan pariwisata di Wilayah Pengembangan Germakertasusilo Plus sehingga pemerataan perekonomian dapat segera tercapai. Selain Jembatan Suramadu, dibangun pula Jalan Tol Surabaya-Mojokerto. Jalan Tol Surabaya–Mojokerto atau yang sering disingkat Tol Sumo adalah sebuah jalan tol yang membentang sepanjang 36,27 kilometer yang akan menghubungkan Surabaya dengan Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Jalan tol ini merupakan bagian dari Jalan Tol Trans Jawa. Jalan tol ini terhubung dengan Jalan Tol Kertosono-Mojokerto di sebelah barat. Pembangunan tol ini dimulai pada tahun 2007.

Manajemen wilayah Germakertasusila sebagai wilayah mega urban perlu dilakukan secara holistik agar perencanaan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan lokal. Pelaksanaannya perlu diintegrasikan ke dalam rencana sektoral yang mempertimbangkan keterkaitan wilayah, dengan Surabaya

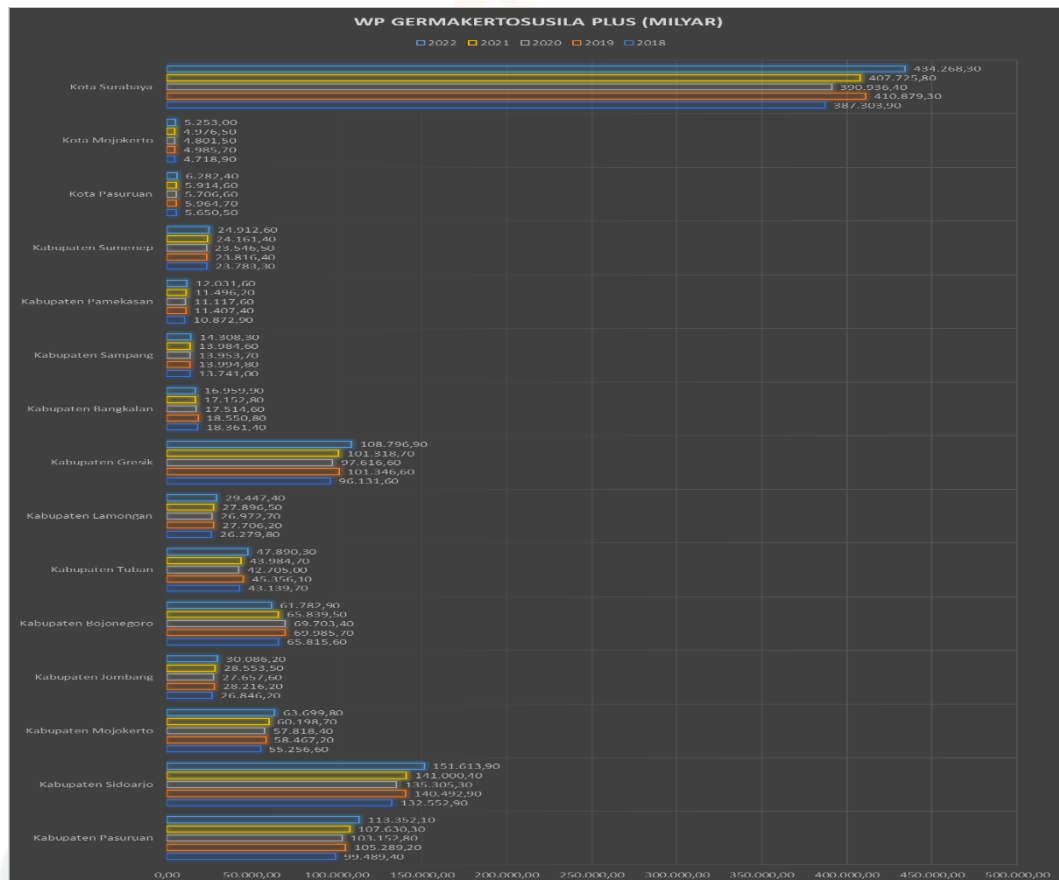
sebagai pusat utama. Adanya dinamika sosial, ekonomi, dan spasial yang beragam antar kota menuntut pendekatan fisik dan non-fisik dalam mengendalikan perkembangan wilayah tersebut. Pendekatan non-fisik melibatkan kebijakan lintas sektoral, peduli lingkungan, dan upaya untuk mencapai keseimbangan antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat. Proses perencanaan harus mempertimbangkan aspek spasial dan non-spasial, dengan tata ruang yang terintegrasi dengan lingkungan dan berkelanjutan serta berorientasi pada masa depan. Sistem perijinan yang efektif, efisien, dan adil, serta insentif dan disinsentif, juga menjadi bagian penting dalam manajemen ini. Sementara itu melalui pendekatan fisik, pengendalian perkembangan wilayah membutuhkan dukungan prasarana yang terhubung antar kabupaten/kota, seperti sistem transportasi Mass Rapid dan fasilitas lintas kota/kabupaten. Infrastruktur dan fasilitas regional juga perlu dibangun. Analisis pola perkembangan di Gerbangkartasusila harus mempertimbangkan potensi ekonomi dan dampak lingkungan. Koordinasi antar kota menjadi krusial untuk memahami hubungan antar wilayah, dengan Pemkot Surabaya berperan kunci dalam mengawasi pembangunan lintas wilayah ini.

Disparitas Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus

Salah satu tantangan utama di Germakertosusila Plus adalah ketimpangan yang terjadi antara daerah kabupaten dan kota. Ada beberapa faktor yang disinyalir menjadi penyebab terjadinya ketimpangan ini antara lain seperti kepemilikan sumber daya, fasilitas yang dimiliki, infrastruktur serta keadaan geografis wilayah. Disparitas atau ketimpangan pembangunan yang

terjadi di WP Germakertosusila Plus secara signifikan terpusat di kota Surabaya, menyebabkan dampak negatif seperti pertumbuhan kota yang berlebihan dan fokus pembangunan yang terlalu tinggi di Surabaya. Dinamika perkembangan yang pesat di kota Surabaya membuatnya jauh unggul dibandingkan dengan daerah lain, menciptakan sebuah kota yang besar dengan infrastruktur yang lengkap, konsentrasi penduduk yang tinggi, variasi kegiatan, fasilitas yang memadai, dan tata kota yang terlihat.

Ada lima faktor yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketimpangan antar wilayah, yaitu pertamaialah, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto); kedua ialah, HDI (Human Development Indeks); ketiga, konsumsi rumah tangga perkapita; keempat, kontribusi sektoral terhadap PDRB; kelima, tingkat kemiskinan dan struktur fiskal. Salah satu yang peneliti gunakan ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten dan kota yang ada dalam Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus, diantara 15 kabupaten dan kota yang ada Kota Surabaya lah yang memiliki PDRB tertinggi dibandingkan dengan kabupaten dan kota yang lain. Mirisnya lagi, selisih PDRB antar kabupaten dan kota di WP Germakertosusila Plus dari tahun ke tahun sangat jomplang. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 2

Selisih PDRB antar kabupaten dan kota di WP Germakertosusila Plus

Kesenjangan menjadi isu serius apabila disparitasnya terlalu besar, disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang kurang tepat. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan, keresahan, bahkan mendorong munculnya gerakan separatisme yang berupaya memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tidak hanya itu, kesenjangan juga berpotensi menciptakan konflik antar wilayah. Dampaknya pada akhirnya menciptakan masalah besar dalam skala makro, merugikan proses pembangunan yang diinginkan. Tidak seimbang pembangunan antar wilayah menciptakan distribusi sumber daya yang buruk dan alokasi yang tidak efisien, mengakibatkan ketidakefektifan

dalam sistem ekonomi. Disparitas pembangunan juga menciptakan hubungan antar wilayah yang lemah, memperlemah interdependensi di antara mereka.

B. Penyajian Data

Peneliti menggunakan 3 alat analisis dalam penelitian ini yakni analisis shift-share, indeks wiliamson dan tipologi klassen yang memerlukan beberapa jenis data dalam pengoprasian dan pengukurannya yakni: jumlah penduduk, PDRB Atas Dasar Harga Konstan serta rata-rata laju pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten dan kota yang ada di WP Germakertosusila Plus tahun 2018 – 2022 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha setiap kabupaten dan kota yang ada di WP Germakertosusila Plus tahun 2018 dan 2022. Berikut peneliti sajikan data lengkapnya:

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk di masing-masing kabupaten dan kota WP
Germakertosusila Plus

No.	Kabupaten/Kota WP Germakertosusila Plus	Jumlah Penduduk				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Kabupaten Pasuruan	1.616.578	1.627.396	1.605.969	1.611.805	1.619.035
2	Kabupaten Sidoarjo	2.216.804	2.249.476	2.082.801	2.091.930	2.103.401
3	Kabupaten Mojokerto	1.108.718	1.117.688	1.119.209	1.125.522	1.133.584
4	Kabupaten Jombang	1.258.618	1.263.814	1.318.062	1.325.914	1.335.972
5	Kabupaten Bojonegoro	1.246.927	1.249.692	1.301.635	1.307.602	1.315.125
6	Kabupaten Tuban	1.168.277	1.172.790	1.198.012	1.203.127	1.209.543
7	Kabupaten Lamongan	1.188.913	1.189.106	1.344.165	1.356.027	1.371.509
8	Kabupaten Gresik	1.299.024	1.312.881	1.311.215	1.320.570	1.332.664
9	Kabupaten Bangkalan	978.892	986.672	1.060.377	1.071.712	1.086.620
10	Kabupaten Sampang	968.520	978.875	969.694	976.020	984.162
11	Kabupaten Pamekasan	871.497	879.992	850.057	853.507	857.818

1	2	3	4	5	6	7
12	Kabupaten Sumenep	1.085.227	1.088.910	1.124.436	1.129.822	1.136.632
13	Kota Pasuruan	199.078	200.422	208.006	209.528	211.497
14	Kota Mojokerto	128.282	129.014	132.434	133.272	134.350
15	Kota Surabaya	2.885.555	2.896.195	2.874.314	2.880.284	2.887.223
Total		18.220.910	18.342.923	18.500.386	18.596.642	18.719.135

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk pada masing-masing kabupaten dan kota yang berada di WP Germakertosusila Plus dari tahun 2018 s/d 2022 yang nantinya akan digunakan peneliti untuk mengukur ketimpangan pembangunan antar wilayah menggunakan analisis Indeks Wiliamson.

Tabel 4. 2
PDRB ADHK di masing-masing kabupaten dan kota WP
Germakertosusila Plus

Kabupaten/Kota WP Germakertosusila Plus	PDRB ADHK				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kabupaten Pasuruan	61.543.210,41	64.697.959,19	64.230.878,68	66.776.253,95	70.012.136,86
Kabupaten Sidoarjo	59.794.596,18	62.455.834,16	64.963.143,38	67.402.064,12	72.080.359,38
Kabupaten Mojokerto	49.838.281,69	52.310.841,67	51.660.056,34	53.485.138,45	56.193.277,25
Kabupaten Jombang	21.329.903,12	22.326.228,38	20.983.534,92	21.534.956,26	22.520.082,76
Kabupaten Bojonegoro	52.782.239,86	56.002.358,98	53.550.649,76	50.351.330,14	46.978.728,26
Kabupaten Tuban	36.925.917,40	38.673.675,59	35.646.554,46	36.558.650,92	39.593.714,32
Kabupaten Lamongan	22.104.056,39	23.300.025,40	20.066.509,69	20.572.230,49	21.470.803,33
Kabupaten Gresik	74.002.943,75	77.194.048,81	74.447.439,97	76.723.460,32	81.638.657,61
Kabupaten Bangkalan	18.757.329,72	18.801.384,86	16.517.332,99	16.005.046,13	15.607.940,22
Kabupaten Sampang	14.187.626,48	14.296.820,33	14.389.797,19	14.328.190,00	14.538.561,74
Kabupaten Pamekasan	12.476.118,68	12.963.072,39	13.078.652,37	13.469.368,15	14.025.819,00
Kabupaten Sumenep	21.915.507,08	21.871.780,04	20.940.720,50	21.385.138,54	21.917.911,87
Kota Pasuruan	28.383.347,23	29.760.704,91	27.434.785,54	28.228.208,16	29.704.440,25
Kota Mojokerto	36.785.363,50	38.644.643,22	36.255.795,34	37.340.926,83	39.099.367,32
Kota Surabaya	134.221.631,5	141.868.658,7	136.010.331,5	141.557.499,1	150.410.377,

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel di atas menunjukkan PDRB ADHK pada masing-masing kabupaten dan kota yang berada di WP Germakertosusila Plus dari tahun 2018 s/d 2022. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk mengukur ketimpangan antar wilayah menggunakan analisis Indeks Wiliamson dan untuk mengetahui struktur pertumbuhan ekonomi berdasarkan pengelompokan wilayah yang sudah dibagi dalam kriteria yang telah ditentukan menggunakan analisis Tipologi Klassen sebagai sumbu horizontal.

Tabel 4. 3
Laju Pertumbuhan Ekonomi di masing-masing kabupaten dan kota WP Germakertosusila Plus

Kabupaten/Kota WP Germakertosusila Plus	Laju Pertumbuhan Ekonomi					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7
Kabupaten Pasuruan	4,99	5,06	-0,56	3,86	4,85	4,59
Kabupaten Sidoarjo	4,43	4,27	4,33	3,63	6,94	4,72
Kabupaten Mojokerto	5	4,87	-1	3,36	5,06	3,46
Kabupaten Jombang	4,83	4,66	-5,84	2,45	4,57	2,13
Kabupaten Bojonegoro	4,14	6,09	-4,24	-6,1	-6,7	-1,36
Kabupaten Tuban	4,73	4,7	-7,69	2,43	8,3	2,49
Kabupaten Lamongan	5,41	4,47	-12,86	2,24	4,37	0,73
Kabupaten Gresik	4,67	4,2	-3,24	2,83	6,41	2,97
Kabupaten Bangkalan	3,36	0,16	-11,78	-3,43	-2,48	-3,58
Kabupaten Sampang	2,99	0,65	0,97	-0,62	1,47	1,47
Kabupaten Pamekasan	4,43	3,79	1,11	2,87	4,13	3,27
Kabupaten Sumenep	3,25	-0,23	-4,09	1,98	2,49	0,55

1	2	3	4	5	6	7
Kota Pasuruan	4,8	4,78	-7,55	2,66	5,23	1,98
Kota Mojokerto	4,97	4,69	-5,67	2,8	4,71	2,30
Kota Surabaya	5,79	5,66	-4,05	4,03	6,25	3,54

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel di atas menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi pada masing-masing kabupaten dan kota yang berada di WP Germakertosusila Plus dari tahun 2018 s/d 2022 beserta rata-ratanya. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk mengetahui struktur pertumbuhan ekonomi berdasarkan pengelompokan wilayah yang sudah dibagi dalam kriteria yang telah ditentukan menggunakan analisis Tipologi Klassen sebagai sumbu vertikal.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Kinerja sektor-sektor ekonomi, Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi masing-masing kabupaten dan kota WP Germakertosusila Plus menggunakan analisis *Shift share*

Keunggulan kompetitif dapat diperoleh dengan mengukur efek alokasi – efek alokasi ialah sebuah komponen dalam analisis shift-share yang dicetuskan pertama kali oleh Esteban Marquillas – yang menunjukkan apakah suatu daerah terspesialisasi dengan sektor perekonomian yang ada. Kesempatan kerja atau pendapatan dapat dikatakan semakin baik jika nilai efek alokasi semakin besar. Efek alokasi juga memiliki nilai positif dan negatif, nilai positif menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki potensi sebagai penyumbang pendapatan wilayah pun sebaliknya.

Tabel 4. 4
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kabupaten Pasuruan

Lapangan Usaha Kabupaten Pasuruan	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28931810,37	-4607340,428	-6,279503506	2
B. Pertambangan dan Penggalian	-53387893,36	-4746961,362	11,24675119	3
C. Industri Pengolahan	66374042,49	28645101,82	2,317116655	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-1892182,955	482389,9724	-3,922517182	1
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1932131,734	-61991,93124	31,16747124	3
F. Konstruksi	-17053449,82	2654940,887	-6,423287952	1
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	24243251,23	-8337284,178	-2,90781155	2
H. Transportasi dan Pergudangan	-24673995,88	-2352221,782	10,48965538	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9569014,825	-1881622,096	-5,085513635	2
J. Informasi dan Komunikasi	4510887,85	-2434865,066	-1,85262334	2
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4183233,761	-1775233,399	-2,35644156	2
L. Real Estate	3385154,712	-984408,5769	-3,43877003	2
M,N. Jasa Perusahaan	2262458,875	-682598,6762	-3,31447885	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6141371,05	-1077659,035	-5,698807183	2
P. Jasa Pendidikan	12255010,9	-1937385,551	-6,32554057	2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-3021159,949	-513099,6065	5,888057427	3
R,S,T,U. Jasa lainnya	1913569,871	-389760,9861	-4,90959829	2

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Pasuruan merupakan sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi⁴. Kabupaten pasuruan juga memiliki 4 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 10 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 2 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Shift-Share E-M Kabupaten Sidoarjo

Lapangan Usaha Kabupaten Sidoarjo	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8417194,182	-11335674,58	-0,74254021	2
B. Pertambangan dan Penggalian	359602836,2	-6846626,247	-52,52263279	2
C. Industri Pengolahan	169626412,8	26388912,55	6,427942511	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-3016466,017	692963,3052	-4,352995309	1
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-872736,0418	-27756,83748	31,44220023	3
F. Konstruksi	939247,1402	-65318,38797	-14,37952113	2
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3133410,821	-3169086,727	-0,988742528	2
H. Transportasi dan Pergudangan	-169474701,7	6892583,773	-24,58797851	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-21819278,35	-2576912,505	8,467217382	3
J. Informasi dan Komunikasi	9142493,665	-1839426,34	-4,970296154	2
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2818357,504	-1826819,217	-1,542767603	2
L. Real Estate	1018702,2	-1002317,873	-1,016346438	2
M,N. Jasa Perusahaan	4228294,356	-832645,3789	-5,078145467	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2035560,812	-654089,6701	-3,112051612	2
P. Jasa Pendidikan	4047701,794	-1954069,298	-2,071421826	2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1672200,874	-456201,4693	-3,665487698	2
R,S,T,U. Jasa lainnya	9875434,345	-1387515,103	-7,117352684	2

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Sidoarjo merupakan sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kabupaten Sidoarjo juga memiliki 2 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 12 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 2 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 6
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kabupaten Mojokerto

Lapangan Usaha Kabupaten Mojokerto	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4132466,076	-1959621,182	-2,108808638	2
B. Pertambangan dan Penggalian	-52672814,67	-2432517,122	21,65362545	3
C. Industri Pengolahan	59816355,09	13653238,75	4,381111045	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1249,836304	-120401,132	-0,010380603	2
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-537554,0998	-15983,53964	33,63173063	3
F. Konstruksi	1674631,409	-194353,7405	-8,616409464	2
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17948204,7	-4358871,125	-4,117626832	2
H. Transportasi dan Pergudangan	-10332727,07	-975017,5318	10,59747823	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8972720,005	-1920659,665	-4,671686592	2
J. Informasi dan Komunikasi	-2867610,064	483839,6095	-5,926778229	1
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	962128,6223	-605094,7243	-1,590046291	2
L. Real Estate	518409,8609	-95878,22873	-5,406961182	2
M,N. Jasa Perusahaan	31653,85294	-349564,8024	-0,090552174	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-116326,0805	41028,2366	-2,835268833	1
P. Jasa Pendidikan	4748276,71	-725378,1711	-6,545932728	2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	67713,61507	-152811,2005	-0,44311945	2
R,S,T,U. Jasa lainnya	182631,0424	-271954,4321	-0,67155016	2

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Mojokerto merupakan sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kabupaten Mojokerto juga memiliki 3 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 11 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 2 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 7
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kabupaten Pasuruan

Lapangan Usaha Kabupaten Jombang	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-10169367,86	1694120,318	-6,002742401	1
B. Pertambangan dan Penggalian	-19143589,47	-1252073,678	15,28950716	3
C. Industri Pengolahan	-6500061,28	-2453181,22	2,649645786	3
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-113356,1264	-56028,15059	2,023199502	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-64801,95916	-2680,725271	24,17329365	3
F. Konstruksi	100538,6293	62367,12094	1,612045381	4
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-9134074,327	1670697,609	-5,467221762	1
H. Transportasi dan Pergudangan	-6922400,93	-485199,0094	14,26713739	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1767383,315	-841249,6782	-2,100902219	2
J. Informasi dan Komunikasi	-3287896,47	559874,575	-5,872558993	1
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-3427,267062	-39556,96536	0,086641304	3
L. Real Estate	-34927,66191	135343,5101	-0,258066766	1
M,N. Jasa Perusahaan	-342416,3607	-127185,6729	2,692255761	3
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-122821,866	295032,7479	-0,416299095	1
P. Jasa Pendidikan	4345992,089	701815,4008	6,192500312	4
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	676689,8725	66628,8173	10,15611413	4
R,S,T,U. Jasa lainnya	-478454,9503	71275,00003	-6,712801826	1

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Konstruksi, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Jombang merupakan sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kabupaten Jombang juga memiliki 7 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 1 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 6 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 8
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kabupaten Bojonegoro

Lapangan Usaha Kabupaten Bojonegoro	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3375,522737	-941,6879434	-3,584544923	2
B. Pertambangan dan Penggalian	-248247,7477	35429,00519	-7,006907092	1
C. Industri Pengolahan	5030,232557	-16478,62355	-0,305258054	2
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-60,33451853	-175,3925317	0,343997079	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1466,329764	-45,51442638	32,21681301	3
F. Konstruksi	-16647,49584	-2387,97663	6,971381392	3
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18506,52323	-7453,837142	-2,482818296	2
H. Transportasi dan Pergudangan	-27794,13267	-1458,114578	19,06169315	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-23997,29825	-3091,937584	7,761249248	3
J. Informasi dan Komunikasi	-33,67015358	-109,1540057	0,308464663	3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-1669,072097	-928,8664729	1,796891314	3
L. Real Estate	-748,397284	-459,7187791	1,627945862	3
M,N. Jasa Perusahaan	-515,5028414	-442,4162259	1,165198768	3
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-273,6068771	423,5742213	-0,645947896	1
P. Jasa Pendidikan	1817,786308	-1156,975106	-1,57115421	2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-635,9771371	-229,9704676	2,765473079	3
R,S,T,U. Jasa lainnya	4550,341229	-492,3939645	-9,241261179	2

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Bojonegoro tidak memiliki sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kabupaten Bojonegoro memiliki 10 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 5 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 2 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 9
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kabupaten Tuban

Lapangan Usaha Kabupaten Tuban	Aij	Yij-Yij'	r _{ij} -r _{in}	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-7913990,377	2784294,462	-2,842368321	1
B. Pertambangan dan Penggalian	21473188,37	1598960,97	13,42946374	4
C. Industri Pengolahan	-525449,7371	1032981,154	-0,508673111	1
D. Pengadaan Listrik dan Gas	502634,9084	-74340,18719	-6,761281177	2
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-537210,0152	-16015,01753	33,54414156	3
F. Konstruksi	-3339046,161	622469,6828	-5,364190825	1
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7431918,446	-1984984,506	-3,744068744	2
H. Transportasi dan Pergudangan	-15445841,67	-1004729,159	15,37313965	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1653011,871	-1941844,7	-0,851258533	2
J. Informasi dan Komunikasi	269459,773	50759,70747	5,30853676	4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	412752,634	-227648,3953	-1,813114621	2
L. Real Estate	224069,3091	-98924,12716	-2,265062281	2
M,N. Jasa Perusahaan	547735,0944	-246926,7472	-2,218208844	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-22384,85254	48788,26391	-0,458816337	1
P. Jasa Pendidikan	930047,7628	-413706,1289	-2,248087949	2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-127495,1065	-57229,13875	2,227800546	3
R,S,T,U. Jasa lainnya	163002,8814	-71906,13328	-2,266884256	2

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Pertambangan dan penggalian serta sektor Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Tuban memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kabupaten Tuban juga memiliki 3 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 8 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 4 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 10
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kabupaten Lamongan

Lapangan Usaha Kabupaten Lamongan	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-20345117,07	5755715,885	-3,534767433	1
B. Pertambangan dan Penggalian	-29719655,72	-1046377,929	28,40241073	3
C. Industri Pengolahan	-58824239,14	-5240191,024	11,22559061	3
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-333667,069	-55872,34007	5,971954433	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	118048,2945	3555,855337	33,19828377	4
F. Konstruksi	769713,8048	427209,6995	1,801723616	4
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-2294618,505	492215,8647	-4,661813383	1
H. Transportasi dan Pergudangan	-8586116,89	-564977,4284	15,19727419	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-969871,8311	-1004763,489	0,96527376	3
J. Informasi dan Komunikasi	1724548,971	647831,1107	2,662034815	4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	280786,9115	-137206,1861	-2,046459561	2
L. Real Estate	620809,8481	141843,5448	4,376722599	4
M,N. Jasa Perusahaan	47044,69131	-131915,9845	-0,356626162	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-195961,8787	468158,7673	-0,418579961	1
P. Jasa Pendidikan	13928,45096	41133,51086	0,338615661	4
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-27696,03215	70580,75897	-0,392402017	1
R,S,T,U. Jasa lainnya	-206776,2906	133059,3837	-1,554015093	1

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate dan sektor Jasa Pendidikan di Kabupaten Lamongan memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kabupaten Lamongan juga memiliki 5 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 2 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 5 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Hasil Analisis Shift-Share E-M Kabupaten Pasuruan Tabel 4. 11
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kabupaten Gresik

Lapangan Usaha Kabupaten Gresik	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25756644,96	-4041546,959	-6,37296689	2
B. Pertambangan dan Penggalian	37823026,2	4818620,573	7,849347262	4
C. Industri Pengolahan	48160066,39	17131745	2,811159423	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	297139,9113	242439,0529	1,225627256	4
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1393277,73	-34972,48178	39,83925814	3
F. Konstruksi	-322786,2597	148128,543	-2,179095623	1
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	26999017,77	-5837286,493	-4,625268573	2
H. Transportasi dan Pergudangan	-8351997,223	-782727,3065	10,67037927	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-3463456,007	-4057644,669	0,85356316	3
J. Informasi dan Komunikasi	-486564,133	-1254594,655	0,387825766	3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2963264,959	-1411029,551	-2,100072927	2
L. Real Estate	-1180189,877	-386154,1008	3,056266591	3
M,N. Jasa Perusahaan	-4917754,013	-488847,5548	10,05989283	3
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-715769,2986	-979952,621	0,730412148	3
P. Jasa Pendidikan	-1307866,421	-1701132,333	0,768821094	3
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1332011,142	-268807,0672	-4,955268312	2
R,S,T,U. Jasa lainnya	-7275110,434	-1096237,375	6,636437142	3

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Gresik memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kabupaten Gresik juga memiliki 9 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 4 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 1 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 12
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kabupaten Bangkalan

Lapangan Usaha Kabupaten Bangkalan	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-8806706,822	1802908,437	-4,884722175	1
B. Pertambangan dan Penggalian	-154612446,7	4656543,474	-33,20326495	1
C. Industri Pengolahan	49457031,58	-5059539,476	-9,775006561	2
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-117074,1797	-44936,94452	2,605299068	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-171912,2271	-4497,441838	38,22444698	3
F. Konstruksi	-670357,7499	401751,2792	-1,668588962	1
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	947104,7002	-686705,1091	-1,379201476	2
H. Transportasi dan Pergudangan	-2278237,682	-301898,1616	7,546378122	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-173023,673	-796842,2446	0,217136672	3
J. Informasi dan Komunikasi	144757,67	-70461,92479	-2,054409817	2
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	23937,43974	-163321,0006	-0,14656682	2
L. Real Estate	40971,46067	-109914,0041	-0,37275924	2
M,N. Jasa Perusahaan	549338,7514	-103153,0251	-5,325473982	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-64960,97835	492567,4866	-0,131882392	1
P. Jasa Pendidikan	-652434,1904	172764,2348	-3,776442452	1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-157110,6862	-54745,19574	2,869853401	3
R,S,T,U. Jasa lainnya	858032,6801	-130520,3838	-6,57393623	2

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Bangkalan tidak memiliki sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kabupaten Bangkalan memiliki 5 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 7 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 5 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 13
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kabupaten Sampang

Lapangan Usaha Kabupaten Sampang	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-684835,4311	2505500,435	-0,273332793	1
B. Pertambangan dan Penggalian	-22852869,43	2295045,64	-9,95747929	1
C. Industri Pengolahan	9176554,041	-3603117,361	-2,546837397	2
D. Pengadaan Listrik dan Gas	43508,11108	-34483,75141	-1,261698896	2
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-112335,0037	-3075,318614	36,5279237	3
F. Konstruksi	118703,7982	18606,5752	6,379669387	4
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	527524,6574	-205383,6084	-2,568484708	2
H. Transportasi dan Pergudangan	-2494947,148	-270306,2776	9,230074751	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1478775,732	-690350,1479	2,142066221	3
J. Informasi dan Komunikasi	-35872,14516	-27386,78995	1,309833874	3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-227368,5998	-167184,8171	1,359983543	3
L. Real Estate	155786,9383	-51521,93297	-3,023701351	2
M,N. Jasa Perusahaan	594125,3363	-68371,40678	-8,68967547	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-513158,1674	325098,5715	-1,578469463	1
P. Jasa Pendidikan	112523,5728	63590,91993	1,769491194	4
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-20995,65078	-19741,68722	1,063518561	3
R,S,T,U. Jasa lainnya	166697,4784	-66919,0434	-2,491031998	2

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Konstruksi dan sektor Jasa Pendidikan di Kabupaten Sampang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kabupaten Sampang juga memiliki 6 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 6 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 3 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 14
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kabupaten Pamekasan

Lapangan Usaha Kabupaten Pamekasan	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-737804,7687	2048518,532	-0,360165045	1
B. Pertambangan dan Penggalian	-2270083,512	-177112,0539	12,81721635	3
C. Industri Pengolahan	-8464952,202	-2530107,026	3,345689378	3
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-27285,94059	-24938,30869	1,094137575	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-37868,0492	-1080,472167	35,04768595	3
F. Konstruksi	-594717,5507	161529,4492	-3,681790246	1
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1218921,057	366049,7004	-3,329933218	1
H. Transportasi dan Pergudangan	-1763731,756	-136122,5275	12,95694246	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	324007,5814	-517237,3369	-0,626419553	2
J. Informasi dan Komunikasi	-461581,4457	209790,8188	-2,200198505	1
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-23680,04255	-71047,04891	0,333300861	3
L. Real Estate	-115047,2804	30027,58786	-3,831386023	1
M,N. Jasa Perusahaan	169868,1826	-38337,60473	-4,430850176	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	135575,3431	493476,9346	0,274734914	4
P. Jasa Pendidikan	-225653,2983	201167,0654	-1,121720883	1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5639,132857	12442,35663	0,453220642	4
R,S,T,U. Jasa lainnya	145364,8647	-27020,06568	-5,37988569	2

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Pamekasan memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kabupaten Pamekasan juga memiliki 6 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 3 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 6 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 15
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kabupaten Sumenep

Lapangan Usaha Kabupaten Sumenep	Aij	Yij-Yij'	r _{ij} -r _{in}	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-3927933,629	5367298,098	-0,731826993	1
B. Pertambangan dan Penggalian	-18982824,63	4580883,043	-4,14392257	1
C. Industri Pengolahan	-41113414,45	-5785187,734	7,106669021	3
D. Pengadaan Listrik dan Gas	29603,89932	-60571,4888	-0,488743135	2
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-416195,1641	-12074,95722	34,46763054	3
F. Konstruksi	-2132757,686	-626120,8306	3,406303674	3
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4096031,329	-1479937,69	-2,767705261	2
H. Transportasi dan Pergudangan	-5126006,262	-434401,3657	11,80016148	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1019064,713	-1110771,827	-0,917438386	2
J. Informasi dan Komunikasi	380,6195614	27483,87741	0,013848831	4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-321365,0306	-134581,3119	2,387887485	3
L. Real Estate	29374,37309	-160181,8148	-0,183381448	2
M,N. Jasa Perusahaan	87417,36989	-139453,0714	-0,626858692	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	114823,1768	210099,3956	0,546518358	4
P. Jasa Pendidikan	-22243,86988	-5367,22289	4,144390933	3
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-688493,0177	-69564,19325	9,897232836	3
R,S,T,U. Jasa lainnya	-202190,3125	-167550,9068	1,20673959	3

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor informasi dan komunikasi dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Sumenep memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kabupaten Sumenep juga memiliki 8 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 5 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 2 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 16
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kota Pasuruan

Lapangan Usaha Kota Pasuruan	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-2216095,589	-475098,4623	4,664497498	3
B. Pertambangan dan Penggalian	25791228,23	-296918,3341	-86,86303695	2
C. Industri Pengolahan	4513030,367	-576108,0509	-7,833652663	2
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-48863,47076	-11757,04715	4,156100606	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	208047,4631	8957,676445	23,22560592	4
F. Konstruksi	1443109,338	-162195,2723	-8,897357599	2
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1290821,541	554796,2861	-2,326658582	1
H. Transportasi dan Pergudangan	2354950,642	159226,9583	14,78989907	4
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	69232,8584	-18403,79685	-3,761879081	2
J. Informasi dan Komunikasi	-1712928,202	206732,3969	-8,285726995	1
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-504506,1289	272215,5318	-1,85333337	1
L. Real Estate	-296123,7252	45683,59355	-6,482058486	1
M,N. Jasa Perusahaan	36821,5051	-8580,499755	-4,291300757	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-389458,9411	120861,6393	-3,222353621	1
P. Jasa Pendidikan	-144049,7174	86160,91316	-1,671868509	1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-77199,74572	14027,95319	-5,503279394	1
R,S,T,U. Jasa lainnya	-682398,7966	80398,5145	-8,487704044	1

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Pasuruan memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kota Pasuruan juga memiliki 2 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 5 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 8 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 17
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kota Mojokerto

Lapangan Usaha Kota Mojokerto	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2478962,621	-468846,8509	-5,287361142	2
B. Pertambangan dan Penggalian	0	-249232,125	0	-
C. Industri Pengolahan	6141464,627	-902271,0496	-6,806673704	2
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-21608,98019	-9387,740706	2,301829681	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	48747,01295	1510,951229	32,26246619	4
F. Konstruksi	-351158,3509	73772,0912	-4,760043333	1
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-3195175,245	534369,04	-5,979342001	1
H. Transportasi dan Pergudangan	-170688,8119	-18784,76517	9,086555534	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-103992,2359	46153,04367	-2,253204289	1
J. Informasi dan Komunikasi	-1774603,384	412717,8412	-4,299798087	1
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-540547,1473	220154,4951	-2,455308247	1
L. Real Estate	-295241,5731	47795,46487	-6,177188022	1
M,N. Jasa Perusahaan	15338,17971	-2386,61773	-6,426743387	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-204506,8515	106242,275	-1,924910319	1
P. Jasa Pendidikan	-172501,6299	76943,29364	-2,24193197	1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-131324,5388	24035,92813	-5,463676632	1
R,S,T,U. Jasa lainnya	-128601,7413	107214,7249	-1,199478349	1

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kota Mojokerto memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi. Kota Mojokerto juga memiliki 2 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 3 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 10 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Tabel 4. 18
Hasil Analisis *Shift-Share E-M* Kota Surabaya

Lapangan Usaha Kota Surabaya	Aij	Yij-Yij'	rij-rin	Kode
	Efek Alokasi	Spesialisasi	Keuntungan Kompetitif	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	296567921,6	-39995946,8	-7,414949396	2
B. Pertambangan dan Penggalian	-101615499,3	-20434789,32	4,972671736	3
C. Industri Pengolahan	265996,6847	-42342141,56	-0,006282079	2
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-1993273,839	425490,6922	-4,684647338	1
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6393091,149	207711,0358	30,77877458	4
F. Konstruksi	-2112059,533	2525536,109	-0,836281661	1
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-144479338,9	37974149,73	-3,804676074	1
H. Transportasi dan Pergudangan	38597015,95	7475010,427	5,163473192	4
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-156079405,6	37296262,41	-4,184853804	1
J. Informasi dan Komunikasi	-18560747,35	3215079,417	-5,773029198	1
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-18588554,05	8666809,371	-2,144797844	1
L. Real Estate	-12064956,68	3521113,167	-3,426460926	1
M,N. Jasa Perusahaan	2805804,854	5818841,653	0,482193024	4
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9571312,879	-3658792,221	-2,615976066	2
P. Jasa Pendidikan	3490061,951	-1101543,572	-3,16833763	2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-105872,9974	426029,2492	-0,2485111	1
R,S,T,U. Jasa lainnya	108135,1463	-18819,79052	-5,74582093	2

Sumber: diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Jasa Perusahaan di Kota Surabaya memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi. Kota Surabaya juga memiliki 1 sektor dengan keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi yakni sektor yang berkode 3, 5 sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 2, serta 8 sektor tanpa keunggulan kompetitif namun terspesialisasi yakni sektor-sektor yang berkode 1.

Disparitas atau Ketimpangan Ekonomi WP Germakertosusila Plus (Indeks Wiliamson)

Disparitas atau ketimpangan pembangunan antar wilayah dapat diukur menggunakan analisis *indeks wiliamson* dengan menggunakan PDRB perkapita sebagai *regional inequality* (ketimpangan rehional) untuk data dasar. Ketimpangan di suatu daerah dapat dikatakan rendah apabila nilai Indeks Wilamson $< 0,35$, dikatakan ketimpangan sedang jika nilai Indeks Wilamson $= 0,35 - 0,5$, dan jika nilai Indeks Wilamson $>$ dari $0,5$ maka dikategorikan sebagai ketimpangan tinggi. Berikut merupakan hasil analisis ketimpangan perekonomian kabupaten dan kota di WP Germakertosusila Plus menggunakan analisis *Indeks Wiliamson* dari tahun 2018 – 2022.

Tabel 4. 19
Hasil Analisis Indeks Wiliamson WP Germakertosusila Plus Tahun 2018

NAMA	Jumlah Penduduk (jiwa)	PDRB (milyar)	PDRB Per Kapita (RP/Tahun)	Proporsi penduduk	Indeks Wiliamson tahun 2018	
	n	fi	yi(fi/n)	(fi/n)	(yi-y) ²	((yi/y) ²)*(fi/n)
1	2	3	4	5	6	7
Jawa Timur	39500851	1563441,8	39.579.952,34			
Kabupaten Pasuruan	1616578	99489,4	61.543.210,41	0,0409251	482.384.705.064.974,00	1,97417E+13
Kabupaten Sidoarjo	2216804	132552,9	59.794.596,18	0,0561204	3.057.651.713.855,63	1,71597E+11
Kabupaten Mojokerto	1108718	55256,6	49.838.281,69	0,0280682	99.128.198.289.705,40	2,78235E+12
Kabupaten Jombang	1258618	26846,2	21.329.903,12	0,0318631	812.727.648.984.012,00	2,5896E+13
Kabupaten Bojonegoro	1246927	65815,6	52.782.239,86	0,0315671	989.249.486.564.290,00	3,12277E+13
Kabupaten Tuban	1168277	43139,7	36.925.917,40	0,029576	251.422.961.969.889,00	7,43608E+12
Kabupaten Lamongan	1188913	26279,8	22.104.056,39	0,0300984	219.687.563.611.343,00	6,61225E+12
Kabupaten Gresik	1299024	96131,6	74.002.943,75	0,032886	2.693.494.508.600.520,00	8,85782E+13
Kabupaten Bangkalan	978892	18361,4	18.757.329,72	0,0247815	3.052.077.869.872.120,00	7,56352E+13
Kabupaten Sampang	968520	13741	14.187.626,48	0,024519	20.882.187.646.789,70	5,1201E+11
Kabupaten Pamekasan	871497	10872,9	12.476.118,68	0,0220627	2.929.258.960.046,26	64627478428
Kabupaten Sumenep	1085227	23783,3	21.915.507,08	0,0274735	89.102.053.360.257,80	2,44795E+12

1	2	3	4	5	6	7
Kota Pasuruan	199078	5650,5	28.383.347,23	0,0050398	41.832.956.238.175,70	2,10831E+11
Kota Mojokerto	128282	4718,9	36.785.363,50	0,0032476	70.593.877.322.602,40	2,29259E+11
Kota Surabaya	2885555	387303,9	134.221.631,54	0,0730505	9.493.826.330.440.640,00	6,93528E+14
	Rata-rata PDRB Per Kapita		42.789.251,59		$((y_i/y)^2)*(f_i/n)$	9,55074E+14
					$\sqrt{((y_i/y)^2) * (f_i/n)}$	30904271,95
					Indeks Wiliamson	0,722243807

Sumber: diolah peneliti

Hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Indeks Wiliamson* WP Germakertosusila Plus ialah 0,722243807. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pembangunan di Wilayah Pembangunan Germakertosusila Plus pada tahun 2018 dikategorikan sebagai ketimpangan tinggi.

Tabel 4. 20
Hasil Analisis Indeks Wiliamson WP Germakertosusila Plus Tahun 2019

NAMA	Jumlah Penduduk (jiwa)	PDRB (milyar)	PDRB Per Kapita (RP/Tahun)	Proporsi penduduk	Indeks Wiliamson tahun 2019	
	n	f _i	y _i (f _i /n)	(f _i /n)	(y _i -y) ²	((y _i /y) ²)*(f _i /n)
1	2	3	4	5	6	7
Jawa Timur	39698631	1649895,6	41.560.516,28			
Kabupaten Pasuruan	1627396	105289,2	64.697.959,19	0,040993756	535.341.264.549.106,00	2,19456E+13
Kabupaten Sidoarjo	2249476	140492,9	62.455.834,16	0,056663818	5.027.124.672.551,52	2,84856E+11
Kabupaten Mojokerto	1117688	58467,2	52.310.841,67	0,028154321	102.920.872.676.943,00	2,89767E+12
Kabupaten Jombang	1263814	28216,2	22.326.228,38	0,031835204	899.077.033.619.365,00	2,86223E+13
Kabupaten Bojonegoro	1249692	69985,7	56.002.358,98	0,031479473	1.134.081.771.944.430,00	3,57003E+13
Kabupaten Tuban	1172790	45356,1	38.673.675,59	0,029542329	300.283.267.932.326,00	8,87107E+12
Kabupaten Lamongan	1189106	27706,2	23.300.025,40	0,029953325	236.349.120.375.565,00	7,07944E+12
Kabupaten Gresik	1312881	101346,6	77.194.048,81	0,033071191	2.904.565.759.967.330,00	9,60574E+13
Kabupaten Bangkalan	986672	18550,8	18.801.384,86	0,024854056	3.409.703.203.864.280,00	8,4745E+13
Kabupaten Sampang	978875	13994,8	14.296.820,33	0,024657651	20.291.101.586.188,90	5,00331E+11
Kabupaten Pamekasan	879992	11407,4	12.963.072,39	0,02216681	1.778.883.561.832,87	39432173451
Kabupaten Sumenep	1088910	23816,4	21.871.780,04	0,027429409	79.365.071.910.325,70	2,17694E+12
Kota Pasuruan	200422	5964,7	29.760.704,91	0,005048587	62.235.135.694.701,60	3,142E+11

1	2	3	4	5	6	7
Kota Mojokerto	129014	4985,7	38.644.643,22	0,003249835	78.924.359.796.045,50	2,56491E+11
Kota Surabaya	2896195	410879,3	141.868.658,71	0,072954531	10.655.197.373.597.200,00	7,77345E+14
	Rata-rata PDRB Per Kapita		44795534,56		$((y_i/y)^2) * (f_i/n)$	1,06684E+15
					$\sqrt{((y_i/y)^2) * (f_i/n)}$	32662455,48
					Indeks Wiliamson	0,729145345

Sumber: diolah peneliti

Hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Indeks Wiliamson* WP Germakertosusila Plus ialah 0,729145345. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pembangunan di Wilayah Pembangunan Germakertosusila Plus pada tahun 2019 dikategorikan sebagai ketimpangan tinggi.

Tabel 4. 21
Hasil Analisis *Indeks Wiliamson* WP Germakertosusila Plus Tahun 2020

NAMA	Jumlah Penduduk (jiwa)	PDRB (milyar)	PDRB Per Kapita (RP/Tahun)	Proporsi penduduk	Indeks Wiliamson tahun 2020	
	n	f _i	y _i (f _i /n)	(f _i /n)	(y _i -y) ²	((y _i /y) ²)*(f _i /n)
1	2	3	4	5	6	7
Jawa Timur	40665696	1611392,6	39.625.354,01			
Kabupaten Pasuruan	1605969	103152,8	64.230.878,68	0,039491984	605.431.844.275.214,00	2,39097E+13
Kabupaten Sidoarjo	2082801	135305,3	64.963.143,38	0,051217641	536.211.596.967,37	27463492826
Kabupaten Mojokerto	1119209	57818,4	51.660.056,34	0,02752219	176.972.124.768.091,00	4,87066E+12
Kabupaten Jombang	1318062	27657,6	20.983.534,92	0,032412134	941.048.966.811.499,00	3,05014E+13
Kabupaten Bojonegoro	1301635	69703,4	53.550.649,76	0,032008182	1.060.616.969.167.930,00	3,39484E+13
Kabupaten Tuban	1198012	42705	35.646.554,46	0,029460015	320.556.628.553.458,00	9,4436E+12
Kabupaten Lamongan	1344165	26972,7	20.066.509,69	0,033054027	242.737.794.931.208,00	8,02346E+12
Kabupaten Gresik	1311215	97616,6	74.447.439,97	0,032243761	2.957.285.577.890.750,00	9,5354E+13
Kabupaten Bangkalan	1060377	17514,6	16.517.332,99	0,026075467	3.355.897.295.121.150,00	8,75066E+13
Kabupaten Sampang	969694	13953,7	14.389.797,19	0,023845504	4.526.408.548.509,21	1,07934E+11
Kabupaten Pamekasan	850057	11117,6	13.078.652,37	0,02090354	1.719.100.741.715,54	35935290993
Kabupaten Sumenep	1124436	23546,5	20.940.720,50	0,027650726	61.812.115.291.947,40	1,70915E+12
Kota Pasuruan	208006	5706,6	27.434.785,54	0,005115024	42.172.880.634.624,40	2,15715E+11

1	2	3	4	5	6	7
Kota Mojokerto	132434	4801,5	36.255.795,34	0,003256652	77.810.213.971.662,40	2,53401E+11
Kota Surabaya	2874314	390936,4	136.010.331,51	0,07068154	9.950.967.486.312.420,00	7,0335E+14
	Rata-rata PDRB Per Kapita		43112596,04		$((y_i/y)^2) * (f_i/n)$	9,99257E+14
					$\sqrt{((y_i/y)^2) * (f_i/n)}$	31611029,02
					Indeks Wiliamson	0,733220263

Sumber: diolah peneliti

Hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Indeks Wiliamson* WP Germakertosusila Plus ialah 0,733220263. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pembangunan di Wilayah Pembangunan Germakertosusila Plus pada tahun 2020 dikategorikan sebagai ketimpangan tinggi.

Tabel 4. 22
Hasil Analisis *Indeks Wiliamson* WP Germakertosusila Plus Tahun 2021

NAMA	Jumlah Penduduk (jiwa)	PDRB (milyar)	PDRB Per Kapita (RP/Tahun)	Proporsi penduduk	Indeks Wiliamson tahun 2021	
	n	f _i	y _i (f _i /n)	(f _i /n)	(y _i -y) ²	((y _i /y) ²)*(f _i /n)
1	2	3	4	5	6	7
Jawa Timur	40878789	1668749,4	40.821.889,32			
Kabupaten Pasuruan	1611805	107630,3	66.776.253,95	0,039428883	673.629.043.534.176,00	2,65604E+13
Kabupaten Sidoarjo	2091930	141000,4	67.402.064,12	0,051173972	391.638.370.488,80	20041690970
Kabupaten Mojokerto	1125522	60198,7	53.485.138,45	0,027533154	193.680.820.140.220,00	5,33264E+12
Kabupaten Jombang	1325914	28553,5	21.534.956,26	0,032435256	1.020.814.141.794.150,00	3,31104E+13
Kabupaten Bojonegoro	1307602	65839,5	50.351.330,14	0,031987298	830.383.403.630.425,00	2,65617E+13
Kabupaten Tuban	1203127	43984,7	36.558.650,92	0,029431571	190.238.000.322.640,00	5,599E+12
Kabupaten Lamongan	1356027	27896,5	20.572.230,49	0,033171898	255.565.637.894.672,00	8,4776E+12
Kabupaten Gresik	1320570	101318,7	76.723.460,32	0,032304528	3.152.960.611.423.210,00	1,01855E+14
Kabupaten Bangkalan	1071712	17152,8	16.005.046,13	0,026216824	3.686.725.822.010.020,00	9,66542E+13
Kabupaten Sampang	976020	13984,6	14.328.190,00	0,023875952	2.811.846.499.801,07	67135511787
Kabupaten Pamekasan	853507	11496,2	13.469.368,15	0,02087897	737.574.966.574,07	15399805434
Kabupaten Sumenep	1129822	24161,4	21.385.138,54	0,027638343	62.659.420.959.413,90	1,7318E+12

1	2	3	4	5	6	7
Kota Pasuruan	209528	5914,6	28.228.208,16	0,005125592	46.827.601.812.695,70	2,40019E+11
Kota Mojokerto	133272	4976,5	37.340.926,83	0,003260175	83.041.641.435.192,20	2,7073E+11
Kota Surabaya	2880284	407725,8	141.557.499,19	0,070459132	10.861.093.955.449.200,00	7,65263E+14
	Rata-rata PDRB Per Kapita		44158771,94		$((y_i/y)^2) * (f_i/n)$	1,07176E+15
					$\sqrt{((y_i/y)^2) * (f_i/n)}$	32737735,19
					Indeks Wiliamson	0,741364258

Sumber: diolah peneliti

Hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Indeks Wiliamson* WP Germakertosusila Plus ialah 0,741364258. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pembangunan di Wilayah Pembangunan Germakertosusila Plus pada tahun 2021 dikategorikan sebagai ketimpangan tinggi.

Tabel 4. 23
Hasil Analisis *Indeks Wiliamson* WP Germakertosusila Plus Tahun 2022

NAMA	Jumlah Penduduk (jiwa)	PDRB (milyar)	PDRB Per Kapita (RP/Tahun)	Proporsi penduduk	Indeks Wiliamson 2022	
	n	f _i	y _i (f _i /n)	(f _i /n)	(y _i -y) ²	((y _i /y) ²)*(f _i /n)
1	2	3	4	5	6	7
Jawa Timur	41149974	1757821,4	42.717.436,47			
Kabupaten Pasuruan	1619035	113352,1	70.012.136,86	0,039344739	745.000.669.457.378,00	2,93119E+13
Kabupaten Sidoarjo	2103401	151613,9	72.080.359,38	0,051115488	4.277.544.394.628,04	2,18649E+11
Kabupaten Mojokerto	1133584	63699,8	56.193.277,25	0,027547624	252.399.378.550.105,00	6,953E+12
Kabupaten Jombang	1335972	30086,2	22.520.082,76	0,032465926	1.133.884.027.524.650,00	3,68126E+13
Kabupaten Bojonegoro	1315125	61782,9	46.978.728,26	0,031959315	598.225.339.770.235,00	1,91189E+13
Kabupaten Tuban	1209543	47890,3	39.593.714,32	0,02939353	54.538.430.858.077,40	1,60308E+12
Kabupaten Lamongan	1371509	29447,4	21.470.803,33	0,033329523	328.439.902.873.081,00	1,09467E+13
Kabupaten Gresik	1332664	108796,9	81.638.657,61	0,032385537	3.620.170.688.571.680,00	1,17241E+14
Kabupaten Bangkalan	1086620	16959,9	15.607.940,22	0,026406335	4.360.055.638.751.040,00	1,15133E+14
Kabupaten Sampang	984162	14308,3	14.538.561,74	0,023916467	1.143.570.328.011,84	27350162145
Kabupaten Pamekasan	857818	12031,6	14.025.819,00	0,020846137	262.905.121.813,06	5480556216

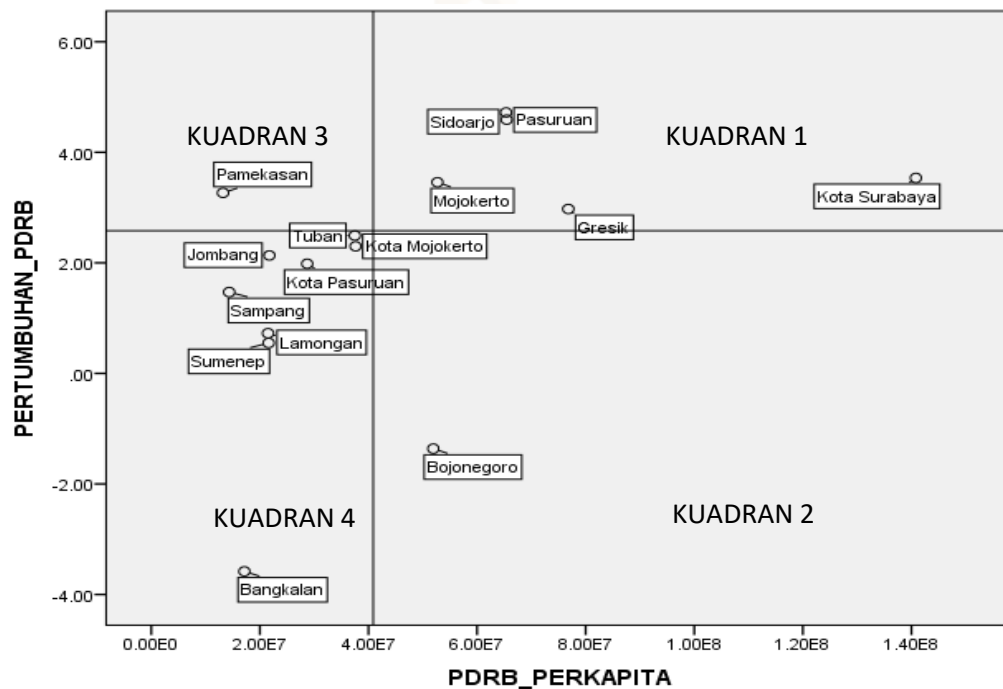
1	2	3	4	5	6	7
Kabupaten Sumenep	1136632	24912,6	21.917.911,87	0,027621694	62.285.129.858.656,10	1,72042E+12
Kota Pasuruan	211497	6282,4	29.704.440,25	0,005139663	60.630.024.308.691,20	3,11618E+11
Kota Mojokerto	134350	5253	39.099.367,32	0,003264887	88.264.654.689.057,90	2,88174E+11
Kota Surabaya	2887223	434268,3	150.410.377,03	0,070163422	12.390.140.881.759.200,00	8,69335E+14
	Rata-rata PDRB Per Kapita		46156850,85		$((y_i/y)^2) * (f_i/n)$	1,20903E+15
					$\sqrt{((y_i/y)^2) * (f_i/n)}$	34771062,52
					Indeks Wiliamson	0,753323979

Sumber: diolah peneliti

Hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Indeks Wiliamson* WP Germakertosusila Plus ialah 0,753323979. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pembangunan di Wilayah Pembangunan Germakertosusila Plus pada tahun 2022 dikategorikan sebagai ketimpangan tinggi.

Struktur Pertumbuhan Ekonomi WP Germakertosusila Plus (Tipologi Klasen)

Analisis Tipologi digunakan untuk menggambarkan struktur pertumbuhan ekonomi didalam suatu daerah melalui pengelompokan wilayah. Gambar dibawah ini adalah hasil pengelompokan Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus menggunakan analisis tipologi klasen.



Gambar 4. 3

Hasil Analisis Tipologi Klassen WP Germakertosusila Plus

Dari gambar di atas dapat kita ketahui bahwa WP Germakertosusila Plus terbagi menjadi 4 bagian yakni:

1. Kuadran 1 meliputi Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Sidoarjo;
2. Kuadran 2 meliputi Kabupaten Bojonegoro;
3. Kuadran 3 meliputi Kabupaten Pamekasan, dan;
4. Kuadran 4 meliputi Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, Kabupaten Sampang, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Sumenep, dan Kabupaten Bangkalan.

D. Pembahasan

Kinerja sektor-sektor ekonomi, Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi masing masing kabupaten dan kota WP Germakertosusila Plus

1. Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share Esteban Marquillas* yang dilakukan peneliti sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten Pasuruan ialah sektor industri pengolahan. Pada tahun 2022 saja sektor industri pengolahan menyumbang kontribusi sebesar 60,42% pada perekonomian Kabupaten Pasuruan.⁴⁵ Apalagi didukung oleh letak geografis Kabupaten Pasuruan yang hanya berjarak 60 kilometer dari Kota Surabaya serta terdapat kawasan industri PIER yang terletak di kecamatan Rembang. Kawasan ini menampung sedikitnya 48 perusahaan mulai dari BUMN, perusahaan swasta nasional besar, hingga Penanaman Modal Asing (PMA). Beberapa perusahaan yang ada di kawasan industri PIER antara lain: PT King Jim Indonesia, PT. Panasonic Gobel Life Solutions Manufacturing Indonesia, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Kyowa Stainless Indonesia, PT Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia, PT. Fronte Classic Indonesia, PT. Bovertime Indonesia, PT. Oasis Waters International, PT. Sin A SixFifteen, PT DSM Nutritional Products Manufacturing Indonesia dan masih banyak lagi⁴⁶.

⁴⁵ “FGD Statistik Industri Besar Sedang Kab Pasuruan”, BPS Kabupaten Pasuruan, November 14, 2023, <https://pasuruankab.bps.go.id/news/2023/11/14/115/fgd-statistik-industri-besar-sedang-kab-pasuruan.html>

⁴⁶ Ini 10 Perusahaan di Kawasan Industri PIER Pasuruan yang Bisa Jadi Referensi Cari Loker”, WartaBromo.com, Oktober 6, 2023, <https://www.wartabromo.com/2023/10/06/ini-10-perusahaan-di-kawasan-industri-pier-pasuruan-yang-bisa-jadi-referensi-cari-loker/>

Selain itu di Kabupaten Pasuruan juga terdapat kompleks pariwisata seperti gunung bromo, taman safari II dan kawasan peristirahatan Tretes membuat kabupaten Pasuruan sangat strategis dan memiliki potensi yang cukup besar pada sektor industri pengolahan⁴⁷. Bahkan baru-baru ini kabupaten pasuruan dilirik oleh investor asal korea selatan yang berminat untuk mengembangkan pembangkit listrik energi hijau dikabupaten pasuruan untuk menangkap peluang kebutuhan pelaku industri pengolahan di Pasuruan yang harus menurunkan emisi karbon. Syaifudin achmad selaku kepala dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasuruan menuturkan “Industri di Pasuruan akan menggunakan penggunaan listrik energi baru terbaruan untuk menutupi kelebihan emisi karbon yang dihasilkannya. Jadi peluang itu yang ditangkap Korean Energy”. Tertariknya investor asal korea selatan ini juga dipengaruhi oleh adanya gerbang tol pasuruan dan lokasi kabupaten pasuruan yang terletak di segitiga jalur ekonomi Jawa Timur dan terdapat lima kawasan strategis.⁴⁸

2. Kabupaten Sidoarjo

Industri pengolahan tetap menjadi leading sektor dalam kontribusinya pada perekonomian kabupaten sidoarjo selama satu dekade

⁴⁷ Antonius Purwanto ” Kabupaten Pasuruan: Sentra Industri di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur” Kompaspedia, September 8, 2022, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kabupaten-pasuruan-sentra-industri-di-wilayah-tapal-kuda-jawa-timur>

⁴⁸ Aziz “Investor Korea Minat Investasi Energi Hijau di Pasuruan Senilai Rp50 Triliun” Pasardana.id, Desember 7, 2023, <https://pasardana.id/news/2023/12/7/investor-korea-minat-investasi-energi-hijau-di-pasuruan-senilai-rp50-triliun/>

terakhir. Misalnya saja pada tahun 2019 tercatat sektor industri pengolahan berkontribusi sebanyak 47,86% pada perekonomian Kabupaten Sidoarjo, naik pada tahun 2020 diangka 51,17% dan pada tahun 2021 menyentuh angka 51,97%. Hal ini juga didukung oleh semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan, pada tahun 2021 saja tercatat ada 1106 perusahaan di Kabupaten Sidoarjo dari yang awalnya hanya 961 perusahaan pada tahun 2020.(dinas komunikasi dan informtika).

Industri pengolahan sebagai leading sektor kabupaten sidoarjo ini juga telah peneliti buktikan langsung melalui analisis shift-share esteban marquilas, yang menempatkan sektor industri pengolahan sebagai satu-satunya sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi hal ini didukung oleh adanya beberapa kawasan industri di kabupaten sidoarjo seperti: Kawasan Industri Sidoarjo (KIS), Sidoarjo Rangkah Industrial Estate (SiRIE), Halal Industrial Park Sidoarjo (HIPS) dan Safe n Lock. Keberadaan beberapa kawasan industri ini bukanlah tanpa alasan tapi karena letak kabupaten sidoarjo sangatlah strategis contohnya saja kawasan SiRIE yang letaknya hanya 10 menit dari Gerbang Tol Waru dan 15 menit dari juanda international airport atau kawasan HIPS dan Safe n Lock misalnya yang hanya berjarak 4,5 km dari kota sidoarjo, 13 km dari bandara juanda dan 33 km dari pelabuhan tanjung perak yang akan sangat mempermudah pelaku industri pengolahan dalam mendistribusikan produk-produknya.

Kabupaten Sidoarjo juga merupakan salah satu kabupaten yang menjadi penyangga kota penyangga Kota Surabaya karena letak geografisnya yang berdempetan langsung dengan Kota Surabaya sehingga membuat perekonomian Kabupaten Sidoarjo juga ikut maju dan tumbuh seiring bertumbuhnya perekonomian kota Surabaya. Kabupaten Sidoarjo juga dijuluki sebagai kota delta karena diapit oleh 2 sungai besar yakni sungai besar yakni sungai Brantas dan sungai Porong. Aksesibilitas Kabupaten Sidoarjo juga sangatlah mudah dengan adanya beberapa gerbang tol yang tempatnya cukup strategis seperti gerbang tol Waru, gerbang tol Sidoarjo, gerbang tol Berbek dan gerbang tol Gempol.

3. Kabupaten Mojokerto

Kabupaten Mojokerto memiliki sektor lapangan usaha yang sangat potensial yakni sektor industri pengolahan. Dibuktikan oleh hasil analisis shift-share Esteban Marquillas yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sektor industri pengolahan sebagai satu-satunya sektor lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Bahkan pada tahun 2021 bps Kabupaten Mojokerto mencatat pengaruh lebih atau 55,77 persen ditopang oleh lapangan usaha industri pengolahan, baik industri mikro, kecil, menengah, dan besar. Selain dari yang telah ditunjukkan oleh data tersebut Kabupaten Mojokerto juga merupakan tempat dari berdirinya 3 kawasan industri yakni : Kawasan Industri Mojoanyar seluas 600 hektare, kawasan industri Jetis seluas 3.000 hektare, dan kawasan industri Ngoro atau NIP (Ngoro Industrial Park) seluas 602 hektare yang akan diperluas

menjadi 1.000 hektare. BPS Kabupaten Mojokerto menyebutkan bahwa industri besar sedang paling banyak terdapat di Kecamatan Ngoro, yaitu sebanyak 143 perusahaan. Terbanyak kedua dan ketiga adalah Kecamatan Pungging dan Kecamatan Jetis, yaitu masing-masing sebanyak 55 dan 39 perusahaan. Adapun tenaga kerja yang terserap dalam industri besar dan sedang selama 2020 sekitar 90.484 orang.⁴⁹ Kabupaten Mojokerto juga menjadi tempat berdirinya industri pengolahan limbah b3 yang dikelola langsung oleh BUMD Provinsi Jawa Timur yakni Pabrik PPSLB3 ini berlokasi di Desa Cendoro, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Fasilitas terpadu ini mampu mengolah limbah B3 sebesar 500 kg per jam.⁵⁰

Hal ini sangat disambut dan direspon baik oleh Pemkab Mojokerto dengan dibangunnya fasilitas-fasilitas penunjang seperti pengembangan infrastruktur jalan dan jembatan terutama yang menghubungkan akses pada kawasan industri dan akses pada alat transportasi udara (bandara Juanda), transportasi laut di pelabuhan Tanjung Perak serta akses darat dengan dibangunnya Tol Sumo (Surabaya – Mojokerto). Respon baik Pemkab Mojokerto ini bukan hanya terbatas pada akses transportasi tapi juga pada pembangunan SDM melalui penyediaan Sarana Prasarana

⁴⁹ Antonius Purwanto "Kabupaten Mojokerto: Daerah Industri dalam Jejak Kemegahan Majapahit" Kompaspedia, September 19, 2022, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kabupaten-mojokerto-daerah-industri-dalam-jejak-kemegahan-majapahit>

⁵⁰ Thaqid Nur Hidayat "PPSLB3 Terpadu Mojokerto, Jawaban Pemprov Jatim atas Persoalan Limbah B3" TimesIndonesia, Oktober 17, 2023, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/472814/ppslb3-terpadu-mojokerto-jawaban-pemprov-jatim-atas-persoalan-limbah-b3>

pendidikan dengan menitikberatkan pada pengembangan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.⁵¹ Lapangan usaha lain yang menopang perekonomian Kabupaten Mojokerto adalah perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 10,28 persen. Selain itu, juga lapangan usaha konstruksi sebesar 8,33 persen, dan pertanian sebesar 7,66 persen.

4. Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil analisis *Shift-Share Esteban Marquillas*, Kabupaten Jombang memiliki 3 sektor lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi yakni sektor Konstruksi, sektor Jasa Pendidikan dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial hal ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di Kabupaten Jombang. Dimana di Kabupaten Jombang terdapat banyak lembaga-lembaga pendidikan baik itu negeri maupun swasta. Bahkan kabupaten jombang sampai mendapat julukan sebagai kota santri dikarenakan banyaknya lembaga pendidikan islam (pondok pesantren) di wilayahnya. Selain itu sektor konstruksi kabupaten jombang juga sangatlah potensial, karena di tahun 2024 saja dinas PUPR Kabupaten Jombang menyatakan memiliki sedikitnya 48 proyek infrastruktur dan 8 diantaranya masuk dalam kategori program strategis daerah.⁵² Dan untuk sektor yang terakhir yakni sektor jasa

⁵¹ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mojokerto ” Gambaran Umum Kondisi Wilayah Kabupaten Mojokerto” mojokertokab.com, accessed February 27, 2024, <https://mojokertokab.go.id/gambaran-umum>

⁵² Bambang Cahyono ” Pemkab Jombang Raih Predikat Daerah Inovatif Program Pendidikan Berkarakter” Times Indonesia, August 10, 2023, <https://timesindonesia.co.id/indonesia->

kesehatan dan kegiatan sosial juga merupakan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi yang jika dikembangkan diprediksi akan mampu memberikan nilai tambah pada perekonomian kabupaten jombang. Hal ini juga didukung oleh kondisi sosial budaya kabupaten jombang yang memiliki sekitar 256 ormas dan Lembaga Swadaya Masyarakat aktif⁵³ serta 27 Lembaga Kesejahteraan Sosial.⁵⁴ Selain tiga sektor di atas sektor yang memiliki potensi unggulan di kabupaten jombang juga meliputi sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan, serta pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh yang meliputi: Mojowarno, Mojoagung, Bandarkedungmulyo, Perak, Tembelang, dan Ploso.⁵⁵

5. Kabupaten Bojonegoro

Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, Kabupaten Bojonegoro tidak memiliki sektor dengan keunggulan kompetitif dan terspesialisasi. Akan tetapi, menurut Pemkab Bojonegoro mayoritas masyarakatnya hidup dari pertanian sehingga Pemkab Bojonegoro menekankan optimalisasi potensi pada sektor pangan dan agrowisata,

positif/464254/pemkab-jombang-raih-predikat-daerah-inovatif-program-pendidikan-berkarakter#google_vignette

⁵³ "Ormas dan LSM" jombangkab.go.id, accessed February 27, 2024, <https://sambang.jombangkab.go.id/front/data/572-ormas-dan-lsm>

⁵⁴ Admin "Sebanyak 27 LKS Di Kabupaten Jombang Menerima Bantuan Sosial" JOMBANGKAB, Juni 10, 2021, <https://jombangkab.go.id/berita/sebanyak-27-lks-di-kabupaten-jombang-menerima-bantuan-sosial>

⁵⁵ Admin "KONDISI EKONOMI Potensi Unggulan Daerah" JOMBANGKAB, Mei 1, 2019, <https://jombangkab.go.id/pages/keadaan-ekonomi>

melalui optimalisasi pendayagunaan lahan dan kenaikan indeks produksi.⁵⁶ Kabupaten bojonegoro juga memiliki banyak sumber migas yang belum dieksplorasi. terdapat banyak peluang dalam bisnis migas ini menurut Dirut PT Petrogas Jatim Utama (PJU) Hadi Ismoyo, ada beberapa peluang bisnis migas di Bojonegoro yang bisa dijangkau antara lain bisnis hulu, hilir, suplai logistik, dan jasa. Meskipun memiliki resiko yang sangat tinggi pada kerusakan lingkungan, tapi jika dikelola dengan tepat pasti akan memberikan keuntungan yang melimpah pada kabupaten bojonegoro. Bahkan Kabupaten Bojonegoro bisa menjadi suatu daerah yang mandiri energi⁵⁷

6. Kabupaten Tuban

Sektor Pertambangan dan penggalian serta sektor Informasi dan Komunikasi adalah sektor dengan keunggulan kompetitif dan terspesialisasi di Kabupaten Tuban menurut hasil analisis shift-share esteban marquillas yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini juga didukung oleh kondisi geologis Kabupaten Tuban yang banyak menyimpan bahan salah satu yang paling potensial ialah migas, batuan gamping dan kapur. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan tambang di kabupaten Tuban seperti PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI): Perusahaan ini

⁵⁶ Admin "Enam Pilar Pembangunan Berkelanjutan Bojonegoro" Bagian Protokol & Komunikasi Pimpinan, Maret 3, 2015, <https://baghumas.bojonegorokab.go.id/berita/baca/17#:~:text=Optimalisasi%20potensi%20yang%20ada%3A%20pangan,kehidupan%20sebagian%20besar%20takyat%20Bojonegoro.>

⁵⁷ Dwi Suko Nugroho "Kabupaten Bojonegoro Disebut Miliki Banyak Sumber Migas Belum Dieksplorasi" Banyuurip.com, December 12, 2023, <https://suarabanyuurip.com/2023/12/12/kabupaten-bojonegoro-disebut-banyak-miliki-sumber-migas-belum-dieksplorasi/>

bergerak di bidang industri bahan kimia, produk dari pengilangan minyak bumi, dan perdagangan besar khusus lainnya. Bahkan pada tahun 2024 ini PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) tengah merencanakan proyek raksasa yakni pembangunan kilang minyak baru di Kabupaten Tuban dengan kapasitas produksi 300 ribu barel minyak per hari. Ada juga perusahaan-perusahaan lain seperti pabrik kapur ronggolawe yakni perusahaan kapur terbesar di Kabupaten Tuban yang dikelola langsung oleh pemerintah, CV. Perkasa Jaya yang memproduksi kapur aktif dan memiliki pabrik di Plumpang, Tuban, PT Indo Sinar Abadi yang juga merupakan produsen dan pemasok batu kalsium dan kapur aktif dan masih banyak lagi potensi pertambangan yang ada di kabupaten tuban. Sektor informasi dan komunikasi juga tidak kalah penting dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban, menurut Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Kabupaten Tuban lapangan usaha dengan angka pertumbuhan tertinggi ialah sektor informasi dan komunikasi yakni 8,88% pada tahun 2020. Sektor informasi dan komunikasi ini sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tuban selain menciptakan lapangan kerja, sektor ini juga memiliki dampak yang besar terhadap lapangan usaha lain dikarenakan sebagian besar lapangan usaha saat ini pastinya tidak bisa lepas dari Teknologi Informasi dan Komunikasi mulai dari sektor terkecil seperti UMKM, perusahaan-perusahaan besar bahkan sampai ke pemerintahan Kabupaten Tuban pun sangat terbantu dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Program-program seperti

Tuban Smartcity, Taprose Temanku, Sepasi App dan Radio Pradya Suara pastinya akan menyerap banyak tenaga kerja yang bergelut dalam sektor Informasi dan Komunikasi.

7. Kabupaten Lamongan

Hasil analisis *Shif-Share Esteban Marquillas* yang dilakukan peneliti pada Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa ada 4 sektor lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi yakni: Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan keasdasan masyarakat Kabupaten Lamongan terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sehingga mendorong pertumbuhan pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Munculnya program seperti Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Sampah Tangung Jawabku (TPST Samtaku) yang sukses menangani 77,5% sampah dikabupaten lamongan.⁵⁸ Dari yang awalnya hanya dapat menangani sekitar 45,5 % sampah (154,7 ton/hari) meningkat sampai 77,5% (180,2 ton/hari) diikuti dengan pengurangan sampah dari 8,9 persen menjadi 22,5 persen, aksesibilitas ke lokasi pengelolaan sampah lebih dekat, nilai IKM pengelolaan juga naik dari 70,5% menjadi 82,05%. Selain itu TPST Samtaku juga memiliki nilai ekonomis secara langsung maupun tidak

⁵⁸ ” Wagub Emil Puji TPST Samtaku Lamongan Sukses Tangani 77,5 Persen Sampah” DISKOMINFO JATIM, Juni 5, 2022, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/wagub-emil-puji-tpst-samtaku-lamongan-sukses-tangani-77-5-persen-sampah>

langsung kepada masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja pemilah sampah sampai ke pengumpul sampah atau pemulung. Kabupaten Lamongan juga memiliki program lain yakni LGC (Lamongan Green and Clean) sebagai support terhadap program TPST Samtaku dengan menyediakan kurang lebih 1.000 bank sampah dan secara langsung terjun ke masyarakat tingkat RT-RW guna memberikan edukasi dan apresiasi melalui bank sampah.⁵⁹

Sektor informasi dan komunikasi juga bertumbuh seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi hal ini didorong oleh peningkatan penetrasi internet dan penggunaan teknologi digital di masyarakat. Hal ini tentunya memberikan dampak ekonomis bagi pelaku usaha atau pekerja yang ada di sektor ini seperti penjual kartu provider, penyedia layanan internet, pemasangan WiFi, developer aplikasi, penjualan alat elektronik dan masih banyak lagi. Bahkan secara tidak langsung perkembangan pada sektor ini juga akan memberikan dampak ekonomis pada sektor lain, contohnya di Kabupaten Lamongan para nelayan sekarang telah memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas mereka. Dengan menggunakan aplikasi mFish atau startup FishOn nelayan lamongan dapat mengetahui dimana lokasi penangkapan ikan, bagaimana cuaca dan perkiraan

⁵⁹ ” Lamongan Inovasikan Samtaku, Model Pengelolaan Sampah Masa Depan” Lamongan Megilan, Oktober 6, 2021, <https://lamongankab.go.id/beranda/portal/post/2053>

gelombang, berapa perkiraan Bahan bakar yang digunakan dalam sekali trip, bahkan sampai berapa harga jual ikan pun dapat diketahui.⁶⁰

Pembangunan infrastruktur dan properti di Kabupaten Lamongan juga memiliki andil yang cukup besar dalam pertumbuhan sektor konstruksi dan sektor real estate. Sehingga, meningkatkan permintaan terhadap jasa konstruksi dan hunian yang layak. Pada tahun 2024 ini saja kementerian PUPR berencana untuk membangun stadion surajaya yang pembangunannya diperkirakan selesai dalam kurun waktu 13 bulan.⁶¹ Selain pembangunan stadion menteri PUPR saat ini juga tengah dalam proses pembangunan Jalan Tol Demak-Tuban dan Jalan Tol Tuban-Babat-Lamongan-Gresik di Jakarta.⁶² Hal ini diharapkan akan mampu menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja di bidang konstruksi.

8. Kabupaten Gresik

Menurut hasil analisis yang di lakukan peneliti sektor Pertambangan dan Penggalian menjadi sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi di Kabupaten Gresik. Faktor yang mendorong keunggulan sektor ini ialah keberadaan sumberdaya alam yang melimpah di Kabupaten Gresik seperti batu kapur, tembaga dan tanah

⁶⁰ Sunu Hastoro Fahrurrozi ” Tingkatkan Produktivitas Tangkap Ikan, Nelayan Lamongan Pelajari Fitur Teknologi Digital” SINDONEWS, Juli 16, 2023, <https://daerah.sindonews.com/read/1152951/704/tingkatkan-produktivitas-tangkap-ikan-nelayan-lamongan-pelajari-fitur-teknologi-digital-1689466046>

⁶¹ Eko Sudjarwo ” PUPR Paparkan Detail Rencana Pembangunan Stadion Surajaya Lamongan” detikjatim, Desember 15, 2023, <https://www.detik.com/jatim/sepakbola/d-7091872/pupr-paparkan-detail-rencana-pembangunan-stadion-surajaya-lamongan>

⁶² ”Market Sounding 2 (dua) Proyek KPBU atas Prakarsa Pemerintah” Kementerian PUPR, Februari 27, 2024, <https://pembiayaan.pu.go.id/news/detail/211/Market-Sounding-2-dua-Proyek-KPBU-atas-Prakarsa-Pemerintah>

liat.⁶³ Beberapa usaha yang bergerak di sektor ini ialah PT Smelting yang merupakan smelter pertama milik PT. Freeport Indonesia. PT Smelting mampu memurnikan dan mengolah 1 juta ton konsentrat tembaga menjadi 300.000 ton katoda tembaga setiap tahunnya untuk memenuhi kebutuhan produksi di dalam maupun luar negeri. Ada juga PT. Petrokimia Gresik yang merupakan produsen pupuk terlengkap di Indonesia. Dan terakhir yang paling terkenal ialah PT. Semen Gresik yang telah berdiri sejak 10 januari 2014 dan memproduksi semen berkualitas tinggi dengan kapasitas 3 juta ton/tahun.⁶⁴

Selain sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan juga merupakan salah satu sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi di Kabupaten Gresik. Faktor-faktor yang mendorong keunggulan dari sektor ini ialah keberadaan industri-industri petrokimia, semen dan makanan dan minuman. Seperti contohnya adanya PT. Wing Surya yang memproduksi produk-produk rumah tangga, pemeliharaan kesehatan diri serta produk makanan dan masih banyak lagi.

Sektor terakhir ialah sektor pengadaan Listrik dan Gas. Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan Production Unit Gresik (PUG) milik PT. Pertamina Lubricants merupakan faktor utama yang

⁶³ Muhammad Arya Ilham” Faktor dan Potensi Kabupaten Gresik yang Menjadi Daya Tarik Tersendiri Bagi Para Investor” Kompasiana, September 3, 2023, https://www.kompasiana.com/muhammadaryailham6345/64f49cf108a8b5672760e653/faktor-dan-potensi-kabupaten-gresik-yang-menjadi-daya-tarik-tersendiri-bagi-para-investor?page=2&page_images=1#:~:text=Hasil%20tambang%20dalam%20Kabupaten%20Gresik,batu%20kapur%20dan%20tanah%20liat.

⁶⁴ ”Semen Gresik” sig.id, accessed Februari 27, 2024, <https://www.sig.id/semen-gresik>

mendorong sektor ini menjadi sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Melihat dari seluruh potensi yang ada tak heran bahwa ke tiga sektor tersebut yakni sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor dengan keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan ekonomi di Kabupaten Gresik. Pemerintah daerah perlu fokus mengembangkan sektor-sektor tersebut dengan memberikan insentif dan infrastruktur yang memadai.

9. Kabupaten Bangkalan

Meskipun Kabupaten Bangkalan tidak memiliki sektor lapangan usaha yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi. Akan tetapi, terdapat beberapa sektor yang memiliki potensi untung dikembangkan guna menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat bangkalan.

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian menjadi sektor utama kabupaten bangkalan yang memiliki potensi terbesar untuk dikembangkan. Alasannya ialah, dikarenakan kabupaten bangkalan disepanjang tahun 2022 ini memiliki ketersediaan luas panen sebesar 49.073 hektar dengan hasil produksi 161.401 ton.⁶⁵ Sektor ini juga telah menyumbang kontribusi

⁶⁵ Eko Dian Wahyudi ” Panen Raya di Desa Perreng, Upaya Bangkalan Jadi Penunjang Pangan Nasional” Pemkab Bangkalan, Maret 11, 2023, <https://bangkalankab.go.id/read/berita/4544-panen-raya-di-desa-perreng-upaya-bangkalan-jadi-penunjang-pangan-nasional#:~:text=Kabupaten%20Bangkalan%20saat%20ini%20tengah,dengan%20hasil%20produksi%20161.401%20Ton>.

terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan sebesar 5.961.278,5 juta rupiah.⁶⁶

2. Sektor perikanan

Kabupaten Bangkalan memiliki garis pantai yang panjang yakni 124,10 km sehingga memiliki potensi yang besar untuk pengembangan sektor perikanan. Potensi budidaya perikanan dapat ditemui di beberapa wilayah pesisir, khususnya di Bangkalan dan sebagian besar daerah pantai. Budidaya ikan air payau, seperti tambak, telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Beberapa komoditas yang dihasilkan dari tambak ini antara lain ikan bandeng, belanak, kakap, mujair, udang windu, udang putih, udang api-api, udang vannamei, dan kepiting. Selain budidaya ikan air payau, perikanan laut tangkap juga memiliki potensi yang signifikan. Wilayah pesisir dan laut menyediakan berbagai jenis ikan yang dapat ditangkap. Kombinasi antara budidaya di tambak dan perikanan tangkap di laut memberikan diversifikasi komoditas perikanan yang bermanfaat secara ekonomi.⁶⁷

Kabupaten Bangkalan sebenarnya memiliki beberapa sektor potensial yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. seperti sektor transportasi dan

⁶⁶ "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Menurut Lapangan Usaha, 2010 – 2021" BPS Kabupaten Bangkalan, Februari 22, 2022, <https://bangkalankab.bps.go.id/statictable/2022/02/22/265/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-bangkalan-menurut-lapangan-usaha-2010---2021.html>

⁶⁷ "Potensi perikanan Kabupaten Bangkalan" Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan, Accessed February 27, 2024, <https://perikanan.bangkalankab.go.id/public/potensi>

pergudangan melihat banyaknya tempat wisata religi di kabupaten bangkalan serta letak Kabupaten Bangkalan yang merupakan gerbang awal menuju pulau jawa dan masih banyak lagi. Hal ini memerlukan sikap dan upaya dari pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat guna mengembangkan sektor sektor potensial tersebut.

10. Kabupaten Sampang

Menurut hasil analisis *shift-share* yang dilakukan oleh peneliti Kabupaten Sampang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi di sektor konstruksi dan sektor jasa pendidikan. Sektor konstruksi di Kabupaten Sampang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, sektor konstruksi berkontribusi sebesar 10,58 persen terhadap perekonomian Kabupaten Sampang pada tahun 2020.⁶⁸ Contoh usaha dalam sektor ini adalah proyek infrastruktur jalan lintas selatan sepanjang 7 km yang dibiayai oleh Pemerintah Kabupaten Sampang.⁶⁹ Selain itu, ada juga upaya perlindungan kepada pekerja jasa konstruksi melalui sinergi antara BPJS Ketenagakerjaan dan Pemkab Sampang.⁷⁰

⁶⁸ "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang 2020" BPS Kabupaten Sampang, April 30, 2021, <https://sampangkab.bps.go.id/pressrelease/2021/04/30/13/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-sampang-2020.html>

⁶⁹ Abd Aziz "Pemkab Sampang ajukan pinjaman Rp204 miliar bangun infrastruktur" ANTARA News, September 6, 2021, <https://www.antaraneews.com/berita/2375650/pemkab-sampang-ajukan-pinjaman-rp204-miliar-bangun-infrastruktur>

⁷⁰ Ainur Rofiq "Sinergi dengan Pemkab Sampang, BPJS Ketenagakerjaan Madura Lindungi Pekerja Jasa Konstruksi" Jatim Times, September 25, 2023, <https://www.jatimtimes.com/baca/297163/20230925/033900/sinergi-dengan-pemkab-sampang-bpjs-ketenagakerjaan-madura-lindungi-pekerja-jasa-konstruksi>

Sedangkan Sektor jasa pendidikan juga merupakan sektor penting di Kabupaten Sampang. Berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Sampang menunjukkan perkembangan signifikan dalam sektor ini. Contoh usaha dalam sektor ini adalah sekolah-sekolah dan madrasah yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Sampang, diketahui jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Sampang sebanyak 472. Sementara jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) sejumlah 224. Sedangkan untuk jumlah Madrasah Aliyah sendiri sebanyak 106.⁷¹

Dengan keunggulan kompetitif dan spesialisasi di kedua sektor ini, Kabupaten Sampang memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun, perlu adanya strategi dan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan potensi ini.

11. Kabupaten Pamekasan

Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Pamekasan ialah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial hal yang mendorong hal tersebut ialah ketersediaan infrastruktur yang memadai, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Pamekasan memiliki keunggulan

⁷¹ Alimuddin ” Lembaga Pendidikan di Bawah Kemenag Sampang Ditarget Terapkan Kurikulum Merdeka Pada 2024” maduraindepth, Januari 6, 2023, [https://maduraindepth.com/lembaga-pendidikan-di-bawah-kemenag-sampang-ditarget-terapkan-kurikulum-merdeka-pada-2024#:~:text=Diketahui%2C%20jumlah%20Madrasah%20Ibtidaiyah%20\(MI,RI%20untuk%20menerapkan%20Kurikulum%20Merdeka](https://maduraindepth.com/lembaga-pendidikan-di-bawah-kemenag-sampang-ditarget-terapkan-kurikulum-merdeka-pada-2024#:~:text=Diketahui%2C%20jumlah%20Madrasah%20Ibtidaiyah%20(MI,RI%20untuk%20menerapkan%20Kurikulum%20Merdeka)

kompetitif karena mencakup berbagai kegiatan yang sifatnya pemerintahan. Faktor-faktor yang mendorong keunggulan sektor ini di antaranya: Adanya beberapa instansi pemerintah pusat dan daerah di Kabupaten Pamekasan, seperti Kantor Bupati, Polres, Kodim, dan Kejaksaan Negeri, Tingginya jumlah personel TNI dan Polri yang bertugas di Kabupaten Pamekasan dan Besarnya anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk sektor ini. Hal tersebut menyebabkan banyak tenaga kerja yang terserap ke sektor ini. Namun, perlu diingat bahwa keunggulan kompetitif ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang ada. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan keunggulan kompetitif sektor-sektor ini di Kabupaten Pamekasan.

Sementara itu, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial juga memiliki keunggulan kompetitif. Faktor-faktor yang mendorong keunggulan sektor ini di antaranya: Adanya beberapa rumah sakit dan puskesmas di Kabupaten Pamekasan, baik milik pemerintah maupun swasta, Tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan besarnya anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk sektor ini. Usaha-usaha dalam sektor ini adalah rumah sakit, klinik kesehatan, dan pusat layanan sosial. Contohnya ialah Yayasan Bhanu Yasa Sejahtera cabang Pamekasan, Rumah Sakit Mohammad Noer Pamekasan, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Slamet Martodirdjo Pamekasan dan panti asuhan Muhammadiyah Pamekasan. Faktor-faktor yang

mendorong keunggulan kompetitif sektor ini meliputi investasi dalam infrastruktur kesehatan, peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan kegiatan sosial.

12. Kabupaten Sumenep

Secara historis, masyarakat Sumenep merupakan masyarakat agraris yang didukung dengan potensi tanah yang subur, meskipun sebagian wilayahnya dekat dengan pantai.⁷² Akan tetapi, Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Sumenep ialah sektor informasi dan komunikasi dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial hal yang mendorong hal tersebut ialah ketersediaan infrastruktur yang memadai, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Sektor Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Sumenep memiliki keunggulan kompetitif yang didorong oleh investasi dalam infrastruktur teknologi informasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas layanan informasi dan komunikasi. Salah satu contoh riil pada sektor ini ialah kemunculan berbagai macam e-commerce seperti: Go-Jek, Tokopedia, Shopee dan tiktok shop yang mendorong sektor ini guna menyerap banyak tenaga kerja.

⁷² Attori Alfi Shahrin, et al., " The Village Industrialization and Civilization: A Critical Reading" *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, vol. 19 no. 2 (2023): 429-461 <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v19i2.9354>

Sementara itu, sektor administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial juga memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi. Hal yang mendorong hal tersebut ialah ketersediaan infrastruktur yang memadai, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Pamekasan memiliki keunggulan kompetitif karena mencakup berbagai kegiatan yang sifatnya pemerintahan. Faktor-faktor yang mendorong keunggulan sektor ini di antaranya: Adanya beberapa instansi pemerintah pusat dan daerah di Kabupaten Pamekasan, seperti Kantor Bupati, Polres, Kodim, dan Kejaksaan Negeri, Tingginya jumlah personel TNI dan Polri yang bertugas di Kabupaten Pamekasan dan Besarnya anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk sektor ini. Hal tersebut menyebabkan banyak tenaga kerja yang terserap ke sektor ini. Namun, perlu diingat bahwa keunggulan kompetitif ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang ada. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan keunggulan kompetitif sektor-sektor ini di Kabupaten Sumenep.

13. Kota Pasuruan

Hasil analisis *shift-share Esteban marquillas* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ada 2 sektor di Kota Pasuruan yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi yang pertama ialah transportasi dan perdagangan. Hal ini wajar melihat kondisi Kota Pasuruan yang cukup

strategis yaitu berada di jalur pantura serta dekat dengan bandara internasional Juanda dan pelabuhan tanjung perak. Kota Pasuruan juga memiliki pelabuhan pasuruan meskipun sekarang hanya terdapat aktivitas nelayan seperti bongkar muat hasil tangkapan akan tetapi tetap saja hal ini merupakan nilai plus bagi sektor transportasi dan pergudangan. Melihat letak geografis kota pasuruan yang strategis ini peneliti yakin bahwa sektor transportasi dan pergudangan akan sangat menguntungkan jika di kelola dengan baik, tentunya hal ini memerlukan kerjasama antara pemerintah dan para pelaku usaha guna mengembangkan usaha usaha di bidang ini.

Sektor kedua yang juga memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di kota pasuruan ialah bidang pengolahan air, sampah, limbah dan daur ulang di Kota Pasuruan. Keunggulan terjadi karena 51% penduduk kota pasuruan lebih memilih untuk berlangganan air ledeng/PAM sebagai sumber air bersih untuk digunakan sehari-hari. selain itu kota pasuruan sekarang telah mempunyai IPLT Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja selain disinyalir akan menciptakan lingkungan yang sehat IPLT ini nantinya akan memanfaatkan tinja untuk diolah sebagai pupuk yang nantinya akan memberikan nilai yang bermanfaat. melihat potensi-potensi yang tersebut jika kedua sektor ini dikelola dengan baik mungkin akan menyerap lebih banyak tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian Kota Pasuruan. Namun, perlu diingat bahwa keunggulan kompetitif ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang ada. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan

dan peningkatan keunggulan kompetitif sektor-sektor ini di Kota Pasuruan,

14. Kota Mojokerto

Menurut hasil analisis *Shift-share esteban marquillas* yang dilakukan oleh peneliti Kota Mojokerto memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Beberapa hal yang membuat kondisi ini terjadi ialah karena kondisi air tanah di Kota Mojokerto sangatlah buruk dan tak layak untuk digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh dinas kesehatan air tanah Kota Mojokerto mengandung unsur mangan (Mn) dan bakteri Escherichia Coli (E coli) yang melebihi ambang batas. Hal ini terjadi disebabkan oleh sanitasi yang buruk di beberapa lingkungan Kota Mojokerto.⁷³ Oleh karena hal itu, lapangan usaha pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki peluang yang sangat tinggi untuk dikembangkan. Contohnya seperti usaha air minum isi ulang, teknologi pengolahan air rumah tangga, pengolahan limbah dan masih banyak lagi.

15. Kota Surabaya

Ada 3 sektor di Kota Surabaya yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi yang pertama ialah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Salah satu hal yang

⁷³ Sudharma Adi ” Terdapat Kandungan Mineral seperti ini Air Tanah di Kota Mojokerto Disebut Tak Layak Minum” SURYA.co.id, Januari 29, 2017, <https://surabaya.tribunnews.com/2017/01/29/terdapat-kandungan-mineral-seperti-ini-air-tanah-di-kota-mojokerto-disebut-tak-layak-minum>

membuat sektor ini unggul ialah kondisi air tanah kota surabaya yang buruk bahkan tidak layak digunakan untuk mandi. Jadi rata rata penduduk kota surabaya menggunakan air ledeng dari PDAM. Menurut Arief Wisnu Cahyono pelanggan PDAM Kota Surabaya lebih dari 600 ribu persil Dengan asumsi satu rumah dihuni lima orang, sudah tiga juta jiwa. Artinya secara cakupan pelayanan hampir 100%. Bahkan data konsumsi air PDAM menunjukkan bahwa konsumsi air sudah melebihi standard yakni 29 meter kubik per pelanggan perbulan dari ketentuan kementrian PUPR yaitu 28 meter kubik per pelanggan perbulan.⁷⁴ Selain PDAM, dampak dari air tanah yang kurang baik ini juga pada penyedia isi ulang air galon dan sebagainya mengingat air adalah kebutuhan priemer yang selalu dibutuhkan. Selain itu, di Kota Surabaya juga terdapat beberapa instalasi pengolahan air limbah. Salah satu yang terbesar ialah PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Pengolahan limbah yang dilakukan PT. SIER menggunakan metode Wate Water Treatment Plant (WWTP) yang mampu mengolah air limbah yang kotor, bau dan berbahaya jadi air bersih siap minum⁷⁵

⁷⁴ Ika Suryani Syarief ” PDAM: Penurunan Daratan Kota Surabaya Bukan karena Eksploitasi Air Tanah” suarasurabaya.net, Desember 14, 2022, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/pdam-penurunan-daratan-kota-surabaya-bukan-karena-eksploitasi-air-tanah/#:~:text=Selain%20itu%2C%20menurutnya%2C%20kualitas%20air%20tanah%20di,sehingga%2C%20E2%80%9Ctidak%20layak%20untuk%20mandi%2C%20hanya%20siram%2Dsiram%E2%80%9D>

⁷⁵ Meilita Elaine ” Tinjau Pengolahan Limbah Cair Jadi Air Bersih Milik SIER, Wali Kota Ingin Pabrik Lain Tiru” suarasurabaya.net, Juli 27, 2023, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/tinjau-pengolahan-limbah-cair-jadi-air-bersih-milik-sier-wali-kota-ingin-pabrik-lain-tiru/>

Sektor kedua ialah sektor Transportasi dan Pergudangan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Kota Surabaya merupakan jantung dari WP Germakertosusila Plus, bahkan Provinsi Jawa Timur yang merupakan poros pertumbuhan perekonomian sehingga aktivitas di Kota Surabaya membutuhkan akses yang cepat, terutama transportasi. Karenanya Kota Surabaya memiliki sarana transportasi yang sangat lengkap baik darat, laut maupun udara yang mampu melayani perjalanan maupun pengangkutan barang dalam lingkup regional maupun Internasional.⁷⁶

Sektor terakhir yang menonjol dalam keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Kota Surabaya adalah sektor Jasa Perusahaan. Sektor ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan, dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan tinggi, menghasilkan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk pengguna. Contoh kegiatan dalam kategori M meliputi jasa hukum, akuntansi, arsitektur, teknik sipil, penelitian ilmu pengetahuan, periklanan, dan penelitian pasar, serta berbagai layanan professional, ilmiah, dan teknis lainnya.

Di sisi lain, kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional bisnis secara umum. Ini melibatkan jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, agen perjalanan, penyelenggaraan tur, reservasi, keamanan, penyelidikan, serta

⁷⁶ "Transportasi" Pemkot Surabaya, accessed February 27, 2024, <https://www.surabaya.go.id/id/page/0/8263/transportasi>

layanan untuk gedung, pertamanan, administrasi kantor, dan dukungan usaha lainnya. Dengan demikian, sektor Jasa Perusahaan di Kota Surabaya melibatkan kegiatan yang berkualitas tinggi dan mendukung berbagai aspek bisnis, mulai dari layanan profesional hingga dukungan operasional umum. Hal ini adalah hal yang wajar karena di Kota Surabaya terdapat banyak perusahaan-perusahaan besar yang pastinya membutuhkan ahli dan tempat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan administratifnya seperti PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Jawa Pos Koran, Maspion Group, PT. Pakuwon Jati Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. PAL Indonesia, PT. Darmi Bersaudara Tbk, PT. Istana Tiara, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, PT. Wings Surya dan masih banyak lagi.⁷⁷ Sehingga pastinya penyedia layanan dan lapangan usaha pada sektor jasa perusahaan sangatlah dibutuhkan.

Disparitas atau Ketimpangan Ekonomi WP Germakertosusila Plus

Hasil analisis *Indeks Wiliamson* yang dilakukan oleh peneliti di WP Germakertosusila Plus guna mengukur disparitas/tingkat ketimpangan pembangunan antar kabupaten dan/atau kota yang ada di kawasan WP Germakertosusila Plus menunjukkan tingkat ketimpangan tinggi dengan rata-rata nilai *Indeks Wiliamson* 0,73 dan selalu meningkat setiap tahunnya.



⁷⁷ Daftar Nama Perusahaan di Surabaya Beserta Alamatnya” BEKASI MEDIA, Juli 17, 2024, <https://bekasi.media/blog/perusahaan-di-surabaya/>

Gambar 4. 4

Indeks Wiliamson WP Germakertosusila Plus Tahun 2018-2022

Hal ini tidak boleh dibiarkan, karena dalam jangka panjang akan memberikan dampak negatif yang cukup kompleks pada kesejahteraan masyarakat. Dampak-dampak yang timbul antara lain:

1. Dampak sosial

Kesenjangan pembangunan memiliki dampak yang signifikan pada struktur sosial, menciptakan berbagai konsekuensi yang dapat memengaruhi masyarakat secara luas. Kesenjangan pembangunan menyebabkan fragmentasi kelas masyarakat, menghasilkan pemisahan kelompok dengan tingkat akses dan keuntungan yang berbeda-beda dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan peluang. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya struktur sosial yang tidak seimbang. Dampak yang lebih konkret adalah adanya jurang antara mereka yang memiliki akses dan keuntungan dari proses pembangunan dengan mereka yang terpinggirkan atau kurang beruntung. Orang-orang dalam lapisan masyarakat yang kurang beruntung mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi, sementara kelompok yang lebih beruntung dapat menikmati keuntungan tersebut. Kesenjangan pembangunan menciptakan dinamika sosial yang memicu ketidaksetaraan di berbagai aspek kehidupan, seperti pendapatan, pendidikan, dan peluang pekerjaan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan sosial, ketegangan antarkelompok, dan bahkan peningkatan

tingkat ketidakstabilan sosial. Lebih lanjut, kesenjangan pembangunan memberikan beban tambahan pada lapisan masyarakat yang kurang beruntung. Mereka mungkin menghadapi kesulitan ekonomi, ketidaksetaraan akses terhadap layanan dasar, dan peluang yang terbatas. Akibatnya, perkembangan sosial dan ekonomi kelompok tersebut terhambat. Secara keseluruhan, kesenjangan pembangunan tidak hanya menciptakan ketidaksetaraan ekonomi tetapi juga merasuki berbagai aspek kehidupan sosial dan kultural. Dengan demikian, upaya untuk mengatasi kesenjangan pembangunan perlu mempertimbangkan dampak sosialnya agar dapat mencapai perkembangan yang berkelanjutan dan inklusif dalam masyarakat. Maka dari itu diperlukan pembangunan yang setidaknya mencapai 4 tujuan yang telah digaungkan dalam SDGs yakni tidak ada kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan yang baik, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.⁷⁸

2. Implikasi Ekonomi

Tingginya disparitas pembangunan membawa implikasi ekonomi yang signifikan, menciptakan ketidakstabilan yang meresahkan dalam ranah ekonomi. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata menjadi pemicu utama penguatan ketidaksetaraan pendapatan.

Disparitas ini menyebabkan kesenjangan antara kelompok ekonomi

⁷⁸Nikmatul Masruroh, ahmad fadli, Lutfi Rifa Diana,” SDGs-Based Economic Development Design Through the Development of Eco Halal Food in Sustainable Food Home Areas (KRPL)” *UPN Veteran Jatim*, vol. 11 no. 2 (2023): 219-232 <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/article/view/4169>

menengah dan rendah semakin membesar, membawa dampak pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Ketidakstabilan ekonomi muncul sebagai konsekuensi dari pertumbuhan yang tidak merata, mencakup fluktuasi dalam produksi, permintaan, dan investasi. Hal ini dapat menghambat perkembangan ekonomi secara menyeluruh, menciptakan ketidakpastian yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan investasi bisnis.

Penguatan ketidaksetaraan pendapatan menjadi dampak langsung dari disparitas pembangunan. Kelompok ekonomi menengah mungkin mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan kelompok ekonomi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan pendapatan antara mereka. Ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan yang lebih dalam dalam distribusi kekayaan dan peluang ekonomi. Lebih lanjut, disparitas pembangunan dapat memperbesar kesengsaraan ekonomi, terutama pada kelompok ekonomi rendah. Kesulitan mereka dalam mengikuti perkembangan ekonomi yang lebih cepat bisa berujung pada sulitnya mengakses pekerjaan berkualitas, layanan kesehatan, dan pendidikan. Akibatnya, mereka terperangkap dalam kondisi kesengsaraan ekonomi yang sulit untuk ditinggalkan. Selain itu, tingginya disparitas pembangunan menciptakan ketidakpastian ekonomi yang berpotensi memicu krisis finansial. Ketidakpastian ini membuat kebijakan moneter dan fiskal sulit diterapkan dengan efektif untuk mengelola fluktuasi ekonomi yang tiba-tiba. Potensi risiko krisis

finansial pun meningkat, dengan kemungkinan gangguan dan ketidakstabilan dalam sistem keuangan.

Dengan demikian, pemahaman terhadap implikasi ekonomi dari disparitas pembangunan menjadi penting dalam merancang kebijakan yang bertujuan menciptakan kondisi ekonomi yang lebih seimbang, inklusif, dan stabil. Upaya bersama untuk mengatasi disparitas pembangunan perlu memperhatikan aspek-aspek ini guna mencapai perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan merata dalam masyarakat.

3. Dampak terhadap pendidikan

Rintangan pendidikan yang timbul akibat kesenjangan pembangunan menjadi hambatan signifikan dalam upaya menciptakan akses pendidikan yang merata dan berkualitas. Kesenjangan pembangunan menciptakan tantangan akses pendidikan bagi kelompok yang terpinggirkan, seperti akibat kurangnya infrastruktur, jarak geografis, dan biaya pendidikan yang tinggi. Tantangan ini memberikan dampak serius pada kemampuan kelompok tersebut untuk memperoleh pendidikan setara dengan kelompok yang lebih privileged. Selain itu, kualitas pendidikan juga terdampak oleh kesenjangan pembangunan. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai, ketersediaan guru yang terbatas, dan kurikulum yang tidak selaras dengan kebutuhan masyarakat menciptakan ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan. Ini mengakibatkan penerimaan pendidikan yang kurang memuaskan bagi kelompok yang terpinggirkan. Rintangan pendidikan menciptakan lingkaran setan di mana ketidaksetaraan dalam

kesempatan pendidikan dapat merugikan perkembangan jangka panjang masyarakat. Sulitnya kelompok yang terpinggirkan untuk mengatasi rintangan pendidikan ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan pendidikan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dampak dari rintangan pendidikan ini juga mencapai pengembangan jangka panjang masyarakat. Tidak adanya akses dan kualitas pendidikan yang merata dapat menghambat pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan peluang ekonomi antara berbagai kelompok masyarakat. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial secara keseluruhan. Dalam rangka mengatasi rintangan pendidikan yang timbul akibat kesenjangan pembangunan, diperlukan upaya komprehensif untuk menyediakan akses pendidikan yang setara dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat. Ini tidak hanya akan menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan berkelanjutan, tetapi juga akan membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disparitas pembangunan ekonomi ini antara lain:

1. Akses terhadap Sumber Daya

Perbedaan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi seperti tanah, air, dan energi dapat menciptakan disparitas pembangunan. Wilayah atau kelompok masyarakat yang memiliki akses lebih besar terhadap

sumber daya ini cenderung berkembang lebih pesat dibandingkan yang kurang beruntung.

2. Infrastruktur Ekonomi

Ketersediaan infrastruktur ekonomi, seperti jaringan transportasi, energi, dan telekomunikasi, dapat memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pembangunan ekonomi suatu wilayah. Wilayah yang memiliki infrastruktur yang baik dapat lebih mudah mengakses pasar, menggerakkan investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Pendidikan dan Keterampilan Tenaga Kerja

Disparitas dalam pendidikan dan keterampilan tenaga kerja dapat menciptakan kesenjangan dalam produktivitas dan gaji antar wilayah. Wilayah atau kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi cenderung memiliki keunggulan kompetitif dalam ekonomi global.

4. Kebijakan Pembangunan dan Investasi

Kebijakan pemerintah dan tingkat investasi pada pengembangan ekonomi lokal dapat memengaruhi disparitas pembangunan. Kebijakan yang mendukung investasi, pembangunan infrastruktur, dan penciptaan lapangan kerja dapat membantu mengurangi kesenjangan.

5. Kondisi Geografis dan Iklim

Faktor geografis dan iklim juga dapat memainkan peran penting. Misalnya, wilayah yang memiliki tanah subur dan iklim yang mendukung

pertanian dapat memiliki keunggulan ekonomi dalam sektor pertanian dibandingkan wilayah yang memiliki kondisi kurang mendukung.

6. Ketidaksetaraan Sosial dan Kultural

Ketidaksetaraan sosial dan kultural, seperti ketidaksetaraan gender atau ketidaksetaraan dalam akses ke keputusan ekonomi, dapat berdampak pada disparitas pembangunan. Kesetaraan akses dan partisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi dapat membantu mengurangi kesenjangan.

7. Globalisasi dan Pasar Internasional

Integrasi ke dalam pasar global dan ketergantungan pada perdagangan internasional juga dapat memengaruhi disparitas pembangunan. Wilayah yang mampu mengakses pasar internasional dan menyesuaikan diri dengan dinamika global dapat memperoleh keuntungan ekonomi.

8. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pengelolaan sumber daya alam, seperti pertanian, kehutanan, dan pertambangan, dapat memengaruhi disparitas pembangunan. Pengelolaan yang berkelanjutan dan adil terhadap sumber daya alam dapat mendukung pembangunan ekonomi yang merata.

Dampak disparitas pembangunan wilayah dapat bersifat kompleks dan saling terkait. Upaya untuk mengatasinya membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan yang melibatkan banyak pihak terkait.

Sehingga perlu kajian yang mendalam tentang upaya-upaya untuk mengatasinya.

Struktur Pertumbuhan Ekonomi WP Germakertosusila Plus

Berdasarkan hasil analisis tipologi klasen WP Germakertosusila Plus terbagi menjadi 4 bagian, yakni:

1. Kuadran I

Yakni daerah cepat maju dan cepat bertumbuh, merupakan suatu daerah yang mempunyai laju pertumbuhan ekonomi serta pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari pendapatan per kapita Jawa Timur. Ada 5 wilayah yang masuk dalam Kuadran I yakni: Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Sidoarjo. Karakteristik Kuadran I mencerminkan adanya potensi ekonomi yang kuat di wilayah tersebut, yang secara signifikan berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Fenomena ini dapat diamati melalui berbagai indikator positif, seperti peningkatan jumlah lapangan kerja, peningkatan investasi, dan tingkat produksi yang tinggi.

Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi yang pesat di Kuadran I secara tidak langsung menciptakan peluang kerja baru, memberikan dampak positif pada tingkat pengangguran. Investasi yang meningkat di daerah ini juga menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, mendorong pertumbuhan sektor ekonomi dan meningkatkan daya saing wilayah tersebut. Selain itu, peningkatan tingkat produksi merupakan cerminan dari efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan adopsi teknologi canggih. Hal

ini dapat menghasilkan produk dan layanan yang lebih berkualitas, memperkuat daya saing di pasar global, dan secara keseluruhan, memberikan kontribusi positif pada pendapatan masyarakat. Dengan demikian, Kuadran I dapat dianggap sebagai motor penggerak ekonomi yang berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2. Kuadran II

Yakni daerah maju tetapi tertekan, yaitu suatu daerah yang mempunyai pendapatan perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari pendapatan per kapita Jawa Timur. Hanya ada 1 daerah yang berada di kuadran ini yakni Kabupaten Bojonegoro. Saat kita membahas tentang daerah maju, hal ini merujuk pada tingkat pendapatan per individu yang relatif tinggi di daerah tersebut. Meskipun begitu, perlu dicatat bahwa meski pendapatan per kapita di Kabupaten Bojonegoro lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata di Jawa Timur, pertumbuhan ekonominya justru mengalami perlambatan.

Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap situasi ini dapat melibatkan berbagai aspek seperti struktur ekonomi, kebijakan pembangunan, dan sumber daya alam yang dimiliki daerah. Dengan memahami dinamika ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk menentukan langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi seiring dengan perbaikan pendapatan per kapita.

3. Kuadran III

Yakni daerah berkembang cepat, merupakan suatu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dari pendapatan per kapita Jawa Timur. Hanya ada 1 daerah yang berada di kuadran ini yakni Kabupaten Pamekasan. Artinya, meskipun Kabupaten Pamekasan mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, namun tingkat pendapatan per individu di daerah tersebut masih berada di bawah rata-rata pendapatan per kapita di Jawa Timur secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan di Kabupaten Pamekasan. Fenomena ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan, ketidakmerataan akses ke peluang ekonomi, atau faktor-faktor lain yang memengaruhi struktur ekonomi di daerah tersebut. Penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan ini guna merancang kebijakan yang tepat dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Selain itu, pemahaman mendalam tentang dinamika ekonomi dan sosial di daerah ini juga diperlukan agar langkah-langkah yang diambil dapat mengarah pada pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

4. Kuadran IV

Yakni daerah relatif tertinggal, merupakan suatu daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi serta pendapatan perkapita yang lebih rendah dibandingkan pendapatan per kapita Jawa Timur. Ada 8 kawasan yang ada

di Kuadran IV yakni: Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, Kabupaten Sampang, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Sumenep, dan Kabupaten Bangkalan. Pentingnya memahami konsep daerah relatif tertinggal ini terletak pada upaya meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan di wilayah tersebut. Identifikasi daerah-daerah ini memungkinkan pemerintah dan pihak terkait untuk merancang kebijakan dan program yang lebih spesifik guna mengatasi ketidaksetaraan pembangunan di tingkat regional. Dengan demikian, perencanaan strategis dapat difokuskan pada peningkatan sektor ekonomi, pendidikan, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat di daerah-daerah tersebut. Melibatkan partisipasi aktif dari pihak lokal dan memperkuat kerjasama antarstakeholder juga menjadi kunci dalam memajukan daerah-daerah relatif tertinggal menuju pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis *Shift-Share Esteban Marquillas*, *Indeks Williamson* dan Tipologi klasen, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis *Shift Share Esteban Marquillas* dapat diketahui bahwa:
 - a. Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Pasuruan merupakan sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - b. Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Sidoarjo merupakan sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - c. Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Mojokerto merupakan sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - d. Sektor Konstruksi, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Jombang merupakan sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - e. Kabupaten Bojonegoro tidak memiliki sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - f. Sektor Pertambangan dan penggalian serta sektor Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Tuban memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - g. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate

- dan sektor Jasa Pendidikan di Kabupaten Lamongan memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
- h. Sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Gresik memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - i. Kabupaten Bangkalan tidak memiliki sektor yang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - j. Sektor Konstruksi dan sektor Jasa Pendidikan di Kabupaten Sampang memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - k. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Pamekasan memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - l. Sektor informasi dan komunikasi dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Sumenep memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - m. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Pasuruan memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - n. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kota Mojokerto memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi;
 - o. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Jasa Perusahaan di Kota Surabaya memiliki keuntungan kompetitif dan terspesialisasi.

2. Ketimpangan pembangunan ekonomi di WP Germakertosusila Plus masuk dalam kategori tinggi. Dengan nilai *Indeks Wiliawson* $>0,5$ yakni: 0,722244 pada tahun 2018, 0,729145 pada tahun 2019, 0,73322 pada tahun 2020, 0,741364 pada tahun 2021 dan 0,753324 pada tahun 2022.
3. Hasil analisis Tipologi Klasen menunjukkan bahwa ada 5 kabupaten/kota yang masuk terletak di kuadran I yakni Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Sidoarjo. 1 kabupaten yang terletak di kuadran II yakni Kabupaten Bojonegoro. 1 kabupaten yang masuk dalam kuadran III yakni Kabupaten Pamekasan. Dan terakhir, ada 8 kabupaten/kota yang masuk dalam kuadran IV yakni: Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, Kabupaten Sampang, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Sumenep, dan Kabupaten Bangkalan.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merekomendasikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran tersebut antara lain:

1. Melakukan pengembangan yang terfokus pada pengembangan sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi di setiap daerah. Dengan cara memberikan pelatihan tenaga kerja guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, subsidi dan kemudahan perizinan pada lapangan usaha yang masuk dalam sektor-sektor tersebut serta meningkatkan investasi baik dari pemerintah atau menarik investor agar berinvestasi pada sektor tersebut

dengan harapan dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan-lapangan kerja baru.

2. Menekan ketimpangan pembangunan antar kabupaten dan kota yang ada di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus. Dengan cara meningkatkan alokasi dana serta konektivitas pada wilayah-wilayah yang tertinggal, serta melakukan pengembangan usaha-usaha yang ada guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyerap lebih banyak tenaga kerja.
3. Meningkatkan kualitas infrastruktur dan layanan publik guna mempermudah aksesibilitas dan mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sudharma. ” Terdapat Kandungan Mineral seperti ini Air Tanah di Kota Mojokerto Disebut Tak Layak Minum” SURYA.co.id, Januari 29, 2017, <https://surabaya.tribunnews.com/2017/01/29/terdapat-kandungan-mineral-seperti-ini-air-tanah-di-kota-mojokerto-disebut-tak-layak-minum>
- Admin ”Enam Pilar Pembangunan Berkelanjutan Bojonegoro” Bagian Protokol & Komunikasi Pimpinan, Maret 3, 2015, <https://baghumas.bojonegorokab.go.id/berita/baca/17#:~:text=Optimalisasi%20potensi%20yang%20ada%3A%20pangan,kehidupan%20sebagian%20besar%20tak%20tak%20Bojonegoro.>
- Admin ”KONDISI EKONOMI Potensi Unggulan Daerah” JOMBANGKAB, Mei 1, 2019, <https://jombangkab.go.id/pages/keadaan-ekonomi>
- Admin ” Sebanyak 27 LKS Di Kabupaten Jombang Menerima Bantuan Sosial” JOMBANGKAB, Juni 10, 2021, <https://jombangkab.go.id/berita/sebanyak-27-lks-di-kabupaten-jombang-menerima-bantuan-sosial>
- Alimuddin ” Lembaga Pendidikan di Bawah Kemenag Sampang Ditarget Terapkan Kurikulum Merdeka Pada 2024” maduraindepth, Januari 6, 2023, [https://maduraindepth.com/lembaga-pendidikan-di-bawah-kemenag-sampang-ditarget-terapkan-kurikulum-merdeka-pada-2024#:~:text=Diketahui%20jumlah%20Madrasah%20Ibtidaiyah%20\(MI,RI%20untuk%20menerapkan%20Kurikulum%20Merdeka](https://maduraindepth.com/lembaga-pendidikan-di-bawah-kemenag-sampang-ditarget-terapkan-kurikulum-merdeka-pada-2024#:~:text=Diketahui%20jumlah%20Madrasah%20Ibtidaiyah%20(MI,RI%20untuk%20menerapkan%20Kurikulum%20Merdeka)
- Ambar, Anggaharianto, Een N. Walewangko, Steeva Y.L Tumangkeng. "Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 01 (Juli 2021): 1-12, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/34723>
- Arief B. *Pembangunan Dunia ke Tiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1999.
- Arwani, Agus, Stenly Salenussa, Nurul Widyawati Islami Rahayu, Muhammad Fauzinudin Faiz, Pandu Adi Cakranegara, Abdul Aziz, and Andiyan Andiyan. 2022. “The Development of Economic Potential of People in Pandemic Through Earning Zakat Distribution”. *International Journal of Professional Business Review*, vol.7 no.2 (2022):1-26, https://doi.org/10.26668/bu_sinnessreview/2022.v7i2.414.
- Aziz “Investor Korea Minat Investasi Energi Hijau di Pasuruan Senilai Rp50 Triliun” Pasardana.id, Desember 7, 2023, <https://pasardana.id/news/2023/12/7/investor-korea-minat-investasi-energi-hijau-di-pasuruan-senilai-rp50-triliun/>
- Aziz, Abd. “Pemkab Sampang ajukan pinjaman Rp204 miliar bangun infrastruktur” ANTARA News, September 6, 2021, <https://www.antaranews.com/berita/2375650/pemkab-sampang-ajukan-pinjaman-rp204-miliar-bangun-infrastruktur>
- A. Risiko Olivino Rendy Ananda, Prayudi Setiawan Prabowo. “Analisis Disparitas Pendapatan dan Pengujian Hipotesis Kusnet di Provinsi Jawa Timur Tahun

- 2011-2019.” *INDEPENDENT: Journal of Economics* 1, no. 2 (2021): 196-205. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n2.p196-205>.
- Bonaraja P. et al., *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Cahyono, Bambang.” Pemkab Jombang Raih Predikat Daerah Inovatif Program Pendidikan Berkarakter” Times Indonesia, August 10, 2023, https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/464254/pemkab-jombang-raih-predikat-daerah-inovatif-program-pendidikan-berkarakter#google_vignette
- “Daftar Nama Perusahaan di Surabaya Beserta Alamatnya” BEKASI MEDIA, Juli 17, 2024, <https://bekasi.media/blog/perusahaan-di-surabaya/>
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur “Jatim Sumbang Perekonomian Terbesar Kedua di Jawa, Sebesar 24,99%” Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, Mei 10, 2023, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/jatim-sumbang-perekonomian-terbesar-kedua-di-jawa-sebesar-24-99>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mojokerto ” Gambaran Umum Kondisi Wilayah Kabupaten Mojokerto” mojokertokab.com, accessed February 27, 2024, <https://mojokertokab.go.id/gambaran-umum>
- Elaine, Meilita.” Tinjau Pengolahan Limbah Cair Jadi Air Bersih Milik SIER, Wali Kota Ingin Pabrik Lain Tiru” suarasurabaya.net, Juli 27, 2023, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/tinjau-pengolahan-limbah-cair-jadi-air-bersih-milik-sier-wali-kota-ingin-pabrik-lain-tiru/>
- Fahrurozi, Sunu Hastoro.” Tingkatkan Produktivitas Tangkap Ikan, Nelayan Lamongan Pelajari Fitur Teknologi Digital” SINDONEWS, Juli 16, 2023, <https://daerah.sindonews.com/read/1152951/704/tingkatkan-produktivitas-tangkap-ikan-nelayan-lamongan-pelajari-fitur-teknologi-digital-1689466046>
- Farida. N., A Suman, RK. Sakti. ” Fiscal decentralization, economic growth and regional development inequality in eastern Indonesia” *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2021, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Js69HNsAAAAJ&citation_for_view=Js69HNsAAAAJ:FxGoFyzp5QC
- “FGD Statistik Industri Besar Sedang Kab Pasuruan”, BPS Kabupaten Pasuruan, November 14, 2023, <https://pasuruankab.bps.go.id/news/2023/11/14/115/fgd-statistik-industri-besar-sedang-kab-pasuruan.html>
- Glasson, John, *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta: LPFEUI, 1990.
- Hidayat, Thaqid Nur. “PPSLB3 Terpadu Mojokerto, Jawaban Pemprov Jatim atas Persoalan Limbah B3” TimesIndonesia, Oktober 17, 2023, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/472814/ppslb3-terpadu-mojokerto-jawaban-pemprov-jatim-atas-persoalan-limbah-b3>
- I., Yunira Septiani, dan Endang, E., "Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 - 2020" *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial* 5, no. 1 (2022): 25-31. <https://doi.org/10.56071/jemes.v5i1.292>.

- Ilham, Muhammad Arya.” Faktor dan Potensi Kabupaten Gresik yang Menjadi Daya Tarik Tersendiri Bagi Para Investor” Kompasiana, September 3, 2023, https://www.kompasiana.com/muhammadaryailham6345/64f49cf108a8b5672760e653/faktor-dan-potensi-kabupaten-gresik-yang-menjadi-daya-tarik-tersendiri-bagi-para-investor?page=2&page_images=1#:~:text=Hasil%20tambang%20dalam%20Kabupaten%20Gresik, batu%20kapur%20dan%20tanah%20liat.
- “Ini 10 Perusahaan di Kawasan Industri PIER Pasuruan yang Bisa Jadi Referensi Cari Loker”, WartaBromo.com, Oktober 6, 2023, <https://www.wartabromo.com/2023/10/06/ini-10-perusahaan-di-kawasan-industri-pier-pasuruan-yang-bisa-jadi-referensi-cari-loker/>
- Jhingan, M. L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Persada, 2003.
- Kalzum R, “Analisis *Location Quotient* dalam Penentuan Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Gorontalo” *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/view/112/109.>
- ” Lamongan Inovasikan Samtaku, Model Pengelolaan Sampah Masa Depan” Lamongan Megilan, Oktober 6, 2021, <https://lamongankab.go.id/beranda/portal/post/2053>
- Magetan Provinsi Jawa Timur" J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah Vol. 1, No. 5 (Agustus 2022): 486-493 <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i5.730>
- ”Market Sounding 2 (dua) Proyek KPBU atas Prakarsa Pemerintah” Kementerian PUPR, Februari 27, 2024, <https://pembiayaan.pu.go.id/news/detail/211/Market-Sounding-2-dua-Proyek-KPBU-atas-Prakarsa-Pemerintah>
- Masruroh, Nikmatul, Ahmad Fadli, Lutfi Rifa Diana,” SDGs-Based Economic Development Design Through the Development of Eco Halal Food in Sustainable Food Home Areas (KRPL)” UPN Veteran Jatim, vol. 11 no. 2 (2023): 219-232 <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/article/view/4169>
- Maulina, Rizka, "Analisis Alternatif Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Kutai Timur menggunakan Metode *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen" *Buletin Statistika dan Aplikasi Terkini* 01, no.2 (2021): 51-59. <https://bestari.bpskaltim.com/index.php/bestari-bpskaltim/article/view/33.>
- Nugroho, Dwi Suko.”Kabupaten Bojonegoro Disebut Miliki Banyak Sumber Migas Belum Dieksplorasi” Banyuurip.com, December 12, 2023, <https://suarabanyuurip.com/2023/12/12/kabupaten-bojonegoro-disebut-banyak-miliki-sumber-migas-belum-dieksplorasi/>
- ”Ormas dan LSM” jombangkab.go.id, accessed February 27, 2024, <https://sambang.jombangkab.go.id/front/data/572-ormas-dan-lsm>
- Pasaribu, Esti, Merri Anitasari, Romi Gunawan, Retno Agustina Ekaputra, Novi Tri Putri. "Analisis *Shift Share* pada Transformasi Sektor Pertanian dalam

- Perekonomian Wilayah di Bengkulu" *Jurnal Ekonomi-Qu* 10, no. 2 (2020): 129-144. <http://dx.doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9557>.
- Penyusun, Tim, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*. Jember, IAIN Jember Press, 2020.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031.
- "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang 2020" BPS Kabupaten Sampang, April 30, 2021, <https://sampangkab.bps.go.id/pressrelease/2021/04/30/13/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-sampang-2020.html>
- Pongge, Maria Imakulata, Agnes Susanti Indrawati, Emiliana Martuti Lawalu, Enike Tje Yustin Dima, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Pergeseran Struktur Perekonomian di Kabupaten Ende Tahun 2017-2021" *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (Ecoducation)* 5, no. 2 (2023): 131-148. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation/article/view/3452>.
- "Potensi perikanan Kabupaten Bangkalan" Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan, Accessed February 27, 2024, <https://perikanan.bangkalankab.go.id/public/potensi>
- Purwanto, Antonius."Kabupaten Mojokerto: Daerah Industri dalam Jejak Kemegahan Majapahit" Kompaspedia, September 19, 2022, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kabupaten-mojokerto-daerah-industri-dalam-jejak-kemegahan-majapahit>
- Purwanto, Antonius." Kabupaten Pasuruan: Sentra Industri di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur" Kompaspedia, September 8, 2022, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kabupaten-pasuruan-sentra-industri-di-wilayah-tapal-kuda-jawa-timur>
- Putra, Windhu, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Menurut Lapangan Usaha, 2010 – 2021" BPS Kabupaten Bangkalan, Februari 22, 2022, <https://bangkalankab.bps.go.id/statictable/2022/02/22/265/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-bangkalan-menurut-lapangan-usaha-2010--2021.html>
- R. Annisa Dzikri N.H. dan Amandus J.T, "Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode *Indeks Wiliamson*, Tipologi Klasen dan *Location Quetient*" *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no.3 (2020): 339-350. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>.
- Rofiq, Ainur. "Sinergi dengan Pemkab Sampang, BPJS Ketenagakerjaan Madura Lindungi Pekerja Jasa Konstruksi" *Jatim Times*, September 25, 2023, <https://www.jatimtimes.com/baca/297163/20230925/033900/sinergi-dengan-pemkab-sampang-bpjs-ketenagakerjaan-madura-lindungi-pekerja-jasa-konstruksi>
- S. Eko, et al., *Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Medan; Yayasan Kita Menulis, 2021.

- Santosa, Siswoyo H., "Disparitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Wilayah di Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Jawa Timur" *Media Trend* 10, no.2 (Oktober 2015): 116-128. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v10i2.943>.
- Saputra, Dofir Surya, Ferdi Hidayat, Aminatus Zahriyah, "Pendampingan Faktor Faktor Penyebab Keterlambatan Pembangunan Jembatan Karang Semanding Kabupaten Jember" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, no. 2 (2023): 1-12, <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1695>
- "Semen Gresik" sig.id, accessed Februari 27, 2024, <https://www.sig.id/semengresik>
- Shahrin, Attori Alfi, Yazidul Fawaid, Nikmatul Masruroh, Lidhatul Umamah, Al Furqon Dono Hariyanto, "The Village Industrialization and Civilization: A Critical Reading" *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, vol. 19 no. 2 (2023): 429-461 <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v19i2.9354>
- Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Soepono, Prasetyo, "Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan" *Journal of Indonesian Economy and Business* 8, no.1 (1993): 7-9. <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40049>.
- Sudjarwo, Eko." PUPR Paparkan Detail Rencana Pembangunan Stadion Surajaya Lamongan" *detikjatim*, Desember 15, 2023, <https://www.detik.com/jatim/sepakbola/d-7091872/pupr-paparkan-detail-rencana-pembangunan-stadion-surajaya-lamongan>
- Suhendri, Ahmad, dan Mimi Cahayani., "Analisis Potensi Sektor Non-Pertambangan Terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013-2020" *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan (MSEJ)* 3, no.2 (2022): 700-707. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.464>.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suprianik, Suprianik. "Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia". *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, vol.5 no. 1 (2023): 433-442. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2109>.
- Syarief, Ika Suryani." PDAM: Penurunan Daratan Kota Surabaya Bukan karena Eksploitasi Air Tanah" *suarasurabaya.net*, Desember 14, 2022, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/pdam-penurunan-daratan-kota-surabaya-bukan-karena-eksploitasi-air-tanah/#:~:text=Selain%20itu%2C%20menurutnya%2C%20kualitas%20air%20tanah%20di,sehingga%2C%20E2%80%9Ctidak%20layak%20untuk%20mandi%2C%20hanya%20siram%2Dsiram%20E2%80%9D>
- "Transportasi" Pemkot Surabaya, accessed February 27, 2024, <https://www.surabaya.go.id/id/page/0/8263/transportasi>
- "Wagub Emil Puji TPST Samtaku Lamongan Sukses Tangani 77,5 Persen Sampah" *DISKOMINFO JATIM*, Juni 5, 2022,

<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/wagub-emil-puji-tpst-samtaku-lamongan-sukses-tangani-77-5-persen-sampah>

Wahyudi, Eko Dian. " Panen Raya di Desa Perreng, Upaya Bangkalan Jadi Penunjang Pangan Nasional" Pemkab Bangkalan, Maret 11, 2023, <https://bangkalankab.go.id/read/berita/4544-panen-raya-di-desa-perreng-upaya-bangkalan-jadi-penunjang-pangan-nasional#:~:text=Kabupaten%20Bangkalan%20saat%20ini%20tengah,dengan%20hasil%20produksi%20161.401%20Ton>.

Wiliandari, Rini, Della Aggraini, "Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sambas Tahun 2018-2021 Berdasarkan Metode Tipologi Klasen" *EKODESTINASI: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata* 1, no. 1 (April 2023): 37-46. <https://doi.org/10.59996/ekodestinasi.v1i1.44>.

Yulianto Pamungkas, Ririt Iriani, "Analisis *Lq*, *Shift Share* Serta Tipologi Klassen Pada Pegeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Potensi Sektor Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur" *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 5 (Agustus 2022): 486-493. <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i5.730>.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran-Lampiran

- Lampiran 1 : Matrik Penelitian
- Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi
- Lampiran 8 : Surat Selesai Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Judul	Variabel	Sumber Data	Metpend dan Jenis	Fokus Penelitian
Telaah Pemerataan Ekonomi dan Tingkat Disparitas Pembangunan Ekonomi di Wilayah Pengembangan Germakertayasa la Periode Tahun 2018-2022	1. Jumlah penduduk setiap kabupaten dan kota yang ada di WP Germakertayasa Plus tahun 2018 – 2022 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan setiap kabupaten dan kota yang ada di WP Germakertayasa Plus tahun 2018 – 2022 3. Rata-rata laju pertumbuhan setiap kabupaten dan kota yang ada di WP	1. Data BPS 15 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam Wilayah Pengembangan Germakertayasa mencakup data jumlah penduduk, PDRB Atas Dasar Harga Konstan serta rata-rata laju pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten dan kota yang ada di WP Germakertayasa Plus tahun 2018 – 2022 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha setiap kabupaten dan kota yang ada di WP Germakertayasa Plus tahun 2018 dan 2022	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Kuantitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian BPS 15 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur yang tergabung dalam Wilayah Pengembangan Germakertayasa 4. Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi 5. Analisis Data a. Shift-Share b. Indeks Williamson c. Tipologi Klassen	1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja sektor-sektor ekonomi masing-masing kabupaten/kota dalam Wilayah Pengembangan Germakertayasa Provinsi Jawa Timur dan untuk mengetahui sektor manakah di Wilayah Pengembangan Germakertayasa yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi?

	<p>Germakertosusila Plus tahun 2018 – 2022</p> <p>4. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha setiap kabupaten dan kota yang ada di WP</p> <p>Germakertosusila Plus tahun 2018 dan 2022.</p>		<p>2. Untuk mengetahui bagaimanakah ketimpangan pembangunan antar wilayah di Wilayah Pengembangan Germakertosusila?</p> <p>3. Untuk mengetahui bagaimana struktur pertumbuhan ekonomi di Wilayah Pengembangan Germakertosusila?</p>
--	--	--	---

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ali Yusuf Al Qordhowi
NIM : 201105020006
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Telaah Pemerataan Ekonomi dan Tingkat Disparitas Pembangunan Ekonomi di Wilayah Pengembangan Germakertasusila Periode Tahun 2018-2022”**. Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Jember, 3 Maret 2024
yang menyatakan



MUHAMMAD ALI YUSUF ALQORDHOWI
NIM.201105020006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ali Yusuf Al Qordhowi
NIM : 201105020006
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Telaah Pemerataan Ekonomi dan Tingkat Disparitas
Pembangunan Ekonomi di Wilayah Pengembangan
Germakertanusila Periode Tahun 2018-2022


Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 07-30 Desember 2023 dengan mengambil data dari:

<https://jatim.bps.go.id/subject/162/produk-domestik-regional-bruto--kabupaten-kota-.html#subjekViewTab3>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Maret 2024

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



M.F. Hidayatullah

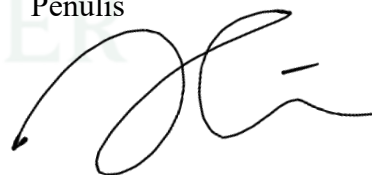


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	18 Oktober 2023	Penyusunan proposal dan penentuan metode penelitian
2.	23 Oktober 2023	Bimbingan proposal serta revisi footnote
3.	27 Oktober 2023	Bimbingan proposal serta revisi penulisan tabel
4.	2 November 2023	Bimbingan proposal serta revisi kajian teori
5.	28 November 2023	Seminar Proposal
6.	12 Desember 2023	Meminta tanda tangan surat izin penelitian (data skunder) kepada kaprodi Ekonomi Syariah
7.	1 Januari 2024	Melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan, untuk menunjang analisis di website BPS Jawa Timur
8.	14 Januari 2024	Melakukan analisis data menggunakan metode analisis Shift-Share Esteban Marquillas, Indeks Wiliamson, dan Tipologi Klassen
9.	15 Februari 2024	Mengkaji satu-persatu hasil analisis dan menuangkannya kedalam pembahasan
10.	4 Maret 2024	Meminta tandatangan surat selesai penelitian (data skunder) kepada kaprodi Ekonomi Syariah

Jember, 7 Maret 2024

Penulis



Muhammad Ali Yusuf Al Qordhowi

Lapangan Usaha		Jawa Timur	
		2018	2022
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	163.799,94	173.638,40
B.	Pertambangan dan Penggalian	82.573,56	71833,63
C.	Industri Pengolahan	466.908,04	538.542,74
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	4.499,00	5065,18
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.515,43	1300,78
F.	Konstruksi	145.140,20	162018,82
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	290.136,30	333594,78
H.	Transportasi dan Pergudangan	46.712,45	53222,86
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	85.237,50	94152,21
J.	Informasi dan Komunikasi	90.416,22	119114,06
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	39.859,92	43096,15
L.	Real Estate	26.823,05	31618,05
M, N.	Jasa Perusahaan	12.308,51	13.112,65
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	33.730,19	35.038,56
P.	Jasa Pendidikan	41.036,23	46.578,62
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.485,66	13143,41
R, S, T, U.	Jasa lainnya	22.259,62	24.250,11
Total		99.547.377,06	1.563.441,82

Lapangan Usaha	Kabupaten/Kota WP Germakertosusila Plus					
	Kabupaten Pasuruan		Kabupaten Sidoarjo		Kabupaten Mojokerto	
	2018	2022	2018	2022	2018	2022
A.	5.822.119,87	5.806.218,76	2.551.739,61	2.686.059,30	3.829.547,90	3.978.807,57
B.	510.657,57	501.671,28	154.189,68	53.150,52	485.874,06	527.888,20
C.	58.374.043,51	68.682.592,55	65.974.673,94	80.337.558,29	30.155.134,84	36.102.773,33
D.	768.850,04	835.448,27	1.074.401,03	1.162.841,20	38.606,69	43.461,17
E.	34.498,44	40.364,27	100.725,53	118.128,79	37.576,19	44.891,31
F.	11.896.299,30	12.515.608,20	12.240.071,18	11.903.427,88	4.935.325,54	5.084.015,74
G.	10.136.257,52	11.359.788,06	21.429.475,21	24.427.437,42	5.895.394,52	6.535.694,26
H.	622.050,63	773.998,07	10.852.995,12	9.697.067,21	675.937,11	841.776,14
I.	3.545.615,07	3.736.126,56	4.649.759,66	5.529.768,00	1.091.882,95	1.155.070,05
J.	3.322.111,26	4.314.993,31	5.826.312,10	7.385.981,31	3.679.413,34	4.629.177,55
K.	762.725,12	806.677,66	1.552.615,59	1.654.719,32	803.671,46	856.142,86
L.	723.467,11	827.918,73	1.271.814,86	1.486.243,73	852.126,83	958.382,40
M, N.	101.108,06	104.362,45	210.904,31	213.973,09	85.453,95	90.959,45
O.	1.070.007,67	1.050.534,83	2.205.649,59	2.222.564,21	1.233.151,83	1.246.021,74
P.	675.470,91	723.973,43	1.525.096,34	1.699.486,04	724.962,25	775.420,76
Q.	154.542,73	202.813,50	432.801,93	526.637,86	217.782,70	272.018,00
R, S, T, U.	1.027.552,25	1.068.988,89	499.717,35	508.836,21	514.765,66	557.339,90
Total	99.547.377,06	113.352.078,82	132.552.943,03	151.613.880,38	55.256.607,82	63.699.840,43

Lapangan Usaha	Kabupaten/Kota WP Germakertosusila Plus					
	Kabupaten Jombang		Kabupaten Bojonegoro		Kabupaten Tuban	
	2018	2022	2018	2022	2018	2022
A.	4.506.759,00	4.506.923,30	5.953,73	6.097,92	7.304.000,00	7.535.100,00
B.	165.812,00	169.597,50	38.905,07	31.118,84	3.877.400,00	3.893.800,00
C.	5.564.182,00	6.565.289,80	3.176,61	3.654,28	13.916.300,00	15.980.600,00
D.	21.225,00	24.325,50	14,00	15,81	49.800,00	52.700,00
E.	23.341,00	25.677,20	18,28	21,58	25.800,00	30.800,00
F.	2.554.596,00	2.892.855,90	3.721,93	4.414,23	4.627.300,00	4.917.200,00
G.	6.652.681,00	7.285.445,50	4.759,91	5.354,70	6.020.700,00	6.697.100,00
H.	316.909,00	406.291,10	508,32	676,06	284.200,00	367.500,00
I.	622.379,00	674.396,00	496,27	586,69	410.100,00	449.500,00
J.	2.112.428,00	2.658.852,80	3.697,06	4.881,90	2.545.600,00	3.488.700,00
K.	644.885,00	697.802,00	749,10	823,38	872.200,00	927.200,00
L.	595.927,00	700.919,50	669,44	800,01	641.200,00	741.300,00
M, N.	84.166,00	91.930,70	75,73	81,56	92.700,00	96.700,00
O.	874.220,00	904.491,00	1.843,50	1.903,10	979.500,00	1.013.000,00
P.	1.406.456,00	1.683.508,00	570,51	638,60	718.600,00	799.500,00
Q.	246.680,00	334.257,90	211,44	270,88	232.100,00	296.100,00
R, S, T, U.	453.499,00	463.609,10	444,66	443,33	542.300,00	578.500,00
Total	26.846.145,00	30.086.172,80	65.815,56	61.782,87	43.139.800,00	47.865.300,00

Lapangan Usaha	Kabupaten/Kota WP Germakertosusila Plus					
	Kabupaten Lamongan		Kabupaten Gresik		Kabupaten Bangkalan	
	2018	2022	2018	2022	2018	2022
A.	8.509.016,30	8.719.326,90	6.030.047,77	6.007.942,89	3.726.600	3.768.400
B.	341.594,60	394.186,20	9.895.835,08	9.385.491,76	5.626.300	3.026.400
C.	2.608.029,80	3.300.929,80	45.840.598,95	54.162.279,77	423.900	447.500
D.	19.751	23.416,10	519.069,83	590.754,42	7.900	9.100
E.	29.028,60	34.553,90	58.207,02	73.151,65	13.300	16.500
F.	2.866.860	3.251.905,30	9.072.388,67	9.929.737,36	2.106.300	2.316.100
G.	5.369.094,30	5.923.014,60	12.002.373,46	13.245.024,10	2.720.700	3.090.700
H.	220.208,50	284.365,10	2.089.489,04	2.603.661,82	246.700	299.700
I.	427.987	476.880	1.183.367,97	1.317.233,33	204.200	226.000
J.	2.167.630,30	2.913.332,80	4.304.842,82	5.687.882,45	991.400	1.285.700
K.	532.796,10	565.150,40	1.039.844,12	1.102.431,66	304.800	329.100
L.	592.710,10	724.606,70	1.263.119,33	1.527.524,09	205.100	241.000
M, N.	74.976,80	79.607,80	267.967,89	312.432,06	41.400	41.900
O.	1.035.126,90	1.070.945,90	1.094.021,30	1.144.448,47	888.700	922.000
P.	730.908,30	832.100,40	822.069,31	939.418,97	654.700	718.400
Q.	246.833,40	308.428,50	375.926,49	452.582,61	68.400	87.700
R, S, T, U.	507.219,60	544.693,70	272.443,66	314.886,55	130.900	134.000
Total	26.279.771,60	29.447.444,10	96.131.612,71	108.796.883,96	18.361.300	16.960.200

Lapangan Usaha	Kabupaten/Kota WP Germakertosusila Plus					
	Kabupaten Sampang		Kabupaten Pamekasan		Kabupaten Sumenep	
	2018	2022	2018	2022	2018	2022
A.	3.945.125,43	4.171.301,66	3.187.663,51	3.367.646,10	7.859.048,30	8.273.578,60
B.	3.020.778,27	2.327.087,38	397.144,91	396.393,18	5.837.004,90	4.835.933,90
C.	500.501,28	564.543,02	717.000,08	850.993,39	1.317.490,10	1.613.253,80
D.	5.057,61	5.630,28	6.349,94	7.218,53	7.868	8.819,70
E.	10.243,68	12.534,54	9.458,57	11.433,84	10.978	13.206,90
F.	1.294.232,56	1.527.309	1.170.905,46	1.263.961,92	1.581.774,50	1.819.602
G.	2.344.601,88	2.635.570,68	2.383.799,58	2.661.481,47	2.933.660,90	3.291.888,40
H.	140.245,83	172.736,98	188.738,72	239.498,39	276.195,70	347.281,20
I.	58.795,64	66.204,33	75.545,97	82.973,84	185.874,30	203.609
J.	767.274,37	1.020.855	838.589,48	1.086.304,66	1.402.909,50	1.848.383,10
K.	183.140,94	200.500,85	206.158,35	223.583,49	471.774	521.342,80
L.	184.223,78	211.586,01	216.568,21	246.985,28	247.854,60	291.707,60
M, N.	39.807,14	38.948,71	47.261,80	48.255,41	47.785,90	50.608,30
O.	621.550,60	635.849,12	728.053,19	758.294,07	723.208,30	755.213,50
P.	424.255,17	489.062,61	486.553,10	546.809,63	618.882,30	728.118
Q.	72.415,97	91.541,05	85.364,77	107.388,66	89.945,30	121.645,40
R, S, T, U.	128.719,03	137.022,86	127.784,23	132.336,25	171.065,90	188.427,20
Total	13.740.969,19	14.308.284,07	10.872.939,87	12.031.558,11	23.783.320,50	24.912.619,40

Lapangan Usaha	Kabupaten/Kota WP Germakertosusila Plus					
	Kota Pasuruan		Kota Mojokerto		Kota Surabaya	
	2018	2022	2018	2022	2018	2022
A.	116.935	129.413	25.551,20	25.734,92	581.426,57	573.236,82
B.	1.533	2	0	0	20.762,58	19.094,55
C.	1.111.470	1.194.927	506.999,46	550.275,33	73.322.747,38	84.567.579,11
D.	4.504	5.258	4.191,61	4.815,59	1.540.006,38	1.661.665,76
E.	14.435	15.743	6.084,98	7.186,25	583.121,24	680.003,79
F.	362.395	372.295	511.849,37	547.009,02	38.480.421,60	42.633.575,68
G.	1.603.456	1.806.325	1.410.088,66	1.536.986,78	109.848.223,51	122.122.627,45
H.	328.063	422.306	122.207,62	150.344,41	19.046.861,58	22.684.941,35
I.	289.676	309.075	303.425,75	328.323,25	58.411.739,39	62.076.385,35
J.	533.530	658.664	685.621,50	873.755,39	25.613.455,86	32.264.418,48
K.	416.284	442.367	340.463,86	359.746,71	18.541.116,14	19.648.801,34
L.	142.632	158.884	128.755,59	143.819	10.165.858,67	11.634.820,68
M, N.	35.907	36.712	34.764,21	34.801,22	8.867.969,79	9.490.093,03
O.	242.775	244.369	208.050,25	212.115,59	4.697.025,94	4.756.347,15
P.	234.481	262.230	200.803,12	223.421,90	9.064.164,83	10.001.195,71
Q.	51.927	62.231	55.684,84	66.756,57	3.023.591,50	3.782.452,79
R, S, T, U.	160.853	161.584	174.401,03	187.904,34	5.495.449,09	5.671.102,07
Total	5.650.856	6.282.385	4.718.943,05	5.252.996,27	387.303.942,05	434.268.341,11

BIODATA



Data diri

Nama Lengkap : Muhammad Ali Yusuf Al Qordhowi
NIM : 201105020006
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 21 April 2002
Alamat : Gayasan A, Jenggawah, Jember
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Hp : 081235030585
Email : tolesakron098@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. SDN 03 Jenggawah (2008-2014)
2. SMPN 02 Tanggul (2014-2017)
3. MA Madinatul Ulum (2017-2020)

Pengalaman organisasi

1. Staf Departemen KWU KSEI FEBI UIN KHAS Jember 2021-2022
2. Anggota Komisi A SEMA FEBI UIN KHAS Jember 2023-2024